



**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM MEDIA CHAT**  
***Whatsapp* PESERTA DIDIK KEPADA PENDIDIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh

Wirda Kamalia

2101417005

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2021**

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul "Kesantunan Berbahasa Dalam Media Chat *Whatsapp* Peserta Didik Kepada Pendidik" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 11 Oktober 2021

Pembimbing,



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 198405022008121005

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul " Kesantunan Berbahasa Dalam Media Chat *Whatsapp* Peserta Didik Kepada Pendidik" ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, 11 Oktober 2021 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 11 Oktober 2021

Panitia



Sekretaris

Sumartini, S.S., M.Pd.

NIP 197307111998022001

Penguji I

Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd.

NIP 196903032008012019

Penguji II

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

Penguji III

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 198405022008121005

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Wirda Kamalia

NIM : 2101417005

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Kesantunan Berbahasa Dalam Media Chat Whatsapp peserta Didik Kepada Pendidik* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Semarang, 11 Oktober 2021



Wirda Kamalia

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

1. Hanya kepada Engkau lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau lah kami mohon pertolongan. (Q.S Al- Fatihah: 5)
2. Mari terus mengusahakan apa-apa yang bisa dilakukan, terus melangitkan doa apa-apa yang kamu harapkan

### **PERSEMBAHAN :**

Karya ini saya persembahkan untuk almarhumah ibu, teruntuk bapak, mamak, mbak, mas, adik, keluarga besar Pondok Pesantren Durrotu Aswaja dan almamater Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Kesantunan Berbahasa Dalam Media Chat *Whatsapp* Peserta Didik Kepada Pendidik” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan tersusun rapi tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang selalu sabar memberi arahan, bimbingan, serta nasihat kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan semangat, dan memberikan nasihat, saran serta bimbingan kepada penulis;
5. Segenap dosen Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis;
6. Bapak dan mamak, Nuruddin dan Nur Hikmah yang senantiasa melangitkan doa, memberi semangat, motivasi, dan kasih sayang serta dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Mas Upik, Mbak Ida, Dek Hasan dan semua keluarga yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil;
8. Kiai Agus Romadhon dan Bu Nyai Dzirwatul Mudzakiyah yang selalu tulus mendoakan;

9. Teman-teman kamar Al- Jabbar dan segenap keluarga besar Ponpes Durrotu Aswaja yang senantiasa kebersamai;
10. Sahabat-sahabat tersayang (Itsna, Zulfa, Eva dan Twelvey gitdark) yang selalu mendukung apapun keputusan yang saya ambil dan tindakan yang saya lakukan;
11. Teman-teman Rombel 1 PBSI 2017 yang warna dalam dunia perkuliahan dan teman PBSI 2017 yang memotivasi untuk bekerja keras;
12. Diri sendiri yang sudah berjuang sejauh ini, bertahan sekuat ini menghadapi setiap lika-liku dunia perskripsian, tetap semangat, terus mendoa, dan bersyukur pada Allah SWT;
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kebaikan dan kesuksesan kepada semuanya. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya untuk prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dan masyarakat Indonesia serta para pembaca yang budiman. Terima kasih.

Semarang, 11 Oktober 2021

Penulis

## SARI

Kamalia, Wirda. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Media Chat *Whatsapp* Peserta Didik Kepada Pendidik. Skripsi, Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

### **Kata Kunci: kesantunan berbahasa, Media Sosial, Whatsapp**

Saat ini Indonesia dilanda wabah covid-19 yang mengharuskan pendidik dan peserta didik belajar secara daring dengan menggunakan aplikasi *video conference* ataupun media sosial, salah satunya penggunaan Whatsapp untuk menunjang pembelajaran daring dan komunikasi yang baik. Penting adanya suatu kesantunan berbahasa agar komunikasi yang terjalin melalui media Whatsapp harmonis tanpa adanya suatu kesalahpahaman.

Atas dasar latar belakang tersebut penelitian ini mempunyai tujuan yakni mendeskripsi dan menganalisis pematuhan kesantunan berbahasa yang dipakai oleh peserta didik ketika berkomunikasi dengan pendidik melalui Whatsapp serta mendeskripsi dan menganalisis penyimpangan kesantunan berbahasa yang dipakai oleh peserta didik ketika berkomunikasi dengan pendidik melalui Whatsapp.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian pragmatik. Data dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan dalam pesan Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang diduga mengandung kesantunan berbahasa. Sumber data penelitian adalah tuturan peserta didik MAN 1 Kota Pekalongan. Adapun metode dan teknik yang digunakan yaitu metode simak diikuti teknik dasar sadap dan teknik lanjutan teknik simak bebas libat. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode padan subjenis pragmatis dengan teknik lanjutan teknik hubung banding memperbedakan (HBB). Hasil analisis data dipaparkan menggunakan metode informal.

Hasil penelitian ini ditemukan bentuk pematuhan bidal kesantunan berbahasa yang terdapat pada chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik terdiri atas 16 bidal kebijaksanaan / kearifan, 4 bidal pemufakatan, 7 bidal permintaan maaf, dan 6 bidal pemberian maaf, dan bentuk pelanggaran bidal kesantunan berbahasa yang terdapat pada chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik terdiri atas 16 bidal kebijaksanaan, 2 bidal kedermawanan, 2 bidal penghargaan, 1 bidal kesimpatian, dan 1 bidal pemberian maaf. Sehingga tingkat kesantunan berbahasa peserta didik MAN 1 Kota Pekalongan dinyatakan santun dengan presentase pematuhan sebesar 63,3%.

Saran penelitian ini diharapkan para pendidik memakai bahasa yang santun dalam pembelajaran baik daring maupun luring karena kesantunan berbahasa berperan penting agar interaksi antara pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekolah berjalan dengan baik serta harmonis tanpa adanya kesalahpahaman.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Telaah Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>2.2 Landasan teori.....</b>	<b>9</b>
<b>2.2.1 Teori pragmatik .....</b>	<b>9</b>
<b>2.2.2 Prinsip kesantunan berbahasa.....</b>	<b>10</b>
<b>2.2.3 Media sosial WhatApp.....</b>	<b>24</b>
<b>2.3 Kerangka berpikir .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>3.1 Pendekatan penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.2 Data dan Sumber Data penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.3 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan .....</b>	<b>30</b>
<b>3.5 Metode dan Teknik Analisis .....</b>	<b>31</b>
<b>3.6 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB IV KESANTUNAN BERBAHASA DALAM CHAT Whatsapp PESERTA DIDIK KEPADA PENDIDIK .....</b>	<b>32</b>

<b>4.1 Pematuhan Bidal Kesantunan Berbahasa Dalam Chat Whatsapp Peserta Didik Kepada Pendidik.....</b>	<b>32</b>
4.1.1 Pematuhan bidal kebijaksanaan ( <i>tact maxim</i> ).....	32
4.1.2 Pematuhan bidal pemufakatan ( <i>agreement maxim</i> ) .....	34
4.1.3 Pematuhan bidal permintaan maaf ( <i>obligation of S to O maxim</i> ) .....	36
4.1.4 Pematuhan bidal pemberian maaf ( <i>obligation of O to S maxim</i> ).....	38
4.1.5 Pematuhan Bidal Kesimpatisan ( <i>sympathy maxim</i> ) .....	39
<b>4.2 Pelanggaran Bidal Kesantunan Berbahasa Dalam Chat Whatsapp Peserta Didik Kepada Pendidik.....</b>	<b>40</b>
4.2.1 Pelanggaran bidal kebijaksanaan/ kearifan ( <i>tact maxim</i> ).....	41
4.2.2 Pelanggaran bidal kedermawanan ( <i>generosity maxim</i> ).....	43
4.2.3 Pelanggaran bidal penghargaan ( <i>approbation maxim</i> ) .....	45
4.2.4 Pelanggaran bidal kesimpatisan ( <i>sympathy maxim</i> ) .....	47
4.2.5 Pelanggaran bidal permintaan maaf ( <i>obligation of S to O maxim</i> ).....	48
<b>4.3 Tingkat Kesantunan Berbahasa Peserta Didik Ketika Berkomunikasi Dengan Pendidik Melalui Media Chat Whatsapp .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>
Lampiran 1. Kartu Data.....	56
Lampiran 2. SK Pembimbing .....	160
Lampiran 3. Sertifikat Lulus UKDBI .....	161
Lampiran 4. Sertifikat Lulus Tes Toefl .....	162
Lampiran 5. Lembar Bimbingan Skripsi .....	163
Lampiran 6. Bukti Selesai Bimbingan .....	165

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini Indonesia dilanda wabah covid-19 yang mengharuskan pendidik dan peserta didik belajar secara daring dengan menggunakan aplikasi *video conference* ataupun media sosial, salah satunya penggunaan Whatsapp untuk menunjang pembelajaran daring dan komunikasi yang baik. Penting adanya suatu kesantunan berbahasa agar komunikasi yang terjalin melalui media Whatsapp harmonis tanpa adanya suatu kesalahpahaman. Prinsip suatu bahasa yakni identitas suatu masyarakat dalam berkomunikasi. Masyarakat yang timbul karena adanya komunikasi atau integrasi simbolis, dengan tetap menghormati kemampuan komunikatif penuturnya tanpa mengingati jumlah bahasa atau variabel bahasa yang digunakan disebut masyarakat tutur. Bahasa berfungsi untuk alat komunikasi secara langsung maupun tidak langsung terpengaruh oleh kehidupan sosial bermasyarakat. Bahasa digunakan seseorang dalam berkomunikasi setiap hari dengan sesama dalam bentuk lisan maupun tulis. Setiap individu menggunakan bahasa untuk mengungkapkan berbagai macam perasaannya, seperti perasaan senang, sedih, risau ataupun marah. Sebuah bangsa dinilai dari kesantunan berbahasa yang digunakan oleh warga negaranya. Maka, tidak salah kalau ada pepatah yang mengatakan bahwa bahasa menunjukkan bangsa, bahasa menunjukkan identitas penggunanya. Contohnya, setiap orang yang bertutur harus memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa. Adanya sebuah tuturan untuk saling memahami dan menghargai sesama, apabila tuturan tersebut kasar dan menyinggung perasaan sesama maka harus dihindari agar tidak timbul pertikaian dan menciptakan komunikasi yang harmonis.

Adanya kesantunan berbahasa agar dalam berhubungan antara satu dengan yang lain memakai kalimat yang sopan, halus, indah sehingga muncul suatu budi pekerti yang baik dan hubungan antar manusia terjalin secara harmonis tanpa adanya suatu pertikaian. Apabila dalam hubungan antar manusia tidak menggunakan kesantunan berbahasa yang baik akan menimbulkan ketidakharmonisan seperti penggunaan kata ejekan, sindiran, serta bahasa yang menyinggung perasaan orang lain.

Kesantunan berbahasa sangat perlu dimiliki oleh manusia saat berinteraksi agar tidak terjadi pelanggaran kesantunan berbahasa. Kata-kata yang santun, terdengar dan terlihat pada tuturannya dalam berucap maupun dalam tulisan, yang dimana bahasa yang digunakan tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Dalam Al-Qur'an surah Thaha: 16 Artinya: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut". Sebuah ujaran maupun tulisan yang berbentuk komunikasi dikatakan santun atau tidak, sangat tergantung pada ukuran kesantunan masyarakat penutur bahasa yang dipakai. Kesantunan berbahasa perlu dikaji guna mengetahui banyak kesalahan atau pelanggaran kesantunan berbahasa pada manusia pada saat berkomunikasi.

Namun yang terjadi di kalangan remaja sekolah akhir-akhir ini penggunaan bahasa kurang santun dalam berkomunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kata, kalimat yang digunakan remaja sekolah selama pembelajaran daring menggunakan analisis pragmatik.

Terlihat adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat dan banyak macam-macam teknologi melengkapi kebutuhan masyarakat, salah satunya gawai. Gawai terdapat banyak aplikasi untuk sarana berkomunikasi. Jenis aplikasi yang terdapat di gawai yaitu SMS (*Short Message Service*), Line, Whatsapp, Instagram, Gmail, Twitter, dan Facebook. Dengan adanya perkembangan teknologi masyarakat memanfaatkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring yang berlangsung saat pandemi. pandemi covid-19 ini mengharuskan pendidik dan peserta didik belajar secara daring dengan menggunakan aplikasi *video conference* ataupun media sosial, salah satunya penggunaan media Whatsapp yang mudah untuk digunakan.

Peserta didik dan pendidik perlu membangun komunikasi yang baik sesuai nilai kesantunan pada saat pembelajaran maupun di keseharian. Perkembangan media sosial mempengaruhi komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Peneliti mengkaji sikap berbicara dan nilai kesantunan yang dipakai oleh peserta didik dalam berkomunikasi dengan pendidik melalui Whatsapp. Tujuan penelitian ini adalah pertama, mendeskripsi dan menganalisis pematuhan kesantunan berbahasa

yang dipakai peserta didik ketika berkomunikasi dengan pendidik melalui Whatsapp. Kedua, mendeskripsi dan menganalisis penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang dipakai oleh peserta didik ketika berkomunikasi dengan pendidik melalui Whatsapp. Ketiga, mendeskripsikan tingkat pematuhan dan penyimpangan kesantunan berbahasa oleh peserta didik ketika berkomunikasi dengan pendidik melalui Whatsapp. aplikasi pesan Whatsapp sebagai sumber data penelitian. Tuturan peserta didik yang dipakai untuk berkomunikasi dengan pendidik melalui Whatsapp merupakan data penelitian. Metode observasi, teknik catat, dan dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data. Penggunaan metode kualitatif dalam menganalisis data. Hasil analisis penelitian ditemukan beberapa tuturan peserta didik kepada pendidik melalui aplikasi Whatsapp yang belum memenuhi nilai kesantunan. Pemakaian bahasa gaul, tidak memberikan identitas diri, dan mengungkapkan maksud yang kurang sopan merupakan beberapa tuturan yang ditemukan pada penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa

Komunikasi antara peserta didik dan pendidik harus mendapatkan perhatian yang khusus, karena menyangkut terhadap kesantunan dalam berbahasa. Peserta didik harus memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghubungi pendidik, selain memperhatikan waktu kirim mahasiswa juga harus memerhatikan bahasa komunikasi. Etika dalam menghubungi pendidik sama dengan menghubungi dosen, seperti yang tertulis dalam laman Universitas Indonesia yang menjelaskan 7 poin etika dalam menghubungi dosen sebagai berikut: memperhatikan waktu menghubungi dosen, mengawali dengan sapaan atau salam, ucapkan kata maaf sebagai bentuk sopan santun, menyampaikan identitas, gunakan bahasa yang umumnya dimengerti dan menggunakan tanda baca, bahasa singkat dan jelas, mengakhiri pesan dengan ucapan terima kasih.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk pematuhan bidal kesantunan berbahasa yang dipakai oleh peserta didik ketika berkomunikasi dengan pendidik melalui media chat Whatsapp?
2. Bagaimana bentuk pelanggaran bidal kesantunan berbahasa yang dipakai oleh peserta didik ketika berkomunikasi dengan pendidik melalui media chat Whatsapp?
3. Bagaimana tingkat kesantunan berbahasa peserta didik ketika berkomunikasi dengan pendidik melalui media chat Whatsapp?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut

1. Mendeskripsi bentuk pematuhan bidal-bidal kesantunan berbahasa yang dipakai oleh peserta didik ketika berkomunikasi dengan pendidik melalui media chat Whatsapp sebagai salah satu media sosial yang sedang marak digunakan.
2. Mendeskripsi bentuk pelanggaran bidal-bidal pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang dipakai oleh peserta didik ketika berkomunikasi dengan pendidik melalui media chat Whatsapp tersebut.
3. Mendeskripsi tingkat kesantunan berbahasa peserta didik ketika berkomunikasi dengan pendidik melalui media chat Whatsapp.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut

1. Penelitian ini diharapkan menambah hasanah ilmu pengetahuan tentang kebahasaan, terutama teori tentang kesantunan berbahasa dalam komunikasi antara peserta didik dan pendidik melalui media sosial Whatsapp agar tidak ada penyimpangan dalam penggunaannya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran peserta didik dan pendidik untuk memperhatikan kesantunan berbahasa dalam komunikasi antara peserta didik, pendidik, masyarakat sekolah

melalui media sosial Whatsapp sehingga terjalin komunikasi yang baik dan tidak terjadi kesalahpahaman.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peserta didik dalam kaitan kesantunan berbahasa di lingkungan sekolah.
4. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai kesantunan berbahasa khususnya pelanggaran yang dilakukan dalam pesan Whatsapp
5. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari baik secara daring maupun luring.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Telaah Pustaka**

Penelitian tentang kesantunan berbahasa untuk berkomunikasi antara peserta didik dan pendidik sebelumnya terdapat banyak pengkajian. Tidak sedikit peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam tentang kesantunan berbahasa. Namun penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Peneliti bermaksud melengkapi penelitian sebelumnya terkait kesantunan berbahasa, yang mempunyai ketidaksamaan dengan penelitian terdahulu. Pengkajian yang sama sebagai tolak ukur untuk menunjang adanya penelitian ini yaitu : (Mislikhah, 2014), (Alika, 2017), (Pratamanti et al., 2018), Abid, S. (2019) , Yuliyawati (2019), (Anggraini et al., 2019), (Tangengon & Wareing, 2019), (Samosir, 2019).

(Mislikhah, 2014) dalam artikelnya yang berjudul "Kesantunan Berbahasa" yang diterbitkan oleh *Journal of Islamic Studies* menjelaskan tentang kesantunan berbahasa. Artikel ini menekankan pentingnya kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi agar komunikasi terjalin harmonis. Fokus penelitian ini mengenai kesantunan berbahasa seperti memahami kesantunan berbahasa dan penggunaan bahasa tidak santun. Artikel ini memperkuat pengetahuan tentang kesantunan berbahasa, sehingga menjadi pendukung ilmu penelitian dan menjadikan dasar pengetahuan tentang kesantunan berbahasa.

(Pratamanti et al., 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Kesantunan Berbahasa Dalam Pesan Whatsapp Mahasiswa Yang Ditunjukkan Kepada Dosen" ditemukan beberapa tuturan mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan Whatsapp yang belum memenuhi prinsip kesantunan. Beberapa tuturan ditemukan melanggar yang berupa penggunaan bahasa gaul, pembahasan di luar konteks perkuliahan, cara pengungkapan maksud yang tidak sopan, dan penggunaan aspek paralinguistik yang kurang tepat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pratamanti,dkk (2017) yakni meneliti mengenai kesantunan berbahasa pada pesan Whatsapp. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subyek penelitian. Sebelumnya yaitu pesan singkat yang dikirimkan oleh mahasiswa



melalui Whatsapp. Sedangkan penelitian ini pesan yang ditunjukkan kepada pendidik dikirim dari peserta didik ketika bertanya ataupun mengumpulkan tugas.

(Abid, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di Media Sosial Whatsapp” hal tersebut menghasilkan beberapa tuturan yang kurang sopan seperti penggunaan bahasa gaul, cara menyampaikan pesan kurang tepat menjadi faktor sebuah tuturan yang dikirim mahasiswa kepada dosen termasuk penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. Adanya Kesantunan berbahasa ini penting sebab tujuan pesan yang dikirim mampu memengaruhi hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Abid (2019) yakni meneliti mengenai kesantunan berbahasa pada pesan Whatsapp. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subyek penelitian. Sebelumnya yaitu pesan yang dikirimkan oleh mahasiswa kepada dosen melalui Whatsapp. Sedangkan penelitian ini pesan yang ditunjukkan kepada pendidik dikirim dari peserta didik ketika bertanya ataupun mengumpulkan tugas.

(Yuliyawati, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Pada Pesan Whatsapp Kepada Dosen" penelitian ini mengacu pada tatakrama untuk mahasiswa yang menghubungi dosen melalui telepon genggam. Penilaian tatakrama ini melalui 6 kriteria yakni, pertama mahasiswa harus mempertimbangkan waktu pengiriman pesan, kedua mengucapkan salam terlebih dahulu, ketiga permintaan maaf, keempat identitas diri mahasiswa, kelima pemakaian bahasa yang baik dan sopan, keenam ucapan terima kasih. 6 kriteria etika kesopanan saat mengirim pesan kepada dosen yang ditetapkan oleh UI dan UGM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Yuliyawati, 2020) yakni meneliti mengenai kesantunan berbahasa pada pesan Whatsapp. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada subyek penelitian, subyek penelitian sebelumnya pesan Whatsapp yang dikirim mahasiswa kepada dosen sedangkan subyek penelitian ini mengenai pesan Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik.

(Anggraini et al., 2019) dalam penelitian berjudul “Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas X Man 1 Model Kota Bengkulu”

menjabarkan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa antara siswa dan guru menggunakan prinsip kesantunan Geoffrey Leech dalam pembelajaran di kelas X MAN 1 Model kota Bengkulu. Penelitian ini menghasilkan tingkat pematuhan sebesar 93,5%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anggraini dkk (2019) yakni mengenai kesantunan berbahasa antara siswa dan guru menggunakan teori Geoffrey Leech. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian Anggraini dkk (2019) mengenai pematuhan dan pelanggaran kesantunan dalam pembelajaran secara langsung sedangkan penelitian ini mengenai pematuhan dan pelanggaran secara tidak langsung melalui media Whasapp.

(Tangengon & Wareicng, 2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pola Kesantunan Berbahasa Antara Mahasiswa Dan Dosen Melalui Media Sosial “Whatsapp” Di Iain Takengon” penelitian ini menggunakan teori kesantunan dari brown dan levinson,. Penelitian ini ditemukan sikap mahasiswa yang kurang sopan terhadap dosen dengan dibuktikannya ujaran yang dikirim melalui Whatsapp seolah olah mengatur jadwal dosen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni mengenai kesantunan berbahasa pada media sosial WhatsappPerbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu teori yang digunakan dalam menganalisis. Sebelumnya dalam menganalisis data menggunakan teori Brown dan Levinson, sedangkan penelitian ini memakai teori 10 maksim menurut leech dalam menganalisis data.

(Samosir, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesantunan Bahasa Whatsapp Mahasiswa Terhadap Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Universitas Indraprasta PGRI” hasil penelitian ini mengungkapkan komunikasi mahasiswa dengan dosen di Universitas Indraprasta PGRI melauai pesan Whatsapp telah mematuhi 6 maksim menurut leech dan menerapakan dalam komunikasi sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Samosir (2019) yakni mengenai kesantunan berbahasa pada Whatsapp. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan teori yang sama yakni pinsip kesantunan berbahasa menurut Leech. Namun, penelitian sebelumnya menggunakan 6 maksim

prinsip kesantunan sedangkan penelitian ini menggunakan 10 maksim prinsip kesantunan Leech yang sudah diperbaharui tahun 2014.

Penelitian relevan lainnya (Alika, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “The Violation of Language Politeness Principles In The Interaction Of Indonesian Language Teaching And Learning” hasil penelitian menunjukkan maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatisan yang mendominasi terjadinya penyimpangan dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas hal tersebut terjadi dikarenakan dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas meliputi penutur sengaja menuduh lawan tutur, tidak memberikan rasa simpati, protektif terhadap pendapat, kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, dan mengejek. Persamaan yang ada dalam penelitian Alika dengan peneliti terdapat dalam pembahasannya yaitu tentang kesantunan berbahasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alika mengenai penyimpangan kesantunan berbahasa interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia secara langsung, sedangkan penelitian penulis mengenai pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa oleh peserta didik secara tidak langsung yaitu melalui chat Whatsapp.

Fokus penelitian ini adalah aplikasi pesan instan *Whatsapp*. *Whatsapp* digunakan oleh berbagai kalangan seperti peserta didik untuk berkomunikasi, bertanya dan mengumpulkan tugas kepada guru dalam pembelajaran jarak jauh. Kemudahan yang disediakan oleh *Whatsapp* seperti emotikon kadang kala membuat sebagian peserta didik mengabaikan kesantunan berbahasa peserta didik terhadap guru nya ketika mengirim pesan.

## **2.2 Landasan teori**

### **2.2.1 Teori pragmatik**

Pragmatik membahas mengenai kondisi-kondisi penggunaan bahasa oleh manusia yang ditentukan berdasarkan konteks kemasyarakatan dan paling penting yakni keadaan dalam pemakaian bahasa. Penggunaan bahasa cenderung benar-benar ada yang melibatkan penutur dan mitra tuturan dalam keadaan pemakaian tertentu. Leech (1993, h.22) mengatakan bahwa pragmatik mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi ujar. Wijana (1996, h.1) mengemukakan pragmatik

adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Menurut Rustono (1999, h.5) pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji hubungan timbal balik antara fungsi dan bentuk tuturan. Menurut Yule (2014, h.5) pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Menurutnya manfaat belajar bahasa melalui pragmatik adalah seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara. Nababan (1987, h.69) memberikan batasan pragmatik sebagai perincian bentuk bahasa dan penentuan maknanya sesuai maksud pembicaraan dengan konteks dan keadaanya. Pragmatik yakni makna yang ditentukan berdasarkan konteks yang menyertai terjadinya peristiwa bahasa sangat membantu dalam menafsirkan maksud tuturan penutur. penafsiran tersebut mengacu pada fakta untuk mengerti suatu ujaran dibutuhkan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni dengan konteks. Berdasarkan penjelasan pragmatik menurut beberapa ahli dapat disimpulkan pragmatik adalah kajian mengenai ujaran yang melibatkan penutur dan mitra tutur dengan makna tertentu sesuai maksud pembicaraan yang menyangkut konteks dan keadaan.

### **2.2.2 Prinsip kesantunan berbahasa**

Bab ini menjelaskan secara lebih terperinci mengenai kesantunan berbahasa dari segi definisi kesantunan dan prinsip kesantunan berbahasa.

#### **A. Definisi Kesantunan**

Kesantunan yakni sikap, perkataan, dan perbuatan yang mengandung kehalusan, tata krama yang baik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima. (Pageyasa, 2019) mengungkapkan adanya kesantunan berbahasa untuk menghindari penggunaan kata yang mempunyai makna ganda, kata tabu, dan diperlukan untuk ungkapan penghalus. Kesantunan adalah sesuatu yang tidak terpaku dalam suatu kelompok masyarakat. Suatu ungkapan dapat dikatakan santun maupun

tidak dalam kelompok masyarakat. Kesantunan berbahasa pada masyarakat itu penting agar terjaga keharmonisan dan kerukunan serta tidak terjadinya kesalahpahaman. Menurut (Tri Rina Budiwati, 2017) Kesantunan yakni sebuah tatakrama yang mempunyai aturan dalam kehidupan sehari-hari yang sangat penting.

## **B. Kesantunan berbahasa**

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya karena di dalam komunikasi penutur dan petutur tidak hanya dituntut menyampaikan kebenaran tetapi tetap berkomitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan. Dalam menyampaikan informasi, seseorang harus memperhatikan atau tunduk pada norma-norma budaya yang ada dalam masyarakat tempat ia hidup. Jika tata cara berkomunikasi seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya yang ditaati atau dipatuhi, maka orang ini akan mendapatkan nilai negatif dari orang lain misalnya dituduh sebagai orang yang sombong, angkuh, tak acuh, egois, tidak beradab, bahkan tidak berbudaya.

Sejumlah ahli telah mengemukakan konsep kesantunan itu antara lain Lakoff (1972), Fraser (1978), Brown Dan Levinson (1978), Dan Leech (1993).

Kaidah formalitas, kaidah ketidaktegasan dan kaidah persamaan merupakan Prinsip kesantunan yang dikemukakan Lakoff (1972) yang harus ditaati agar tuturan dapat dinilai santun.

1. Kaidah formalitas, berarti jangan memaksa atau jangan angkuh. Konsekuensi kaidah ini adalah bahwa tuturan yang memaksa dan angkuh seperti tuturan *bersihkan lantai itu sekarang juga!* dan tuturan *sudahlah, kamu tidak akan menyelesaikan masalah ini!*.

2. Kaidah ketidaktegasan, berarti saran bahwa penutur hendaknya menentukan pilihan. Bentuk tuturan seperti *perbaiki sepeda saya!* Tuturan berikut kurang santun karena tidak memberika pilihan kepada mitra tuturnya seharusnya seperti tuturan *jika ada waktu dan tidak lelah, perbaiki sepeda saya!* Tuturan berikut termasuk santun.
3. Kaidah persamaan atau kesekawanan. Makna kaidah ketiga ini adalah bahwa penutur hendaknya bertindak seolah-olah mitra tuturnya itu sama, atau dengan kata lain buatlah mitra tutur senang. *Mengapa nilai TOEFL mu jelek?* tuturan berikut dikatakan tidak santun karena dtidak membuat senang mitra tutur.

Brown dan Levinson (1978), kesantunan ini berkaitan tentang nosi muka yakni muka positif dan muka negatif. Muka positif merupakan muka yang merujuk kepada gambaran orang yang bercita-cita tentang sesuatu yang dilakukannya, sesuatu yang dimilikinya, atau sesuatu yang diyakininya diakui orang seakan-akan suatu hal yang baik, membahagiakan, layak dihargai, dan yang lainnya. *Saya bangga atas prestasimu.* Ungkapan tersebut santun karena menghargai apa yang dilakukan mitra tuturnya. Sebaliknya tuturan *sekarang ini belajar dengan tekun ia percuma.* Diikatakan tidak atau kurang santun karena tidak menghargai apa yang dilakukan mitra tutur. Muka negatif merupakan muka yang merujuk kepada gambaran orang yang berkeinginan agar ia bebas melakukan sesuatu yang dikerjakannya. *Jangan membuang sampah di situ!* Tuturan tersebut merupakan tidak santun menyangkut muka negatif.

Grice (1978) menjelaskan bahwa sebuah komunikasi secara santun harus memperhatikan prinsip kerja sama. Ketika berkomunikasi, seorang penutur harus memperhatikan :

1. Maksim kualitas. Jika seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain, informasi yang diberikan harus di dukung dengan data.
2. Maksim kuantitas. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, yang dikomunikasikan harus sesuai dengan yang diperlukan, tidak lebih dan tidak kurang.
3. Maksim relevansi (hubungan). Prinsip ini bermakna ketika berkomunikasi dengan orang lain maka harus relevan dan berkaitan dengan apa yang dibicarakan oleh lawan bicara.
4. Maksim cara. Prinsip ini berarti ketika berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain harus memperhatikan cara penyampaian.

Selain keempat prinsip diatas, ada beberapa pedoman untuk meperlakukan mitra tutur menurut Grice sebagai berikut.

1. Tidak memperlakukan mitra tutur sebagai orang yang tunduk kepada penutur
2. Tidak mengatakan hal -hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur atau orang atau barang yang ada kaitannya dengan mitra tutur
3. Tidak mengungkapkan rasa senang atas kemalangan mitra tutur sehingga mitra tutur merasa jatuh harga dirinya
4. Tidak memuji diri sendiri atau membanggakan nasib baik atau kelebihan diri sendiri
5. Memiliki sikap dan ungkapan simpati kepada mitra tutur
6. Mengurangi rasa tidak senang pada mitra tutur.

Prinsip kesantunan Leech (1983 dalam Rustono 1999:65) didasarkan pada kaidah-kaidah. Kaidah-kaidah itu tidak lain adalah bidal-bidal atau pepatah yang berisi nasihat yang harus dipatuhi agar

tuturan penutur memenuhi prinsip kesantunan. Secara lengkap Leech mengungkapkan prinsip kesantunan meliputi enam bidal beserta subbidalnya sebagai berikut.

1. Bidal ketimbangrasaan (*tact maxim*)
  - a Meminimalkan biaya kepada pihak lain!
  - b Memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain!
2. Bidal kemurahhatian (*generosity maxim*)
  - a Meminimalkan keuntungan kepada pihak diri sendiri!
  - b Memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain!
3. Bidal keperkenaan (*appobation maxim*)
  - a Minimalkan penjelekan kepada pihak lain!
  - b Maksimalkan pujian kepada pihak lain!
4. Bidal kerendahhatian (*modesity maxim*)
  - a Minimalkan pujian kepada diri sendiri!
  - b Maksimalkan penjelekan kepada diri sendiri!
5. Bidal kesetujuan (*agreement maxim*)
  - a Minimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain!
  - b Maksimalkan kesetujuan anantara diri sendiri dan pihak lain!
6. Bidal kesimpatian (*sympathy maxim*)
  - a Minimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain!
  - b Maksimalkan simpati kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain!

Enam bidal kesantunan berbahasa yang dikemukakan (Leech, 1983) dikembangkan menjadi sepuluh prinsip kesantunan berbahasa dalam bukunya yang berjudul *the pragmatics of politeness* yakni (1) bidal berpendapat dan bersikap diam, (2) bidal permufakatan, (3) bidal



kebijaksanaan, (4) bidal permintaan maaf, (5) bidal perasaan, (6) bidal kesederhanaan, (7) bidal pemberian maaf, (8) bidal kesimpatisan, (9) bidal kedermawanan, (10) bidal penghargaan.

#### 1) Bidal kebijaksanaan/ kearifan

Bidal kebijaksanaan bertujuan meminimalkan kerugian bagi orang lain atau memaksimalkan keuntungan orang lain. Menurut (Nurjamily, 2015) maksim kebijaksanaan yakni tuturan yang dibuat untuk menimbulkan rasa senang kepada mitra tutur dan memunculkan rasa kerelaan berkorban dari penutur kepada mitra tutur. penggunaan kata maaf, terima kasih, mohon serta pengungkapan identitas diri adalah penanda maksim kebijaksanaan, selain itu tidak boleh adanya suatu pemaksaan penutur kepada mitra tuturnya.

##### Contoh I

Peserta didik : "Assalamualikum wr.wb. saya Nazilatul Ikrimah kelas XI IPA 3 izin bertanya bu mengenai tugas teks ekplanasi, diketik atau ditulis dibuku ya bu?"(1)

Pendidik : "walaikumsalam, diketik mbak"

##### Contoh II

Peserta didik : "bu mengenai tugas teks ekplanasi, diketik atau ditulis dibuku ya bu?"(2)

Pendidik : "walaikumsalam, ini siapa ya?"

Peserta didik : "Saya Nazilatul Ikrimah dari IPA 3 bu"

Pendidik : "iya, diketik mbak"

Bidal kebijaksanaan penutur (peserta didik) diharuskan memaksimalkan keutungan kepada pihak lain (pendidik), tuturan (1) mematuhi bidal kebijaksanaan dikarenakan peserta didik memulai pesan

kepada pendidik diawali dengan perkenalan identitas diri kemudian mengungkapkan keperluannya, sedangkan tuturan (2) melanggar bidal kebijaksanaan dikarenakan peserta didik memulai pesan dengan mengungkapkan keperluannya tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu sehingga merugikan pendidik.

## 2) Bidal kedermawanan

Menurut leech (dalam Rustono, 1999) maksud dari bidal yakni meminimalkan keuntungan untuk diri sendiri dan memaksimalkan kerugian untuk diri sendiri. Menurut (Nurjamily, 2015) maksim kedermawanan yakni lebih menekankan untuk menghargai mitra tutur dengan cara yang santun, meningkatkan kerelaan diri sendiri sebagai pihak rugi. selain itu maksim ini mengenai penawaran tingkah laku atau sikap dari mitra tutur.

Contoh :

Peserta didik :”Assalamualaikum bu, saya nabil bermaksud konfirmasi tugas sudah saya kumpulkan semua melalui googleclassroom kecuali tugas teks drama bu”

Pendidik :”Waalaikumsalam iya mas sama ulangan harian 2 kamu belum ngerjain, yang tugas teks drama besok sudah dikumpulkan ya”

Peserta didik:”apa iya bu? Kalau untuk teks drama lusa saja si bu ngumpulkannya”

Tuturan (2) yang dikirim peserta didik bermaksud bernegosiasi dengan pendidik untuk mengumpulkan tugasnya lusa saja selain itu, peserta didik untuk tugas sebelumnya mengumpulkan tidak tepat waktu. kemudian pendidik membalas pesan dengan mengingatkan tugas ulangan harian yang belum dikerjakan. Hal ini melanggar

bidal kedermawanan (*generosity maxim*) dikarenakan peserta didik tersebut membantah ataupun tidak patuh dan meminta waktu tambahan untuk mengumpulkan tugas. Bidal kedermawanan ini seharusnya mengurangi keuntungan diri sendiri tambahi pengorbanan diri dan diharapkan menghormati orang lain .

### 3) Bidal penghargaan

Bidal ini mengharuskan setiap peserta tutur untuk memiliki rasa penghormatan kepada orang lain setinggi-tingginya dan mempunyai rasa tidak hormat kepada diri sendiri serendah-rendahnya. Istilah lain dari bisal penghargaan yakni bidal rayuan. Namun istilah "rayuan" dimaknai kurang baik karena digunakan untuk pujian tidak tulus. Hal yang penting pada bidal penghargaan yaitu tidak mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain, terutama mengenai mitra tutur.

Menurut (Siminto, 2018) ada hal penting dari maksim penghargaan yakni tidak diperbolehkannya penutur memakai kata yang kurang menyenangkan atau tidak sopan kepada mitra tuturnya. Salah satu penerapan maksim penghargaan yakni ucapan "terima kasih" yang dikirim peserta didik kepada pendidik sebagai suatu penghargaan karena telah membalas pesan.

Contoh :

Peserta didik : "Assalamu'alaikum bu, saya Muhammad zain. Mau tanya tugas dan pembagian kelompok bu, saya kelompok berapa ya bu?"

Pendidik : "waalaikumsalam, tugas dan pembagian kelompok sudah saya bagikan di GC mas, silakan dibaca dan dipahami"

Peserta didik : "oalah bu hehe saya tidak buka GC bu"

Tuturan peserta didik untuk bertanya tugas dan pembagian kelompok, pada saat bertanya “saya kelompok berapa ya bu?” bahasa yang digunakan peserta didik bermakna menyuruh pendidik padahal pendidik sudah membagikan pembagian kelompok di Google Classroom namun peserta didik tidak membuka Google Classroom sikap tersebut sama saja tidak menghargai pendidik. Hal ini melanggar bidal Penghargaan yang seharusnya dalam kegiatan bertutur memberikan penghargaan dan penghormatan kepada pihak lain secara optimal dengan tidak saling mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain.

#### 4) Bidal kesederhanaan

Menurut (Agustina et al., 2017) mengungkapkan bidal kesederhanaan dalam penerapannya apabila peserta didik memiliki kerendahan hati dan tidak sombong dalam bertutur melalui pesan Whatsapp, sebab bidal ini diharuskan dalam berkomunikasi untuk selalu memuji orang lain dan merendahkan diri sendiri. Bidal kesederhanaan dalam kehidupan di Indonesia digunakan sebagai patokan untuk menilai seseorang.

Pendidik :”Selamat ya mbak Zila telah meraih juara 1 lomba baca puisi tingkat nasional”

Peserta didik :”iya bu, terima kasih atas bimbingannya selama ini tanpa ibu saya tidak mungkin juara”

Pendidik :”pertahankan prestasimu ya mbak”

Peserta didik :”iya bu”

Tuturan yang dikirim oleh pendidik merupakan suatu bentuk selamat akan prestasi yang telah diraih oleh peserta didik. Kemudian tuturan yang dikirim oleh peserta didik

merupakan pematuhan bidal kesederhanaan karena peserta didik merendahkan diri serendah-rendahnya dan memuji pendidik yang telah membimbingnya dalam tuturan "iya bu, terima kasih atas bimbingannya selama ini tanpa ibu saya tidak mungkin juara".

#### 5) Bidal pemufakatan

Menurut (Rismawati et al., 2019) penerapan bidal pemufakatan dalam pesan Whatsapp dikatakan santun apabila dalam pesan yang dikirim peserta didik terjalin suatu kesepakatan atau persetujuan dari pendidik, sebab bidal ini menekankan peserta tutur untuk menjalin pemufakatan atau kecocokan dalam berkomunikasi.

Contoh :

Peserta didik : "Assalamualaikum wr.wb. saya Meida Naura kelas IPA 2, izin bertanya untuk pengumpulan tugas teks berita apakah boleh melalui Whatsapp saja ya pak? Soalnya GC saya tidak bisa untuk mengunduh file"

Pendidik : "okeh boleh mengumpulkan lewat WA pribadi ya"

Tuturan peserta didik diatas termasuk pematuhan bidal pemufakatan karena terjadi kecocokan dan kesepakatan antara peserta didik dan pendidik, pematuhan terjadi saat peserta didik meminta untuk mengumpulkan tugas melalui Whatsapp dan disetujui oleh pendidik.

#### 6) Bidal kesimpatisan

Leech (Rustono, 1999) mengungkapkan bidal kesimpatisan diharapkan dalam kegiatan bertutur memaksimalkan sikap simpati antara penutur dengan mitra tutur. Penutur akan dinilai tidak santun apabila memiliki sikap antipati terhadap mitra tutur. Menurut (Kunjana,

2003:54) sebuah tindakan akan dinilai tidak santun apabila membuat perasaan seseorang terluka karena sikap antipati ataupun sinis.

Contoh :

Peserta didik :”Assalamualaikum bu, saya Afna kelas IPA 1, izin bertanya bu apakah PAT ada remidinya?”

Pendidik :”ada, saya akan tetap mengadakan remidi kamu harus tetap semangat dan yakin kalau usaha tidak mengkhianati hasil akan tetapi apabila remidi tetap percaya diri dengan jawaban sendiri tanpa menyontek milik temanmu”

Peserta didik :”baik bu”

Tuturan yang peserta didik mengandung makna adanya ketidakpercayaan diri akan hasil dari nilai PAT dan bertanya kepada pendidik mengenai remidi, kemudian tuturan pendidik merupakan pematuhan bidal kesimpatisan yaitu dengan memberikan semangat dan motivasi untuk peserta didik.

#### 7) Bidal permintaan maaf

Menurut Leech (2014:96) bidal yang memiliki kesantunan tertinggi yakni bidal permintamaafan karena dalam kegiatan bertutur memaksimalkan rasa tanggung jawab apabila melakukan kesalahan, perkataan yang kurang berkenan maupun sikap yang kurang sopan.

Contoh :

Konteksnya peserta didik meminta maaf tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui googlemeet

Peserta didik :”Assalamualaikum bu saya Nisrina kelas IPA 4, mohon maaf bu tidak bisa mengikuti

pembelajaran hari ini melalui googlemeet dikarenakan nenek saya meninggal bu”(1)

Pendidik :”walaikumsalam mbak, iya gapapa, semoga neneknya khusnul khotimah dan jangan lupa bertanya materi hari ini ke teman ya mbak”

Peserta didik :”terima kasih bu”

Tuturan (1) yang dikirim peserta didik tersebut bermaksud meminta maaf tidak mengikuti pembelajaran daring melalui googlemeet dikarenakan sedang ditimpa musibah neneknya meninggal dunia. Bidal permintaan maaf ini diharapkan penutur memiliki kesadaran untuk meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab.

#### 8) Bidal pemberian maaf

Menurut leech (2014:96) bidal pemberian maaf yakni balasan dari permintamaafan oleh penutur pada mitra tutur saat melakukan kesalahan dimaksudkan untuk menjaga hubungan baik saat kegiatan bertutur, bidal pemberian maaf diharuskan seorang penutur memaksimalkan rasa pemberi maaf dan meminimalkan untuk tidak memaafkan mitra tutur.

Contoh :

Konteksnya peserta didik meminta maaf tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui googlemeet

Peserta didik :”Assalamualaikum bu saya Nisrina kelas IPA 4, mohon maaf bu tidak bisa mengikuti pembelajaran hari ini melalui googlemeet dikarenakan nenek saya meninggal bu”

Pendidik :”walaikumsalam mbak, iya gapapa, semoga neneknya khusnul khotimah dan jangan lupa

bertanya materi hari ini ke teman ya mbak”(1)

Peserta didik :”terima kasih bu”

Tuturan (1) yang dikirim pendidik memiliki makna sebagai bentuk tanggapan permintaan maaf, hal tersebut wujud dari kesantunan. Pendidik berusaha memberikan tanggapan baik atas permintaan maaf yang dikirimkan oleh peserta didik sebab tidak dapat mengikuti pembelajaran daring melalui googlemeet dikarenakan neneknya meninggal dunia. Selain itu, dengan memberikan tanggapan baik, pendidik berusaha memahami dan memaklumi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring serta menyarankan peserta didik untuk bertanya kepada temannya mengenai materi pembelajaran hari ini.

#### 9) Bidal perasaan

*Feeling reticence maxim is give alow value to S's feelings* maknanya mengenai suatu tuturan yang dilakukan penutur untuk menjaga dan menghargai perasaan mitra tutur dengan memberikan rasa senang sebanyakya serta mengurangi rasa kekhawatiran.

Contoh :

Peserta didik :”Assalamualaikum bu saya Queena kelas IPS 4, apakah jawaban saya pada kuis salah bu?”

Pendidik :”Waalaikumsalam, tidak salah hanya saja jawabanmu kurang tepat”

Peserta didik :”oalah iya bu terima kasih”

Percakapan diatas mematuhi bidal perasaan, konteksnya peserta didik mempertanyakan kebenaran jawaban peserta didik pada tugas kuis, kemudian dijawab pendidik dengan halus ”Waalaikumsalam, tidak salah hanya saja



jawabanmu kurang tepat” dengan jawaban tersebut pendidik menjaga perasaan peserta didik agar tidak tersinggung dan putus asa atas jawabannya.

#### 10) Bidal berpendapat dan bersikap diam

Bidal ini mengarahkan penutur untuk merendam pendapat sendiri dengan tujuan untuk meyakinkan pendapat mitra tutur terhadap yang sedang diperdebatkan sehingga penutur memakai kalimat yang akan mengurangi kebenaran pendapatnya.

Contoh :

Peserta didik :”Assalamualaikum bu, saya Gilang Adi kelas IPA 2, untuk lomba baca puisi diajukan minggu depan ya bu?”

Pendidik :”Walaikumsalam, iya mas gilang. Gimana persiapannya? Tahun ini seleksi nya lebih ketat”

Peserta didik :”nggih bu saya akan berusaha dan berlatih semaksimal mungkin”

Pendidik :”bisa lolos seleksi mas?”

Peserta didik :”insyallah bisa bu, saya yakin lolos”

Tuturan di atas menjelaskan pendidik kurang percaya atas kemampuan peserta didik yang akan lolos seleksi lomba baca puisi dikarenakan kegiatan lomba dimajukan ,namun kemudian peserta didik meyakinkan kepada pendidik akan usaha dan latihan yang maksimal peserta didik akan lolos seleksi.

Berdasarkan teori kesantunan berbahasa dari beberapa ahli dapat disimpulkan kesantunan berbahasa bersifat relatif di dalam kehidupan bermasyarakat yakni suatu tuturan dapat dikatakan santun pada kelompok masyarakat tertentu, dapat dikatakan tidak santun oleh kelompok masyarakat tertentu. Namun kesantunan

berbahasa penting adanya dalam suatu hubungan antara penutur dan mitra tutur agar komunikasi yang terjalin harmonis dan tidak adanya suatu kesalahpahaman.

Beberapa ahli selain leech juga mengemukakan mengenai prinsip kesantunan berbahasa. Namun, tidak semua teori prinsip kesantunan berbahasa digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memakai teori Leech sebab prinsip kesantunan berbahasa berisikan beberapa bidal dan diuraikan menjadi sub bidal yang mudah diterapkan untuk diidentifikasi kesantunan atau kekurangantunan dalam tuturan. Prinsip kesantunan berbahasa leech digunakan sebagai parameter untuk menentukan pematuhan dan pelanggaran suatu tuturan.

### **2.2.3 Media sosial WhatApp**

Media sosial atau situs jejaring sosial merupakan salah satu fasilitas yang ada dalam teknologi informasi dan komunikasi, pada masa pandemi ini media sosial menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat dari yang muda sampai tua terutama anak sekolah untuk kegiatan pembelajaran daring. Menurut (Almu & Buhari, 2014) media sosial memberikan kemudahan untuk berinteraksi secara online untuk menambah teman, relasi, informasi ataupun kepentingan umum (common interest).

(Rahartri, 2019) menyatakan bahwa Whatsapp adalah aplikasi yang digunakan untuk saling berkiriman pesan secara instan, dan juga untuk berkiriman atau bertukar gambar, video, foto, pesan suara, serta berbagai informasi lainnya.

Whatsapp merupakan aplikasi seluler lintas platform. Lain hal dengan aplikasi short Message Service (SMS) yakni layanan teks berbayar, maka aplikasi WA gratis serta bisa mengirim teks, video, audio, ataupun gambar dalam jumlah tak terbatas. Whatsapp merupakan aplikasi pesan instan untuk telepon pintar, fungsi WA hampir sama dengan aplikasi SMS. Namun WA tidak memakai pulsa, tetapi data internet. Maka, kita tidak perlu risau dengan jumlah karakter atau pesan yang kita kirim tanpa ada batasan, selama data internet masih cukup.

Perkembangan teknologi dan informasi semakin modern seiring dengan tingkat kebutuhan dan kehidupan manusia yang modern. Sekarang Whatsapp dimanfaatkan dengan baik oleh tokoh masyarakat dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada teman ataupun sanak saudaranya. Masyarakat menggunakan WA sebagai media komunikasi dan informasi yang efektif dalam menyampaikan pesan, karena lebih cepat diterima serta memiliki kepuasan tersendiri (Trisnani, 2017).

(Jumiatmoko, 2016) mengungkapkan, Whatsapp merupakan aplikasi yang memfasilitasi setiap pemakainya untuk berbagi berbagai macam hal yang menakjubkan seperti mengirim gambar, melakukan video call, mengirim sebuah emoticon untuk mengekspresikan emosi diri namun Whatsapp ini dalam penggunaannya harus memakai jaringan internet. Sependapat dengan Jumiatmoko, menurut Pranajaya dan Hendra Wicaknono, Whatsapp yakni media sosial paling digemari sebagai media komunikasi. Umumnya pengguna WA memilih aplikasi ini karena adanya berbagai layanan fitur yang mudah digunakan serta dalam pemakaiannya gratis (Pranajaya, 2018).

Whatsapp memiliki kelebihan yang menguntungkan bagi pemakainya fitur dalam Whatsapp seperti adanya gallery, pengguna dapat menambahkan foto untuk dikirim ke seluruh kontak ataupun untuk status, fitur contact untuk berbagi kontak lebih mudah, Whatsapp dilengkapi dengan camera untuk memotret, fitur audio dapat menambahkan pesan suara, kemudian adanya fitur maps untuk mempermudah pemakai berbagi informasi lokasi, dan ada fitur untuk berbagi file berupa dokument word, pdf, maupun salindia. Layanan yang disediakan tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media online (Jumiatmoko, 2016).

Menurut (Miladiyah, 2017) pemanfaatan Whatsapp sangat efektif dengan dukungan fitur- fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan lainnya. Keefektifan penggunaan Whatsapp untuk berkirim pesan digandrungi oleh semua kalangan termasuk siswa SMA. Whatsapp menjadi andalan bagi siswa SMA ketika ingin berkomunikasi dengan guru secara langsung, terutama dengan guru bahasa Indonesia. Siswa menggunakan Whatsapp ketika ingin menanyakan tentang tugas,

izin tidak masuk sekolah, ataupun hal lainnya. Ketika ingin mengirim sebuah pesan kepada guru, tentu siswa harus memperhatikan tuturan yang akan ditulisnya dalam Whatsapp. Apalagi jika pesan tersebut akan ditujukan kepada guru bahasa Indonesia. Siswa harus menyaring, apakah tuturannya sudah santun atau belum.

Berdasarkan penjelasan mengenai Whatsapp dari berbagai pendapat dapat disimpulkan Whatsapp adalah sebuah aplikasi yang membantu komunikasi antar manusia baik jauh maupun dekat dengan menawarkan berbagai fitur yakni berbalas pesan, pesan suara, video call, mengirimkan gambar, video, file dokumen, lokasi terkini, kontak orang serta fitur lainnya.

Kesantunan Hubungan masyarakat kehidupan sehari-hari dapat dinilai dari berbagai segi. Pertama dalam kesantunan harus mengandung kehalusan dalam bersikap maupun berkata. Kedua, kesantunan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain dapat bermakna lain tergantung masyarakat, tempat, dan situasi tertentu. Ketiga, kesantunan mempunyai dua kutub yakni antara orang yang tua dan orang yang muda, antara orangtua dan anak, antara mahasiswa dengan dosen, ataupun antara peserta didik dengan pendidik. Keempat, sebuah kesantunan tercermin dari suatu perkataan, perbuatan, cara berbusana dan interaksi sosial.

Di dalam pertuturan yang sesungguhnya, penutur dan mitra tutur dapat secara lancar berkomunikasi karena mereka berdua memiliki semacam kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang dipertuturkan itu. Di antara penutur dan mitra tutur terdapat semacam kontrak percakapan tidak tertulis bahwa apa yang sedang dipertuturkan itu saling dimengerti. Grice (1975; Kunjana, 2007) di dalam artikelnya berjudul "*Logic and Conversation*" menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Proposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut dengan implikatur percakapan.

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi online yang mengalami perkembangan yang dahulu hanya berupa chat sekarang mengalami kemajuan menjadi video call. Aplikasi online ini kompatibel dengan beberapa handphone dengan melakukan pengunduhan melalui Play Store pada beberapa jenis handphone seperti Iphone, Android, Blacberry, serta jenis handphone lainnya. Beberapa fungsi

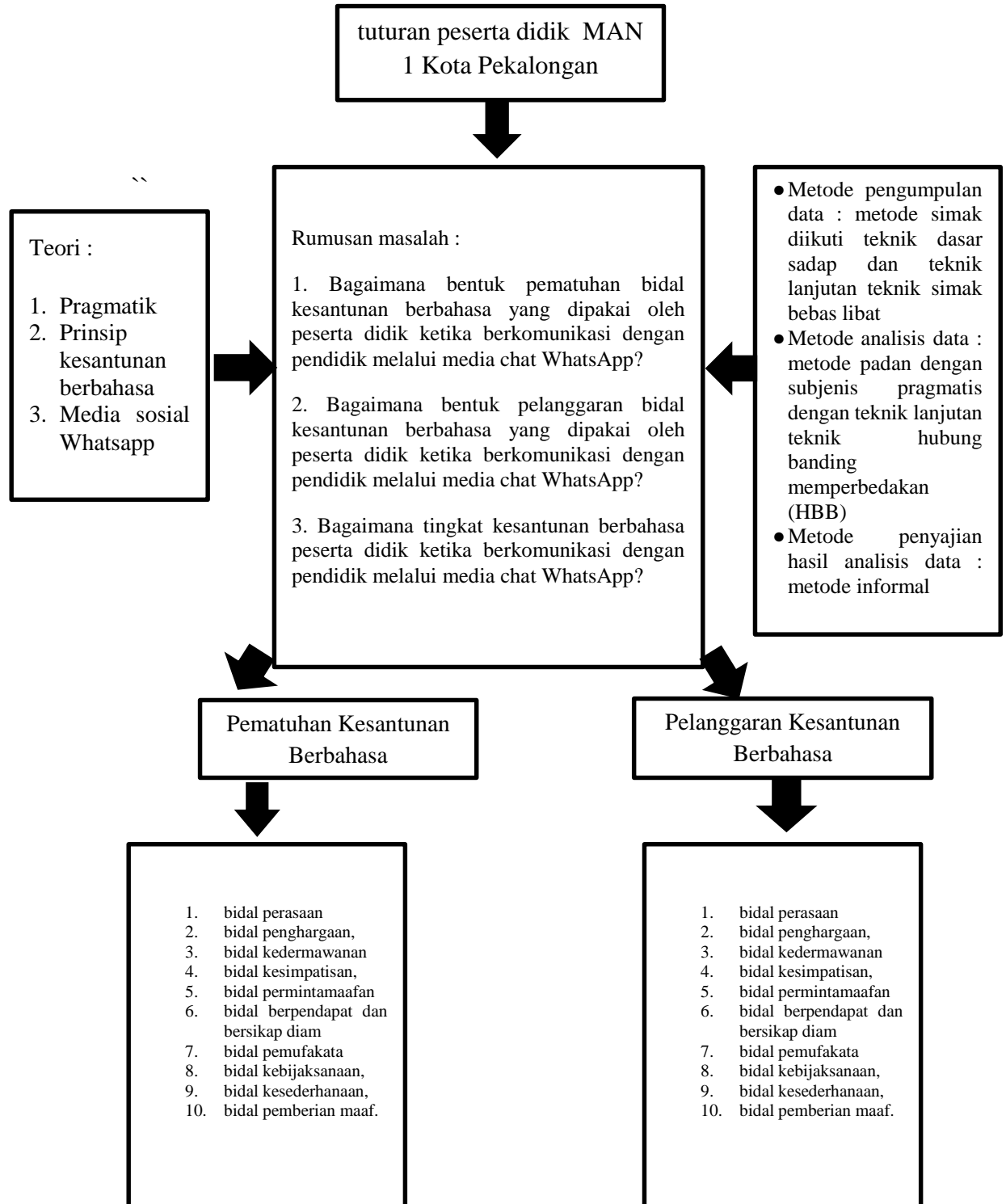
dari aplikasi online ini yaitu chat (men-chat, men-delete, meng-copy, atau mem-forward pesan). Biasanya aplikasi Whatsapp digunakan untuk membuat grup untuk memudahkan suatu kelompok atau instansi dalam berkomunikasi.

### **2.3 Kerangka berpikir**

Kerangka berpikir merupakan sistem yang digunakan peneliti sebagai rancangan untuk mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini berjudul "Kesantunan Berbahasa dalam Media Chat Whatsapp peserta didik kepada pendidik". di dalam tuturan chat Whatsapp antara peserta didik dan pendidik terdapat penggalan tuturan yang berbagai macam sehingga memungkinkan adanya pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang muncul dalam tuturan tersebut. Tuturan antara peserta didik dan pendidik dalam chat Whatsapp tersebut dianalisis menggunakan teori pragmatik tentang kesantunan berbahasa dari Leech (2014), di dalam prinsip kesantunan Leech (2014) terdapat 10 bidal mengenai kesantunan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak diikuti teknik dasar sadap dan teknik lanjutan teknik simak bebas libat. Untuk menganalisis digunakan metode padan dengan subjenis pragmatis dengan teknik lanjutan teknik hubung banding memperbedakan (HBB). Hasil analisis disajikan dengan metode informal. Hasil dari penelitian ini ditemukannya pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan.

Berikut adalah bagan kerangka berfikir yang digunakan pada penelitian ini



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pembahasan bab ini yakni metodologi penelitian yang mencakup beberapa hal, (1) pendekatan penelitian, (2) data dan sumber data penelitian, (3) instrument penelitian, (4) metode dan teknik pengumpulan, (5) metode dan teknik analisis, (6) metode dan teknik penyajian hasil analisis.

#### **3.1 Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, sedangkan pendekatan metodologis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan pragmatik adalah sebuah asumsi tentang bagaimana berbahasa komunikatif pada kondisi penggunaan bahasa yang pada dasarnya ditentukan oleh konteks yang bersifat sosial dan sosietaI yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu sendiri. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

#### **3.2 Data dan Sumber Data penelitian**

Data penelitian berupa penggalan tuturan dalam pesan Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang diduga mengandung kesantunan berbahasa. Tuturan tersebut didokumentasikan dalam beberapa tangkapan layar yang diperoleh peneliti dari guru Bahasa Indonesia MAN 1 Kota Pekalongan. Tuturan yang dihimpun dibatasi pada semester ganjil yakni Juli—Desember 2020 dan semester genap yakni Januari—Juni 2021. Sumber data penelitian adalah tuturan peserta didik MAN 1 Kota Pekalongan pada semester ganjil yakni Juli—Desember 2020 dan semester genap yakni Januari—Juni 2021. Wujud data penelitian adalah penggalan tuturan peserta didik yang dikirim kepada pendidik.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data atau penyimak, analisis, dan pelapor hasil akhir. Peneliti juga menggunakan parameter kesantunan untuk mengetahui sebuah tuturan mematuhi atau melanggar prinsip kesantunan menggunakan kartu data.

#### KARTU DATA

No. data :	Sumber data :		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks			
Tuturan			
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	...	...	
	Faktor penentu kesantunan	Faktor penentu kesantunan	
	...	...	
	Ungkapan penanda kesantunan	Ungkapan penanda kesantunan	
	...	...	
Analisis			

### 3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak diikuti teknik dasar sadap dan teknik lanjutan teknik simak bebas libat serta teknik klasifikasi dan identifikasi.

Metode simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa yang terdapat dalam percakapan antara peserta didik dan pendidik melalui media whatsapp. Metode ini dapat disejajarkan dengan metode observasi dalam lingkungan sosial. Metode simak dalam penelitian ini berupa tuturan chat Whatsapp peserta didik kepada pendidik.

Teknik dasar dalam penelitian ini menggunakan teknik sadap yakni menyadap percakapan peserta didik dan pendidik yang berupa tangkapan layar Whatsapp. Selanjutnya menggunakan teknik lanjutan berupan teknik simak bebas libat cakap dalam penelitian ini yakni menyimak percakapan dua orang tanpa terlibat pada percakapan tersebut.



Setelah menyimak percakapan tersebut dilanjutkan dengan teknik klasifikasi dan identifikasi. Klasifikasi data merupakan pengkategorian data yang diperoleh berdasarkan bagian-bagian penelitian yang telah ditetapkan. Klasifikasi data dilakukan agar terdapat suatu batasan mengenai bahasan yang akan diteliti. Pengklasifikasian data akan membuat data-data tersusun secara sistematis yang nantinya bisa sangat membantu peneliti dalam penelitian. Setelah diklasifikasi, data tersebut diidentifikasi berdasarkan teori pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa menurut Leech.

### **3.5 Metode dan Teknik Analisis**

Metode dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan dengan subjenis pragmatis dengan teknik lanjutan teknik hubung banding memperbedakan (HBB). Metode padan adalah metode alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.

Teknik analisis data dilakukan dengan tujuh langkah. Pertama, memberikan kode data berupa nomor. Kedua, menyalin penggalan tuturan dari tangkapan layar dan memasukkannya kedalam kartu data. Ketiga, menuliskan konteks penggalan tuturan sesuai dengan sumber data. Keempat, mengkategorikan penggalan tuturan sesuai prinsip kesantunan berbahasa menurut leech dan memasukkannya kedalam kartu data. Kelima, menganalisis penggalan tuturan kesantunan berbahasa peserta didik kepada pendidik. Keenam, menyimpulkan hasil analisis penelitian. Ketujuh, melakukan pengabsahan data yang telah dianalisis. Menurut Kamariah (2017) mengungkapkan sebuah teknik untuk mengecek data penelitian sehingga data dinyatakan valid dan terpercaya disebut membercheck.

### **3.6 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis**

Metode dan teknik penyajian hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode informal. Metode penyajian informal yakni perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015, h.241). Dalam penyajian ini, hasil analisis disampaikan dengan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dapat langsung dipahami, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya.

## **BAB IV**

### **KESANTUNAN BERBAHASA DALAM CHAT Whatsapp PESERTA DIDIK KEPADA PENDIDIK**

Bab ini mencangkup mengenai dua hal, yaitu (1) bidal-bidal kesantunan berbahasa yang dipatuhi dalam chat Whatsapp peserta didik kepada pendidik, (2) bidal-bidal kesantunan berbahasa yang dilanggar dalam chat Whatsapp peserta didik kepada pendidik, dan (3) tingkat Kesantunan Berbahasa Dalam Chat Whatsapp Peserta Didik Kepada Pendidik. Adapun bentuk hasil penelitian ini dijabarkan secara terperinci dibawah ini.

#### **4.1 Pematuhan Bidal Kesantunan Berbahasa Dalam Chat Whatsapp Peserta Didik Kepada Pendidik**

Bab ini menguraikan pematuhan bidal kesantunan berbahasa dalam chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik. Prinsip atau bidal kesantunan berbahasa dalam chat Whatsapp peserta didik kepada pendidik memakai 10 bidal kesantunan berbahasa yang dikemukakan Geoffrey Leech. Pematuhan bidal-bidal kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam chat Whatsapp peserta didik kepada pendidik meliputi pematuhan atas bidal-bidal : (1) bidal kedermawanan, (2) bidal permufakatan, (3) bidal perasaan (4) bidal permintamaafan, (5) bidal penghargaan, (6) bidal berpendapat dan bersikap diam, (7) bidal pemberian maaf, (8) bidal kesederhanaan, (9) bidal kesimpatisan, (10) bidal kebijaksanaan. Ada 26 bidal kebijaksanaan, 6 bidal pemufakatan, 7 bidal permintaan maaf, 6 bidal pemberian maaf, dan 1 bidal kesimpatisan yang terdapat dalam penggalan chat Whatsapp peserta didik kepada pendidik yang termasuk pematuhan kesantunan berbahasa.

##### **4.1.1 Pematuhan bidal kebijaksanaan (*tact maxim*)**

Penggalan tuturan dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang mematuhi bidal kebijaksanaan yakni tuturan yang memberikan keuntungan untuk orang lain secara sebanyaknya dan memberikan kerugian untuk diri sendiri sebanyaknya. Dibawa ini merupakan

penggalan tuturan yang berisikan pematuhan bidal kebijaksanaan dalam chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik.

KONTEKS : PESERTA DIDIK MENGIRIMKAN PESAN KEPADA  
PENDIDIK UNTUK BERTANYA NILAI

Peserta didik :”Assalamu’alaikum bu”

Pendidik :”Ya”

Peserta didik :” *Saya junaeny* fatmawati kelas 12 ips 1” (1)

Peserta didik : “(mengirim sebuah gambar) ini punya saya udah diserahkan tapi blum dinilai bu”

Pendidik :”Yang apa mbak”

Peserta didik :”Analisis teks cerita sejarah”

Penggalan tuturan yang dikirim peserta didik kepada pendidik diatas termasuk pematuhan bidal kebijaksanaan dengan memberikan keuntungan untuk orang lain secara sebanyaknya dan memberikan kerugian untuk diri sendiri sebanyaknya. Pemaksimalan untuk orang lain (pendidik) terdapat pada penggalan tuturan peserta didik, yaitu “*Saya junaeny* fatmawati kelas 12 ips 1” penggalan tuturan berikut termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijaksanaan/kearifan (*tact maxim*). Penggalan tuturan yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik menanyakan nilai dari tugas analisis teks cerita sejarah, memulai pesan dengan salam serta mencantumkan identitas diri diperlukan dalam mengirim pesan kepada pendidik sebagai bentuk penghormatan dan mempermudah pendidik mengenali peserta didik. Oleh karena itu, penggalan tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijaksanaan/kearifan (*tact maxim*).

Ada pula penggalan tuturan lain yang mematuhi bidal kebijaksanaan dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik dibawah ini,

Konteks : PESERTA DIDIK MENANYAKAN TUGAS BAHASA INDONESIA

Peserta didik : "Assalamu'alaikum bu, *nama saya* Muhammad Anas Fahrizal dari kelas 12 IPS 2,Saya mau Tanya bu tugas bahasa Indonesia saya yang kurang apa ya bu ?"(1)

Pendidik : "(mengirim sebuah gambar) lihat ini"

Peserta didik : "iya bu terima kasih"

Penggalan tuturan yang digunakan peserta didik mengandung pematuhan bidal kebijaksanaan dengan memaksimalkan keuntungan orang lain dan meminimalkan kerugian orang lain. Pemaksimalan untuk orang lain (pendidik) terdapat pada penggalan tuturan peserta didik, yakni "Assalamu'alaikum bu, *nama saya* Muhammad Anas Fahrizal dari kelas 12 IPS 2,Saya mau Tanya bu tugas bahasa Indonesia saya yang kurang apa ya bu ?" melihat konteks untuk menanyakan tugas bahasa Indonesia yang belum ia lengkapi, diawali dengan salam dan identitas peserta didik, penggalan tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan pendidik yaitu memulai pesan dengan salam serta mencantumkan identitas diri diperlukan dalam mengirim pesan kepada pendidik sebagai bentuk penghormatan dan mempermudah pendidik mengenali peserta didik. Oleh karena itu, penggalan tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijaksanaan/kearifan (*tact maxim*).

#### **4.1.2 Pematuhan bidal pemufakatan (*agreement maxim*)**

Penggalan tuturan dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang mematuhi bidal pemufakatan yaitu apabila dalam kegiatan bertutur saling membina pemufakatan atau kecocokan antara penutur dan mitra tutur dapat dikatakan bersikap santun.

Penggalan tuturan dibawah ini berisikan pematuhan bidal pemufakatan dalam tangkapan layar antara peserta didik dan pendidik.

KONTEKS : PESERTA DIDIK BERTANYA MENGENAI TUGAS DI GOOGLE CLASSROOM

Peserta didik :”Pak yang ini saya sudah puo”

Peserta didik :”Aufa Almira pak”

Pendidik :”(mengirim sebuah gambar) cek detail menu tugas elas”

Pendidik :”diserahkan raa, itu baru jd draft, blm di kirim”

Peserta didik :”Apa ya pak”

Peserta didik :”SK bentar pak”

Peserta didik :”Lwt wa boleh nga”

Pendidik :”*ampun, GC aja*” (2)

Peserta didik :”iya pak”

Penggalan tuturan peserta didik berisikan pematuhan bidal permufakatan dengan adanya kecocokan antara pihak penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Kecocokan atau permufakatan antara pendidik dan peserta didik terdapat pada penggalan tuturan, yakni ”*ampun, GC aja*” berisi kesepakatan antara peserta didik dengan pendidik, yang diawali dengan peserta didik menanyakan untuk pengumpulan tugas melalui Whatsapp namun pendidik memperbolehkan melalui google classroom dan disetujui oleh peserta didik. Kesepakatan antara peserta didik dan pendidik ini terjalin agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi serta sebagai bentuk menghargai pendidik. Oleh karena itu, penggalan tuturan diatas termasuk Bidal permufakatan.

Ada pula penggalan tuturan lain dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang mematuhi bidal permufakatan adalah sebagai berikut.

KONTEKS : PESERTA DIDIK MENGKONFIRMASI AKUN BARU

Peserta didik :”*Assalamualaikum pak* selamat siang izin memperkenalkan kn diri nama sya Aprilia Adriani d dri klas 11 agama 2 izin lapor itu

yg Lia Aprilia mintak tolong keluarkan pak itu akun gmail lama yg asli Aprilia Adriani ([liawokke@gmail.com](mailto:liawokke@gmail.com)) kurang lebihnya terimakasih”

Pendidik :” Terima kasih telah menghubungi saya, segera saya balas setelah ada waktu. Terima kasih”

Peserta didik :”dan tugas sya sudah selesai semua Dari seblum UKK”

Pendidik :”(emoticon ketawa) lia aprilia sy keluarkan ya”

Peserta didik :”*iya siapp pak* adanya Aprilia Adriani”(2)

Penggalan tuturan peserta didik berisikan pematuhan bidal permufakatan dengan adanya kecocokan antara pihak penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Kecocokan atau permufakatan antara pendidik dan peserta didik terdapat pada penggalan tuturan, yakni ”*iya siapp pak* adanya Aprilia Adriani “berisi kesepakatan antara peserta didik dengan pendidik, yang diawali dengan peserta didik mengkonfirmasi akun lama yang sudah tidak terpakai untuk dikeluarkan atau dihapuskan karena sudah diganti dengan akun yang baru dan akun yang lama dihapus oleh pendidik. Kesepakatan antara peserta didik dan pendidik ini terjalin agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi serta sebagai bentuk menghargai pendidik. Oleh karena itu, penggalan tuturan diatas termasuk Bidal permufakatan. Bidal permufakatan ini ditekankan agar peserta tutur membina permufakatan atau kecocokan di dalam kegiatan bertutur.

#### **4.1.3 Pematuhan bidal permintaan maaf (*obligation of S to O maxim*)**

Penggalan tuturan dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang mematuhi bidal permintaan maaf yakni keikhlasan untuk memaafkan mitra tutur atas kesalahan dan ungkapan maaf yang telah dilakukan penutur tanpa mengurangi rasa hormat. Penggalan tuturan dibawah ini termasuk pematuhan bidal permintaan maaf .

KONTEKS : PESERTA DIDIK MEMINTA MAAF KEPADA PENDIDIK  
KARENA MENYADARI KESALAHAN DIRI TIDAK  
MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING MELALUI

GOOGLEMEET SAMPAI SELESAI DISEBABKAN KUOTA HABIS.

Peserta didik : "Assalamu'alaikum bu,maaf mengganggu waktunya bu,saya Rizka dari kls 12 Agama 2, tadi saya gabung di Gogeel meet tpi tiba-tiba keluar sendiri karena kuota saya tidak cukup(habis) bu untuk gabung lagi *maaf ya bu*"(1)

Pendidik : "ya mbak ga pa2 tanyakan ke teman kisi2 nya ya"(2)

Penggalan tuturan yang digunakan peserta didik mengandung pematuhan bidal permintaan maaf terdapat pada penggalan tuturan "Assalamu'alaikum bu,maaf mengganggu waktunya bu,saya Rizka dari kls 12 Agama 2, tadi saya gabung di Google5 meet tapi tiba-tiba keluar sendiri karena kuota saya tidak cukup(habis) bu untuk gabung lagi *maaf ya bu*" penggalan tuturan tersebut dikirim peserta didik tersebut bermaksud meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan sebab tidak mengikuti pembelajaran daring melalui googlemeet hingga selesai dikarenakan kuota yang tidak mencukupi. Bidal permintaan maaf ini diharapkan penutur mengakui kesalahan yang telah dilakukan dengan meminta maaf sebagai bentuk rasa tanggung jawab.

Ada pula penggalan tuturan lain dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang mematuhi bidal permintaan maaf adalah sebagai berikut.

KONTEKS : PESERTA DIDIK MEMINTA MAAF DAN IZIN UNTUK  
KELUAR DARI GOOGLEMEET SAAT PEMBELAJARAN  
DARING

Peserta didik : "bu, *maaf saya ijin keluar google meet*, karena hpnya mau dipake adek saya daring juga bu,maturnuwun.Mutiara khikmah/22" (1)

Pendidik : "ok"(2)

Peserta didik : "makasi bu"

Penggalan tuturan yang digunakan peserta didik mengandung pematuhan bidal permintaan maaf terdapat pada penggalan tuturan “bu, *maaf saya ijin keluar google meet*, karena hpnya mau dipake adek saya daring juga bu,maturnuwun.Mutiara khikmah/22” penggalan tuturan tersebut dikirim peserta didik tersebut bermaksud meminta maaf keluar google meet saat pembelajaran daring dikarenakan hp nya akan digunakan sang adik untuk pembelajaran daring juga. Bidal permintaan maaf ini diharapkan penutur dapat memaksimalkan rasa bertanggungjawab pada mitra tutur ketika melakukan sebuah kesalahan.

#### 4.1.4 Pematuhan bidal pemberian maaf (*obligation of O to S maxim*)

Bidal pemberian maaf yaitu Penggalan tuturan dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik diharuskan untuk mengurangi keuntungan diri sendiri yakni diharapkan peserta tutur dapat berbesar hati untuk memberikan tanggapan atau permintaan maaf pada mitra tutur tanpa mengurangi kepentingan diri sendiri. Tujuan dari bidal ini adalah untuk menjaga hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Penggalan tuturan dalam tangkapan layar dibawah ini berisikan bidal pemberian maaf.

KONTEKS : PENDIDIK MEMBERIKAN MAAF ATAS KESALAHAN  
 PESERTA DIDIK TIDAK MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
 DARING HINGGA SELESAI DENGAN TANGGAPAN BAIK

Peserta didik : ”Assalamu’alaikum bu,maaf mengganggu waktunya bu,saya Rizka dari kls 12 Agama 2, tadi saya gabung di Gogeel meet tpi tiba-tiba keluar sendiri karena kuota saya tidak cukup(habis) bu untuk gabung lagi maaf ya bu” (1)

Pendidik : ”ya mbak *ga pa2* tanyakan ke teman kisi2 nya ya” (2)

Penggalan tuturan yang digunakan peserta didik mengandung pematuhan bidal pemberian maaf terdapat pada penggalan tuturan ”ya mbak *ga pa2* tanyakan ke teman kisi2 nya ya” penggalan tuturan tersebut merupakan bentuk tanggapan yang menunjukkan kesantunan tanpa harus merendahkan, tanggapan tersebut balasan



pendidik kepada peserta didik. Pendidik berusaha memberikan tanggapan baik atas permintaan maaf yang dikirimkan oleh peserta didik karena tidak dapat mengikuti pembelajaran daring melalui googlemeet hingga selesai dikarenakan kuota yang tidak mencukupi. Selain itu, dengan memberikan tanggapan baik, pendidik berusaha memahami dan memaklumi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring hingga selesai serta menyarankan peserta didik untuk bertanya kepada temannya mengenai kisi-kisi.

Ada pula penggalan tuturan lain dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang mematuhi bidal pemberian maaf adalah sebagai berikut.

KONTEKS : PENDIDIK MEMBERIKAN IZIN KEPADA PESERTA DIDIK  
KELUAR DARI GOOGLE MEET

Peserta didik : “bu, maaf saya ijin keluar google meet, karena hpnya mau dipake adek saya daring juga bu,maturnuwun.Mutiara khikmah/22” (1)

Pendidik : “*ok*”(2)

Peserta didik : “makasi bu”

Penggalan tuturan yang digunakan peserta didik mengandung pematuhan bidal pemberian maaf terdapat pada penggalan tuturan “*ok*” penggalan tuturan tersebut yang dikirim pendidik sebagai tanggapan permintamaafan untuk menunjukkan bentuk kesantunan. Pendidik memberikan tanggapan baik dengan menjawab “*ok*” sebagai bentuk mengizinkan peserta didik keluar dari googlemeet tidak mengikuti pembelajaran daring dikarenakan hp nya akan dipakai sang adik untuk pembelajaran daring juga.

#### **4.1.5 Pematuhan Bidal Kesimpatisan (*sympathy maxim*)**

Bidal kesimpatisan yaitu Penggalan tuturan dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik diharuskan untuk memaksimalkan sikap simpati antara penutur dengan mitra tutur. penutur dinilai tidak santun apabila memiliki sikap antipati terhadap mitra tutur.

Penggalan tuturan dalam tangkapan layar dibawah ini berisikan bidal kesimpatisan.

KONTEKS : Peserta didik bermaksud menanyakan untuk bisa remidi apabila nilainya jelek

Peserta didik :”Assalamu’alaikum bu, saya belum gabung kelas b indo di classroom”(1)

Peserta didik :”boleh minta kodenya?”

Pendidik :”kok belum gabung kenapa?”

Pendidik :”ibu share di group”

Peserta didik :”eh udah deng bu”

Pendidik :”lhoo”

Peserta didik :”Iya, td aku liat e indo yang kelas 10 kmren”

Peserta didik :”Bu itu ulangan kalo nilainya jelek ada remidi?”

Pendidik :”boleh *semangat* tapi jangan menyalin jawaban teman,percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki (emoticon semangat)”(2)

Penggalan tuturan yang dikirim pendidik kepada peserta didik sebagai balasan mengandung pematuhan bidal kesimpatisan terdapat pada penggalan tuturan “boleh *semangat* tapi jangan menyalin jawaban teman,percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki (emoticon semangat)” penggalan tuturan tersebut yang dikirim pendidik bermaksud memberikan simpati lebih kepada peserta didik dengan memberikan ungkapan semangat kepada peserta didik untuk terus berusaha dan percaya kepada kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Hal ini termasuk bentuk kesimpatisan pendidik terhadap peserta didik. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk pematuhan bidal kesimpatisan (*aympathy maxim*).

#### **4.2 Pelanggaran Bidal Kesantunan Berbahasa Dalam Chat *Whatsapp* Peserta Didik Kepada Pendidik**

Bab ini menguraikan beberapa pelanggaran kesantunan berbahasa dalam chat *Whatsapp* yang dikirim peserta didik kepada pendidik. Prinsip atau bidal kesantunan berbahasa dalam chat *Whatsapp* peserta didik kepada pendidik merujuk pada 10 bidal kesantunan berbahasa yang dikemukakan Geoffrey Leech.

Pelanggaran bidal-bidal kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam chat Whatsapp peserta didik kepada pendidik meliputi pematuhan atas beberapa bidal : (1) bidal penghargaan, (2) bidal berpendapat dan bersikap diam, (3) bidal kesimpatisan, (4) bidal permufakatan, (5) bidal pemberian maaf, (6) bidal perasaan, (7) bidal permintaan maaf, (8) bidal kebijaksanaan, (9) bidal kesederhanaan, (10) bidal kedermawanan. Ada 18 bidal kebijaksanaan/ kearifan, 2 bidal kedermawanan, 2 bidal penghargaan, 1 bidal kesimpatian, dan 1 bidal permintaan maaf yang terdapat dalam penggalan chat Whatsapp peserta didik kepada pendidik yang termasuk pelanggaran kesantunan berbahasa.

#### 4.2.1 Pelanggaran bidal kebijaksanaan/ kearifan (*tact maxim*)

Penggalan tuturan dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang melanggar bidal kebijaksanaan adalah tuturan yang memaksimalkan keuntungan untuk diri sendiri dan meminimalkan kerugian untuk diri sendiri. Penggalan tuturan dibawah ini berisikan pelanggaran bisal kebijaksanaan dalam tangkapan layar antara peserta didik dan pendidik berikut ini.

KONTEKS : PESERTA DIDIK MENGIRIM PESAN KEPADA PENDIDIK UNTUK MEMBERITAHU TUGAS YANG BARU DIKUMPULKAN

Peserta didik : "Assalamu'alaikum bu, **tugas bahasa indonesianya hampir selesai bu, yang baru saya upload baru yg roro mendhut** yg lain menyusul nanti malam ya bu,terimakasih" (1)

Pendidik : "Nama siapa"

Peserta didik : "Eka liana sofiani bu 12 IIS 1"

Pendidik : "yo ok .. sayang kalau nilainya turun"

Peserta didik : "Bu, teks editorialnya besok saja ya bu"(2)

Pendidik : "teks sejarah pribadi blm y, pts juga"

Peserta didik : "sudah di upload bu, semalem"

Penggalan tuturan diatas mengandung pelanggaran bidal kebijaksanaan yaitu dalam tuturannya memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan merugikan orang lain. Penggalan tuturan yang melanggar "Assalamu'alaikum bu, **tugas bahasa**

*indonesianya hampir selesai bu, yang baru saya upload baru yg roro mendhut yg lain menyusul nanti malam ya bu,terimakasih*” penggalan tuturan tersebut dikirim peserta didik untuk memberitahu kepada pendidik tugas yang baru saja ia kirimkan, namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengirim pesan tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu sehingga pendidik menanyakan nama peserta didik. Hal tersebut memaksimalkan kerugian kepada orang lain, pendidik harus mempertanyakan identitas peserta didik, hal tersebut yang merugikan pendidik. Seharusnya pesan yang dikirim peserta didik kepada pendidik pertama mengucapkan salam, kedua mengungkapkan identitas diri, ketiga permintaan maaf, keempat mengungkapkan kepentingan mengirim pesan menggunakan bahasa yang baik, dan kelima mengucapkan terima kasih. Penggalan tuturan peserta didik diatas bisa diubah seperti “Assalamu’alaikum bu, saya Eka Liana Sofiani kelas 12 IIS 1, mohon maaf tidak dapat mengumpulkan tugas teks editorial tepat waktu, sementara baru roro mendhut yang saya kumpulkan, terima kasih bu”

Ada pula penggalan tuturan lain dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang mematuhi bidal kebijaksanaan adalah sebagai berikut.

KONTEKS : PESERTA DIDIK MENANYAKAN ULAGAN HARIAN KE-3

Peserta didik :”Assalamualaikum Bu ... yang *UH3 itu tentang apa ya Bu ...?*”(1)

Pendidik :”d GC sudah saya share”

Peserta didik :”iya bu”

Penggalan tuturan diatas mengandung pelanggaran bidal kebijaksanaan yaitu dalam tuturannya memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan merugikan orang lain. Penggalan tuturan yang melanggar ” *UH3 itu tentang apa ya Bu ...?*” Penggalan tuturan tersebut dikirim peserta didik untuk menanyakan ulangan harian 3 kepada pendidik. namun pada pesan tersebut peserta didik tidak memperkenalkan diri sehingga tidak jelas identitas peserta didik. Hal ini melanggar bidal kebijaksanaan/kearifan (*tact maxim*) yang seharusnya mengurangi keuntungan

dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan. Seharusnya pesan yang dikirim peserta didik kepada pendidik pertama mengucapkan salam, kedua mengungkapkan identitas diri, ketiga permintaan maaf, keempat mengungkapkan kepentingan mengirim pesan menggunakan bahasa yang baik, dan kelima mengucapkan terima kasih.

#### 4.2.2 Pelanggaran bidal kedermawanan (*generosity maxim*)

Penggalan tuturan dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang melanggar bidal kedermawanan adalah tuturan yang membuat keuntungan diri sendiri sebesar mungkin, membuat kerugian diri sendiri sekecil mungkin. Tuturan bidal kederwanan ini seharusnya bisa menghargai dan menghormati orang lain dengan baik. Penggalan tuturan dalam tangkapan layar berisi pelanggaran bidal kedermawanan sebagai berikut.

KONTEKS : PESERTA DIDIK BERNEGOSIASI DENGAN PENDIDIK  
UNTUK MENGUMPULKAN TUGAS TIDAK SESUAI JADWAL

Peserta didik : "Assalamu'alaikum bu, tugas bahasa indonesianya hampir selesai bu, yang baru saya upload baru yg roro mendhut yg lain menyusul nanti malam ya bu,terimakasih" (1)

Pendidik : "Nama siapa"

Peserta didik : "Eka liana sofiani bu 12 IIS 1"

Pendidik : "yo ok .. sayang kalau nilainya turun"

Peserta didik : "Bu, teks editorialnya *besok saja ya bu*"(2)

Pendidik : "teks sejarah pribadi blm y, pts juga"

Peserta didik : "sudah di upload bu, semalem"

Penggalan tuturan diatas mengandung pelanggaran bidal kedermawanan yaitu tuturan yang membuat keuntungan diri sendiri sebesar mungkin, membuat kerugian diri sendiri sekecil mungkin. Penggalan tuturan yang melanggar "Bu, teks

editorialnya *besok saja ya bu*” penggalan tuturan tersebut yang dikirim peserta didik bermaksud bernegosiasi dengan pendidik untuk mengumpulkan tugasnya besok saja selain itu, peserta didik untuk tugas sebelumnya mengumpulkan tidak tepat waktu. kemudian pendidik membalas pesan dengan mengingatkan tugas lain yang belum dikumpulkan ”teks sejarah pribadi blm y, pts juga” dijawab oleh peserta didik ”sudah di upload bu semalam”. Hal ini melanggar bidal kedermawanan (*generosity maxim*) dikarenakan peserta didik tersebut membantah ataupun tidak patuh dan meminta waktu tambahan untuk mengumpulkan tugas. Bidal kedermawanan ini seharusnya mengurangi keuntungan diri sendiri tambahi pengorbanan diri dan diharapkan menghormati orang lain. Seharusnya pesan yang dikirim peserta didik kepada pendidik diikuti dengan permintaan maaf karena tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu, penggalan tuturan peserta didik diatas bisa diubah ”mohon maaf bu saya tidak mengumpulkan tugas teks editorial tepat waktu, akan saya kirim besok bu”

Ada pula penggalan tuturan lain dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang mematuhi bidal kedermawanan adalah sebagai berikut.

KONTEKS : PESERTA DIDIK BERTANYA MENGENAI TUGAS DI  
GOOGLECLASROOM

Peserta didik :”Pak yang ini saya sudah puo”

Peserta didik :”Aufa Almira pak”

Pendidik :”(mengirim sebuah gambar) cek detail menu tugas elas”

Pendidik :”diserahkan raa, itu baru jd draft, blm di kirim”

Peserta didik :”*Apa ya pak*”(1)

Peserta didik :”SK bentar pak”

Peserta didik :”Lwt wa boleh nga”

Pendidik :”ampun, GC aja”

Peserta didik :”iya pak”

Penggalan tuturan diatas mengandung pelanggaran bidal kedermawanan yaitu tuturan yang membuat keuntungan diri sendiri sebesar mungkin, membuat kerugian diri sendiri sekecil mungkin. Penggalan tuturan yang melanggar :”*Apa ya pak* “ penggalan tuturan tersebut yang dikirim peserta didik bermaksud bertanya mengenai tugas yang diberikan di google classroom, namun tugas peserta didik tersebut baru jadi draf dan belum dikirim ke pihak pendidik, dan peserta didik meragukan pendidik melalui tuturannya. Hal ini melanggar bidal kedermawanan (*generosity maxim*) dikarenakan peserta didik tersebut meragukan ataupun tidak percaya dengan jawaban pendidik. Bidal kedermawanan ini seharusnya mengurangi keuntungan diri sendiri tambah pengorbanan diri dan diharapkan menghormati orang lain . Oleh karena itu, penggalan tuturan ini termasuk melanggar bidal kedermawanan (*generosity maxim*). Seharusnya pesan yang dikirim peserta didik kepada pendidik diikuti permintaan maaf terlebih dahulu karena tidak paham mengenai pengumpulan tugas, penggalan tuturan peserta didik diatas bisa diubah ”mohon maaf pak akan saya kirim kembali tugasnya”.

#### **4.2.3 Pelanggaran bidal penghargaan (*approbation maxim*)**

Penggalan tuturan dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang melanggar bidal penghargaan adalah tuturan yang untuk memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri, dan memaksimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Bidal penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan dan penghormatan kepada pihak lain secara optimal. Penggalan tuturan dalam tangkapan layar berisi penggalan tuturan yang mengandung pelanggaran bidal penghargaan sebagai berikut.

KONTEKS : PESERTA DIDIK MENGIRIM PESAN UNTUK MEMBERITAHU  
PENDIDIK UNTUK MNEGIKUTI PEMBELAJARAN DARING  
MELALUI GOOGLE MEET TEMAN

Peserta didik :“Assalamualaikum buk punya saya nggak punya apl. Google mit dan gak bisa di download gmn buk?”(1)

Peserta didik :“nanti *mitnya ikut temen* aja buk oo”(2)

Pendidik :“ya sudah selesai mbak”

Penggalan tuturan diatas mengandung pelanggaran bidal penghargaan yaitu tuturan yang untuk memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri, dan memaksimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Penggalan tuturan yang melanggar “nanti *mitnya ikut temen* aja buk oo” penggalan tuturan tersebut yang dikirim peserta didik untuk memberitahu pendidik, peserta didik mengikuti pembelajaran daring melalui google meet teman dikarenakan hpnya tidak mempunyai aplikasi google meet dan tidak dapat di download hal ini Tidak menghargai pendidik karena meremehkan dengan mengikut google meet temannya tanpa berusaha terlebih dahulu dan pesan ini dikirim saat hari jam pembelajaran berlangsung. Hal ini melanggar bidal Penghargaan (*approbation maxim*) yang seharusnya dalam kegiatan bertutur memberikan penghargaan dan penghormatan kepada pihak lain secara optimal dengan tidak saling mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain. Seharusnya pesan yang dikirim peserta didik kepada pendidik diikuti permintaan maaf agar tidak menyinggung perasaan pendidik, penggalan tuturan peserta didik diatas dapat diubah “mohon maaf bu, pembelajaran bahasa Indonesia hari ini saya ikut di googlemeet teman saya karena tidak bisa mengunduh aplikanya”.

Ada pula penggalan tuturan lain dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang mematuhi bidal penghargaan berikut ini.

KONTEKS : PESERTA DIDIK BERTANYA MENGENAI TEMA PADA TUGAS TEKS EDITORIAL

Peserta didik :“assalamualaikum bu, saya afnan” (1)

Pendidik :“nopo”

Peserta didik :“mau Tanya, teks editorial itu tema nya sesuai absen? ”

Pendidik :“ya betul”

Pendidik :“Kerjakan PAS dlu konsen”

Peserta didik :“absen 1 *nopo bu materi* nya? (emoticon ketawa)” (2)

Peserta didik :“siap bu”



Pendidik : “hii tiliki dwe ran g GC”

Peserta didik : “siap bu”

Penggalan tuturan diatas mengandung pelanggaran bidal penghargaan yaitu tuturan yang untuk memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri, dan memaksimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Penggalan tuturan yang melanggar “absen 1 *nopo bu materi* nya? (emoticon ketawa)” penggalan tuturan tersebut yang dikirim peserta didik untuk bertanya mengenai tema pada tugas teks editorial, pada saat bertanya bahasa yang digunakan peserta didik bermakna menyuruh pendidik padahal pendidik sudah membagikan pembagian tema sesuai absen di Google Classroom namun peserta didik tidak membuka Google Classroom sikap tersebut sama saja tidak menghargai pendidik. Hal ini melanggar bidal Penghargaan (*approbation maxim*) yang seharusnya dalam kegiatan bertutur memberikan penghargaan dan penghormatan kepada pihak lain secara optimal dengan tidak saling mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain. Seharusnya pesan balasan yang dikirim peserta didik kepada pendidik dapat diubah “baik bu saya akan belajar dan fokus PAS” sebaiknya hilangkan emoticon ketawa agar tidak terkesan meremehkan pendidik.

#### **4.2.4 Pelanggaran bidal kesimpatian (*sympathy maxim*)**

Penggalan tuturan dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang melanggar bidal kesimpatian adalah meminimalkan sikap simpati antara pihak satu dengan pihak yang lainnya. Bidal kesimpatian ini diharapkan memiliki sikap simpati, apabila bersikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun karena dapat membuat perasaan orang terluka. Penggalan tuturan dibawah ini merupakan penggalan tuturan yang berisikan pelanggaran bidal kesimpatian dalam tangkapan layar antara peserta didik dan pendidik.

KONTEKS : PESERTA DIDIK BERTANYA MENGENAI TUGAS TUGAS  
YANG IA KERJAKAN

- Peserta didik : “Assalamualaikum pak maaf saya khansa salsabila sudah mengumpulkan semua si?”
- Peserta didik : (mengirim sebuah gambar)
- Peserta didik : “tolong responnya dong wa’alaikumsalam”
- Pendidik : (emoticon senyum)
- Peserta didik : “bapak *kok gtu si coba pak koreksi* lagi tolong” (2)
- Pendidik : (mengirim sebuah gambar)

Penggalan tuturan diatas mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal kesimpatisan (*sympathy maxim*). Penggalan tuturan yang melanggar dalam percakapan “bapak *kok gtu si coba pak koreksi* lagi tolong” dikirim peserta didik kepada pendidik ini bermakna sinis, meremehkan dan bersikap antipati serta meragukan pendidik dianggap tidak santun. Hal ini termasuk pelanggaran bidal kesimpatisan (*sympathy maxim*) karena seharusnya bidal ini diharapkan memaksimalkan sikap simpati antara pihak satu dengan pihak lainnya, orang yang bersikap sinis kepada orang lain dianggap sebagai tindakan tidak santun sehingga membuat pihak lain terluka. Seharusnya pesan balasan peserta didik kepada pendidik diikuti permintaan maaf apabila mengganggu waktunya dapat diubah “mohon maaf pak untuk tugas atas nama khansa salsabila apakah sudah lengkap semua pak? Terima kasih ” dan sebaiknya peserta didik dengan sabar menanti jawaban pendidik atas pertanyaannya tidak langsung menjawab seperti itu karena terkesan memaksa.

#### **4.2.5 Pelanggaran bidal permintaan maaf (*obligation of S to O maxim*)**

Penggalan tuturan dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yang melanggar bidal permintaan maaf adalah tuturan yang meminimalkan rasa bertanggungjawab pada mitra tutur ketika melakukan sebuah kesalahan atau tindak tutur yang kurang berkenan kepada mitra tutur. Penggalan tuturan dalam tangkapan layar berisi penggalan tuturan yang mengandung pematuhan bidal permintaan maaf sebagai berikut.

KONTEKS : PESERTA DIDIK MENANYAKAN TUGAS DAN PTS

Peserta didik : "Assalamualaikum Bu peni"(1)

Pendidik : "walaikumsalam ya"

Peserta didik : "Bu mau Tanya itu tugas kd yang terakhir tugas nopo nggih Bu punya saya masih kosong bu biar saya lengkapi, ngapunten"

Pendidik : "teks editorial"

Peserta didik : "oh yang menyusun kan Bu? Punya sudah Bu, masih salah kah Bu??"

Pendidik : "ok klo sudah berarti belum terkoreksi PTS"

Peserta didik : "Nggih bu,tadi *saya cek* ternyata ***PTS belum bu(emoticon ketawa)***"(2)

Pendidik : "Ya ok kerjakan saja masih ibu tunggu"(3)

Peserta didik : "Nggih Bu siap"

Peserta didik : "Matursuwun bu"

Penggalan tuturan diatas mengandung pelanggaran bidal permintaan maaf yaitu tuturan yang meminimalkan rasa tanggungjawab ketika melakukan kesalahan. Penggalan tuturan yang melanggar "Nggih bu,tadi *saya cek* ternyata ***PTS belum bu(emoticon ketawa)***" penggalan tuturan tersebut yang dikirim peserta didik kepada pendidik ini menanyakan PTS kemudian peserta didik tersebut mengakui belum mengerjakan PTS namun tidak menggunakan diksi yang baik seharusnya peserta didik mengakui dan mengungkapkan rasa bersalah karena belum mengerjakan PTS bukan dengan mengirimkan emoticon ketawa kepada pendidik, dinilai kurang sopan. Bidal permintaan maaf ini diharapkan penutur dapat memaksimalkan rasa bertanggungjawab pada mitra tutur ketika melakukan sebuah kesalahan atau tindak tutur kurang berkenan. Seharusnya pesan balasan yang dikirim peserta didik kepada pendidik diikuti dengan permintaan maaf karena kesalahan peserta didik belum mengerjakan PTS, penggalan tuturan dapat diubah "mohon maaf bu setelah saya cek kembali, saya belum mengerjakan PTS." Kemudian sebaiknya menghilangkan emoticon ketawa karena terkesan meremehkan pendidik.

### **4.3 Tingkat Kesantunan Berbahasa Peserta Didik Ketika Berkomunikasi Dengan Pendidik Melalui Media Chat *Whatsapp***

Tingkat Kesantunan Berbahasa Peserta Didik Ketika Berkomunikasi Dengan Pendidik Melalui Media Chat *Whatsapp* didapatkan dari 70 data yang terdiri dari 46 pematuhan kesantunan berbahasa dan 24 pelanggaran kesantunan berbahasa. Tingkat kesantunan berbahasa peserta didik MAN 1 Kota Pekalongan dinyatakan santun dengan presentase pematuhan kesantunan berbahasa sebesar 65,7% dan pelanggaran kesantunan berbahasa sebesar 34,3%.

Berdasarkan hasil analisis, presentase pematuhan kesantunan berbahasa sebanyak 65,7%, bidal kebijaksanaan menjadi bidal yang paling banyak dipatuhi dan mendominasi dalam chat *Whatsapp* yang dikirim peserta didik kepada pendidik sebanyak 26. Hal tersebut terjadi lantaran faktor internal dikarenakan sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu dari pendidik untuk menyertakan identitas diri ketika bertanya.

Berdasarkan hasil analisis, presentase pelanggaran kesantunan berbahasa sebanyak 34,3%, bidal kebijaksanaan menjadi bidal yang paling banyak dilanggar dan mendominasi dalam chat *Whatsapp* yang dikirim peserta didik kepada pendidik sebanyak 18. Hal tersebut terjadi lantaran pembelajaran daring yang menggunakan media sosial, peserta didik terbiasa bermedia sosial dan bertutur kata menggunakan bahasa gaul ataupun bahasa keseharian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dikaji, ada 70 data chat Whatsapp terdapat 46 bidal yang dipatuhi dan 24 bidal yang dilanggar. Pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam penggalan tuturan chat Whatsapp peserta didik kepada pendidik didominasi oleh bidal kebijaksanaan. Merujuk dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil analisis diuraikan simpulan sebagai berikut.

- a penelitian ini mempunyai bentuk pematuhan bidal kesantunan berbahasa yang terdapat pada penggalan tuturan dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik terdiri atas 26 bidal kebijaksanaan / kearifan, 6 bidal pemufakatan, 7 bidal permintaan maaf, 6 bidal pemberian maaf, 1 bidal kesimpatisan.
- b penelitian ini mempunyai bentuk pelanggaran bidal kesantunan berbahasa yang terdapat pada penggalan tuturan dalam tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik terdiri atas 18 bidal kebijaksanaan, 2 bidal kedermawanan, 2 bidal penghargaan, 1 bidal kesimpatian, dan 1 bidal pemberian maaf.
- c tingkat kesantunan berbahasa peserta didik MAN 1 Kota Pekalongan dinyatakan santun dengan presentase pematuhan sebesar 65,7%.
- d Pematuhan bidal kesantunan berbahasa dalam penggalan chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yakni bidal kebijaksanaan, hal tersebut terjadi lantaran faktor internal dikarenakan sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu dari pendidik untuk menyertakan identitas diri ketika bertanya.
- e Pelanggaran bidal kesantunan berbahasa dalam penggalan chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik yakni bidal kebijaksanaan, hal tersebut terjadi lantaran pembelajaran daring yang menggunakan media sosial, peserta didik terbiasa bermedia sosial dan bertutur kata menggunakan bahasa gaul ataupun bahasa keseharian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut , peneliti memberikan saran

- a para pendidik diharapkan memakai bahasa yang santun dalam pembelajaran baik daring maupun luring karena kesantunan berbahasa berperan penting agar interaksi antara pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekolah berjalan dengan baik serta harmonis tanpa adanya kesalahpahaman.
- b para peneliti dan pemerhati bahasa diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai kesantunan berbahasa pada saat pembelajaran daring.
- c penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan kesantunan berbahasa peserta didik selama pembelajaran daring oleh pemerhati bahasa yang berminat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S. (2019). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di Media Sosial Whatsapp. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*, 230–244. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Agustina, Syahrul, & Atmazaki. (2017). *Kekerasan Verbal Dalam Pilkada DKI Jakarta : Kajian Sosio-Pragmatik-Wacana*.
- Alika, S. D. (2017). *MENGAJAR BAHASA INDONESIA ( The Violation of La ...*
- Almu, A., & Buhari, B. A. (2014). Effect of Mobile Social Networks on Secondary School Students. *International Journal of Computer Science & Information Technologies*, 5(5), 6333–6335. [https://www.researchgate.net/profile/Abba-Almu/publication/266740542\\_Effect\\_of\\_Mobile\\_Social\\_Networks\\_on\\_Secondary\\_School\\_Students/links/543add470cf204cab1daf39b/Effect-of-Mobile-Social-Networks-on-Secondary-School-Students.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Abba-Almu/publication/266740542_Effect_of_Mobile_Social_Networks_on_Secondary_School_Students/links/543add470cf204cab1daf39b/Effect-of-Mobile-Social-Networks-on-Secondary-School-Students.pdf)
- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas X Man 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7345>
- Hamdi, A. S. dan B. (2014). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Wulansafitri, I., & Syaifudin, A. (2020). Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Film My Stupid Boss 1. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 21-27.
- Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>
- Leech, G. (1983). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Translated by Oka, M.D.D. 1993. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Leech, G. (2014). *Principles of Pragmatics*. United States of America: Oxford University Press
- Miladiyah, andi. (2017). PEMANFAATAN WHATSAPP MESSENGER INFO DALAM PEMBERIAN INFORMASI DAN PENINGKATAN KINERJA PADA SUB BAGIAN PROGRAM PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN. *經濟志林*, 87(1,2), 149–200.
- Mislikhah, S. (2014). Kesantunan Berbahasa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285. <https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.18>
- Nurjamily, W. O. (2015). KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA DALAM LINGKUNGAN KELUARGA (KAJIAN SOSIOPRAGMATIK). *Jurnal Humanika*, 3(15), 32.

- Pageyasa, W. & N. I. H. (2019). *Kekerasan Bahasa Di Media Daring Nasional*. Deepublish.
- Pranajaya, H. dan W. (2018). Pemanfaat Aplikasi Whatsapp di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat. *Jurnal Orbith*, 14(1), 60. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/orbith/article/view/1155>
- Pratamanti, E. D., Riana, R., & Setiadi, S. (2018). Kesantunan Berbahasa Dalam Pesan Whatsapp Mahasiswa Yang Ditujukan Kepada Dosen. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 19(2), 230. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v19i2.984>
- Rahartri. (2019). “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Rismawati, S. D., Hariadi, J., & Hidayat, M. T. (2019). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Bahasa*, 9–17. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/JSB/article/download/1608/1206>
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. IKIP Semarang Press.
- Samosir, A. (2019). Kesantunan Bahasa Whatsapp Mahasiswa Terhadap Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Indraprasta PGRI. *Akrab Juara*, 4(2).
- Siminto. (2018). PELAKSANAAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA MAHASISWA KEPADA DOSEN MELALUI SHORT MESSAGE SERVICE. *SEMINAR NASIONAL PRASASTI (Pragmatik: Sastra Dan Linguistik)*, vol 22, 187–194.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tangengon, I., & Wareing, S. (2019). *POLA KESANTUNAN BERBAHASA ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN MELALUI MEDIA SOSIAL “ WHATSAPP ” DI IAIN TAKENGON* *Pendahuluan*. 8(2), 67–73.
- Tri Rina Budiwati. (2017). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen di Universitas Ahmad Dahlan : Analisis Pragmatik Abstrak. *The 5Th Urecol Proceeding, February*, 557–571.
- Trisnani. (2017). PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAN Whatsapp Utilization As Media Communication and Satisfaction In Submission of Messages among People of the Community. *Jurnal Komunikasi Media Dan Informatika*, 6(3), 1–12.
- Umrati, Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. In *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray* (Issue August).
- Wijana, L.D.P. (1996) *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset

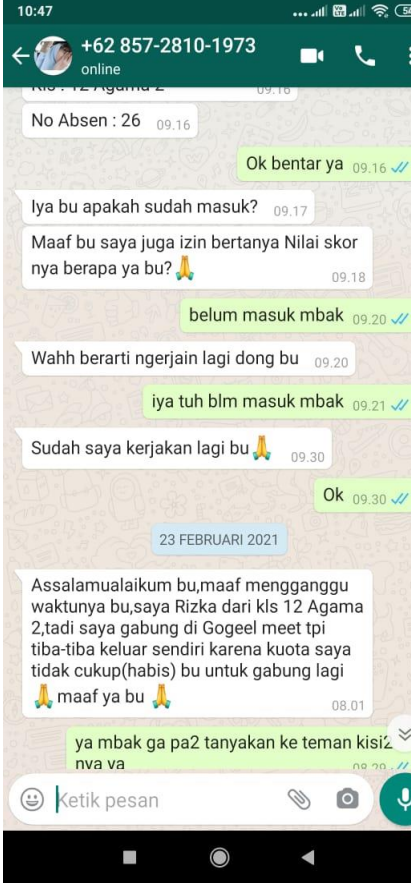


Yule, G. (1996). *Pragmatik*. Translated by Wahyuni, Indah Fajar. 2014. Yogyakarta: Pustaka Pelajar


Yuliyawati, S. N. (2020). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Pada Pesan Whatsapp Kepada Dosen. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 198. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i2.5297>

## DAFTAR LAMPIRAN

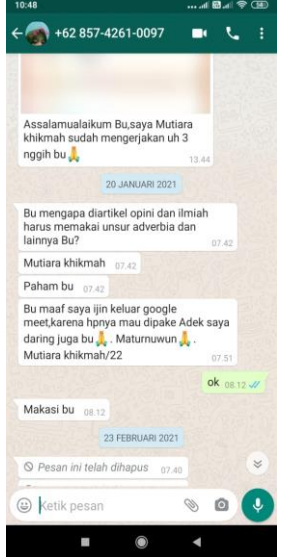
### Lampiran 1. Kartu Data ANALISIS DATA

No. data : 01	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp											
Konteks	Peserta didik meminta maaf kepada pendidik karena menyadari kesalahan diri tidak mengikuti pembelajaran daring melalui googlemeet sampai selesai disebabkan kuota habis													
Tuturan	<p>Peserta didik : "Assalamu'alaikum bu, maaf mengganggu waktunya bu, saya Rizka dari kls 12 Agama 2, tadi saya gabung di Gogeeel meet tpi tiba-tiba keluar sendiri karena kuota saya tidak cukup(habis) bu untuk gabung lagi <b>maaf ya bu</b>"(1)</p> <p>Pendidik : "ya mbak ga pa2 tanyakan ke teman kisi2 nya ya"(2)</p>													
Identifikasi	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="464 1469 715 1581">Pematuhan bidal kesantunan</td> <td data-bbox="715 1469 940 1581">Pelanggaran bidal kesantunan</td> </tr> <tr> <td data-bbox="464 1581 715 1693">Bidal Permintaan maaf (<i>obligation S to O maxim</i>)</td> <td data-bbox="715 1581 940 1693">-</td> </tr> <tr> <td data-bbox="464 1693 715 1760">Faktor penentu kesantunan</td> <td data-bbox="715 1693 940 1760"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="464 1760 715 1805">Tuturan implisit</td> <td data-bbox="715 1760 940 1805"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="464 1805 715 1917">Ungkapan penanda kesantunan</td> <td data-bbox="715 1805 940 1917"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="464 1917 715 1951"><b>Maaf</b></td> <td data-bbox="715 1917 940 1951"></td> </tr> </table>	Pematuhan bidal kesantunan		Pelanggaran bidal kesantunan	Bidal Permintaan maaf ( <i>obligation S to O maxim</i> )	-	Faktor penentu kesantunan		Tuturan implisit		Ungkapan penanda kesantunan		<b>Maaf</b>	
Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan													
Bidal Permintaan maaf ( <i>obligation S to O maxim</i> )	-													
Faktor penentu kesantunan														
Tuturan implisit														
Ungkapan penanda kesantunan														
<b>Maaf</b>														

Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu bidal permintaan maaf ( <i>obligation S to O maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirim peserta didik tersebut bermaksud meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan sebab tidak mengikuti pembelajaran daring melalui googlemeet hingga selesai dikarenakan kuota yang tidak mencukupi. Bidal permintaan maaf ini diharapkan penutur dapat memaksimalkan rasa bertanggungjawab pada mitra tutur ketika melakukan sebuah kesalahan. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal permintamaafan ( <i>obligation S to O maxim</i> ).
----------	--

No. data : 02	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik	Tangkapan layar Whatsapp											
Konteks	Pendidik memberikan maaf atas kesalahan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring hingga selesai dengan tanggapan baik												
Tuturan	<p>Peserta didik : "Assalamu'alaikum bu, maaf mengganggu waktunya bu, saya Rizka dari kls 12 Agama 2, tadi saya gabung di Gogeeel meet tpi tiba-tiba keluar sendiri karena kuota saya tidak cukup(habis) bu untuk gabung lagi maaf ya bu" (1)</p> <p>Pendidik : "ya mbak <i>ga pa2</i> tanyakan ke teman kisi2 nya ya" (2)</p>												
Identifikasi	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">Pematuhan bidal kesantunan</td> <td style="width: 50%;">Pelanggaran bidal kesantunan</td> </tr> <tr> <td>pemberian maaf (<i>obligation O to S</i>)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Faktor penentu kesantunan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tuturan implisit</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Ungkapan penanda kesantunan</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>ga pa2</i></td> <td></td> </tr> </table>		Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	pemberian maaf ( <i>obligation O to S</i> )	-	Faktor penentu kesantunan		Tuturan implisit		Ungkapan penanda kesantunan		<i>ga pa2</i>
Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan												
pemberian maaf ( <i>obligation O to S</i> )	-												
Faktor penentu kesantunan													
Tuturan implisit													
Ungkapan penanda kesantunan													
<i>ga pa2</i>													
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu bidal pemberian maaf ( <i>obligation O to S</i> ) Tuturan (2) yang dikirim pendidik menunjukkan tanggapan permintaan maaf untuk menunjukkan kesantunan. Pendidik berusaha memberikan tanggapan baik atas permintaan maaf yang dikirimkan oleh peserta didik karena tidak dapat mengikuti pembelajaran daring melalui googlemeet hingga selesai dikarenakan kuota yang tidak												


	<p>mencukupi. Selain itu, dengan memberikan tanggapan baik, pendidik berusaha memahami dan memaklumi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring hingga selesai serta menyarankan peserta didik untuk bertanya kepada temannya mengenai kisi-kisi. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk mematuhi bidal pemberian maaf (<i>obligation O to S</i>).</p>
--	---

No. data :03	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik meminta maaf dan izin untuk keluar dari googlemeet saat pembelajaran daring		
Tuturan	<p>Peserta didik : “bu, <b>maaf saya ijin keluar google meet</b>, karena hpnya mau dipake adek saya daring juga bu,maturnuwun. Mutiara khikmah/22” (1)</p> <p>Pendidik : “ok”(2)</p> <p>Peserta didik : “makasi bu”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Perminta maaf ( <i>obligation S to O maxim</i> )	-	
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
<b>Maaf</b>			
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu permintaan maaf (<i>obligation S to O maxim</i>).Tuturan (1) yang dikirim peserta didik tersebut bermaksud meminta maaf keluar google meet saat pembelajaran daring dikarenakan hp nya akan digunakan sang adik untuk pembelajaran daring juga. Bidal permintaan maaf ini diharapkan penutur dapat memaksimalkan rasa bertanggungjawab pada mitra tutur ketika melakukan sebuah kesalahan. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal permintamaafan (<i>obligation S to O maxim</i>).</p>		


No. data :04	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik	Tangkapan layar Whatsapp	
Konteks	Pendidik memberikan izin kepada peserta didik keluar dari google meet		
Tuturan	<p>Peserta didik : “bu, maaf saya ijin keluar google meet, karena hpnya mau dipake adek saya daring juga bu,maturnuwun. Mutiara khikmah/22” (1)</p> <p>Pendidik : “<i>ok</i>”(2)</p> <p>Peserta didik : “makasi bu”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan		Pelanggaran bidal kesantunan
	pemberian maaf ( <i>obligation O to S</i> )		-
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<i>Ok</i>		
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu bidal pemberian maaf (<i>obligation O to S</i>) Tuturan (2) yang dikirim pendidik menunjukkan tanggapan permintaan maaf untuk menunjukkan kesantunan. Pendidik memberikan tanggapan baik dengan menjawab ”ok” sebagai bentuk mengizinkan peserta didik keluar dari googlemmeet tidak mengikuti pembelajaran daring dikarenakan hp nya akan dipakai sang adik untuk pembelajaran daring juga. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk mematuhi bidal pemberian maaf (<i>obligation O to S</i>).</p>		

No. data : 05	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik mengirim pesan untuk memberitahukan alamat email untuk pengumpulan tugas		
Tuturan	<p>Peserta didik : “Assalamualaikum wr.wb. Bu <b>saya Alya</b> Izki Amaliyah sampun ngerjak e artikel bu, Niki gadah e Kulo Nami email Alya Izki bu, Mpun Bu maturnuwun wassalamu’alaikum wr.wb”(1)</p> <p>Pendidik : “Wa’alaikumsalam ya”</p> <p>Peserta didik : “Nggih bu”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).	-	
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<b>saya Alya</b>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik memberitahu pendidik nama email yang digunakan untuk mengumpulkan tugas. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).		




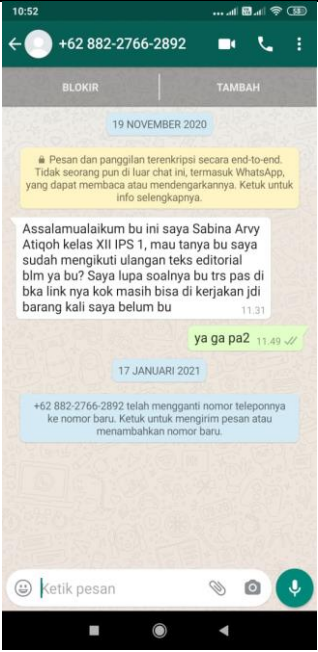
No. data : 06	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik mengirim pesan kepada pendidik untuk memberitahu tugas yang baru dikumpulkan		
Tuturan	<p>Peserta didik : "Assalamu'alaikum bu, <i>tugas bahasa indonesianya hampir selesai bu, yang baru saya upload baru yg roro mendhut</i> yg lain menyusul nanti malam ya bu,terimakasih" (1)</p> <p>Pendidik : "Nama siapa"</p> <p>Peserta didik : "Eka liana sofiani bu 12 IIS 1"</p> <p>Pendidik : "yo ok .. sayang kalau nilainya turun"</p> <p>Peserta didik : "Bu, teks editorialnya besok saja ya bu"(2)</p> <p>Pendidik : "teks sejarah pribadi blm y, pts juga"</p> <p>Peserta didik : "sudah di upload bu, semalem"</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	-	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan <i>tugas bahasa indonesianya hampir selesai bu</i>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim peserta didik untuk memberitahu kepada pendidik tugas yang baru saja ia kirimkan, namun pada pesan tersebut peserta		


	<p>didik langsung mengungkapkan kepentingan mengirim pesan tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu sehingga pendidik menanyakan nama peserta didik. Hal ini melanggar bidal kebijaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.</p>
--	--

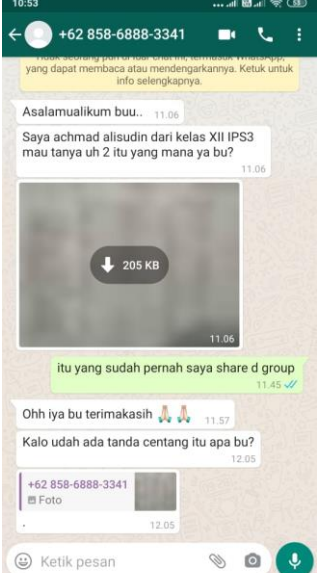
No. data : 07	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bernegosiasi dengan pendidik untuk mengumpulkan tugas tidak sesuai jadwal		
Tuturan	<p>Peserta didik : "Assalamu'alaikum bu, tugas bahasa indonesianya hampir selesai bu, yang baru saya upload baru yg roro mendhut yg lain menyusul nanti malam ya bu,terimakasih" (1)</p> <p>Pendidik : "Nama siapa"</p> <p>Peserta didik : "Eka liana sofiani bu 12 IIS 1"</p> <p>Pendidik : "yo ok .. sayang kalau nilainya turun"</p> <p>Peserta didik : "Bu, teks editorialnya <i>besok saja ya bu</i>"(2)</p> <p>Pendidik : "teks sejarah pribadi blm y, pts juga"</p> <p>Peserta didik : "sudah di upload bu, semalem"</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan Kedermawanan ( <i>generosity maxim</i> ) Faktor penentu kesantunan Tuturan implisit Ungkapan penanda kesantunan <i>besok saja ya bu</i>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal kedermawanan ( <i>generosity maxim</i> ). Tuturan (2) yang dikirim peserta didik bermaksud bernegosiasi dengan pendidik untuk mengumpulkan tugasnya besok saja selain itu, peserta didik untuk tugas sebelumnya mengumpulkan tidak tepat waktu. kemudian pendidik membalas pesan dengan mengingatkan tugas		

	<p>lain yang belum dikumpulkan ”teks sejarah pribadi blm y, pts juga” dijawab oleh peserta didik ”sudah di upload bu semalam”. Hal ini melanggar bidal kedermawanan (<i>generosity maxim</i>) dikarenakan peserta didik tersebut membantah ataupun tidak patuh dan meminta waktu tambahan untuk mengumpulkan tugas. Bidal kedermawanan ini seharusnya mengurangi keuntungan diri sendiri tambah pengorbanan diri dan diharapkan menghormati orang lain .</p> <p>Oleh karena itu, tuturan (2) ini termasuk melanggar bidal kedermawanan (<i>generosity maxim</i>)</p>
--	--

No. data : 08	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik menanyakan tugas bahasa Indonesia		
Tuturan	<p>Peserta didik : ”Assalamu’alaikum bu, <b>nama saya</b> Muhammad Anas Fahrizal dari kelas 12 IPS 2, Saya mau Tanya bu tugas bahasa Indonesia saya yang kurang apa ya bu ?”(1)</p> <p>Pendidik : ”(mengirim sebuah gambar) lihat ini”</p> <p>Peserta didik : ”iya bu terima kasih”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	-	
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan <b>nama saya</b>		
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik menanyakan tugas bahasa indonesia yang belum ia kerjakan. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>		

No. data : 09	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik menanyakan keikutsertaan dalam ulangan teks editorial		
Tuturan	<p>Peserta didik : "Assalamualaikum bu ini <i>saya Sabina</i> Arvy Atiqoh kelas XII IPS 1, mau tanya bu saya sudah mengikuti ulangan teks editorial blm ya bu? Saya lupa soalnya trs pas di bka link nya kok masih bisa di kerjakan jdi barang kali saya belum bu "(1)</p> <p>Pendidik : "ya ga pa2"</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).	-	
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan <i>saya Sabina</i>		
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakanaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik menanyakan keikutsertaan dalam ulangan bahasa indonesia bab teks editorial. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakanaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>		

No. data : 10	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik menanyakan ulagan harian ke-3		
Tuturan	Peserta didik : "Assalamualaikum Bu ... yang <b>UH3 itu tentang apa ya Bu ...?</b> "(1)  Pendidik: "d GC sudah saya share"  Peserta didik: "iya bu"		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	-	kebijaksanaan	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
	Ungkapan penanda kesantunan	<b>UH3 itu tentang apa ya Bu</b>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim peserta didik untuk menanyakan ulangan harian 3 kepada pendidik. namun pada pesan tersebut peserta didik tidak memperkenalkan diri sehinggatidak jelas identitas peserta didik. Hal ini melanggar bidal kedermawanan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.		

No. data : 11	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik mengirim pesan untuk menanyakan UH2		
Tuturan	<p>Peserta didik : "Assalamualaikum bu.."</p> <p>Peserta didik : "<b>Saya achmad alisudin dari kelas XII IPS3</b> mau Tanya uh 2 itu yang mana ya bu?"(1)</p> <p>Peserta didik: (mengirim sebuah gambar)</p> <p>Pendidik : "itu yang sudah pernah saya share d group"</p> <p>Peserta didik : " ohh ya bu terimakasih"</p> <p>Peserta didik : "kalao udah ada tanda centang itu apa bu?"</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	-	
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakanaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik menanyakan UH2 yang bagian mana dengan mengirimkan tangkapan layar hasil nilai peserta didik yang masih kosong. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakanaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>		



No. data : 12	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik mengirim pesan kepada pendidik untuk menanyakan tugas terakhir bahasa Indonesia		
Tuturan	Peserta didik : <b>"Assalamualaikum Bu peni"(1)</b>	<p>Pendidik : "walaikumsalam ya"</p> <p>Peserta didik: "Bu mau Tanya itu tugas kd yang terakhir tugas nopo nggih Bu punya saya masih kosong bu biar saya lengkapi, ngapunten"</p> <p>Pendidik : "teks editorial"</p> <p>Peserta didik : "oh yang menyusun kan Bu? Punya sudah Bu, masih salah kah Bu??"</p> <p>Pendidik : "ok klo sudah berarti belum terkoreksi PTS"</p> <p>Peserta didik : "Nggih bu, tadi saya cek ternyata PTS belum bu( emoticon ketawa)"(2)</p> <p>Pendidik : "Ya ok kerjakan saja masih ibu tunggu"(3)</p> <p>Peserta didik : "Nggih Bu siap"</p> <p>Peserta didik : "Matursuwun bu"</p>	
Identifikasi	Pemuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	-	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan	

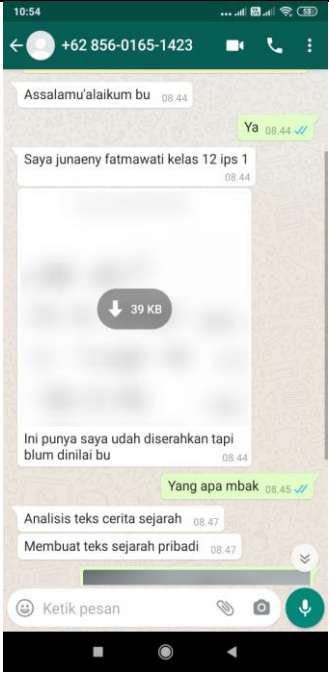
	<i>Assalamualaikum Bu peni</i>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik yang menanyakan tugas terakhir bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk melanggar bidal Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).	


No. data : 13	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik menanyakan tugas dan PTS		
Tuturan	<p>Peserta didik : "Assalamualaikum Bu peni"(1)</p> <p>Pendidik : "walaikumsalam ya"</p> <p>Peserta didik: "Bu mau Tanya itu tugas kd yang terakhir tugas nopo nggih Bu punya saya masih kosong bu biar saya lengkapi, ngapunten"</p> <p>Pendidik : "teks editorial"</p> <p>Peserta didik : "oh yang menyusun kan Bu? Punya sudah Bu, masih salah kah Bu??"</p> <p>Pendidik : "ok klo sudah berarti belum terkoreksi PTS"</p> <p>Peserta didik : "Nggih bu, tadi <i>saya cek</i> ternyata <b>PTS belum bu</b>(<i>emoticon ketawa</i>)"(2)</p> <p>Pendidik : "Ya ok kerjakan saja masih ibu tunggu"(3)</p> <p>Peserta didik : "Nggih Bu siap"</p> <p>Peserta didik : "Matusuwun bu"</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	-	Permintaan maaf( <i>obligation S to O maxim</i> ) Faktor penentu kesantunan Tuturan implisit Ungkapan penanda kesantunan	

		<b><i>PTS belum bu(emoticon ketawa)</i></b>	
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal permintaan maaf (<i>obligation S to O maxim</i>). tuturan (2) yang dikirim peserta didik kepada pendidik ini menanyakan PTS kemudian peserta didik tersebut mengakui belum mengerjakan PTS namun tidak menggunakan diksi yang baik “Nggih bu,tadi <b><i>saya cek ternyata PTS belum bu(emoticon ketawa)</i></b>” seharusnya peserta didik mengakui dan mengungkapkan rasa bersalah karena belum mengerjakan PTS bukan dengan mengirimkan emoticon ketawa kepada pendidik, dinilai kurang sopan. Bidal permintaan maaf ini diharapkan penutur dapat memaksimalkan rasa bertanggungjawab pada mitra tutur ketika melakukan sebuah kesalahan atau tindak tutur kurang berkenan. Oleh karena itu, tuturan (2) ini termasuk melanggar bidal permintaan maaf (<i>obligation S to O maxim</i>).</p>		


No. data : 14	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Pendidik memberikan maaf kepada peserta didik dengan memberi waktu untuk peserta didik mengerjakan PTS		
Tuturan	<p>Peserta didik : "Assalamualaikum Bu peni"(1)</p> <p>Pendidik : "walaikumsalam ya"</p> <p>Peserta didik: "Bu mau Tanya itu tugas kd yang terakhir tugas nopo nggih Bu punya saya masih kosong bu biar saya lengkapi, ngapunten"</p> <p>Pendidik : "teks editorial"</p> <p>Peserta didik : "oh yang menyusun kan Bu? Punya sudah Bu, masih salah kah Bu?"</p> <p>Pendidik : "ok klo sudah berarti belum terkoreksi PTS"</p> <p>Peserta didik : "Nggih bu,tadi saya cek ternyata PTS belum bu(emoticon ketawa)"(2)</p> <p>Pendidik : "Ya ok <i>kerjakan</i> saja masih ibu tunggu"(3)</p> <p>Peserta didik : "Nggih Bu siap"</p> <p>Peserta didik : "Matursuwun bu"</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Pemberian maaf ( <i>obligation O to S</i> )	-	
	Faktor penentu kesantunan		


	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<b><i>Kerjakan</i></b>		
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu bidal Pemberian maaf (<i>obligation O to S</i>). tuturan (3) yang dikirim pendidik menunjukkan tanggapan untuk menunjukkan kesantunan. Pendidik memberikan tanggapan baik dengan menjawab "Ya ok <b><i>kerjakan</i></b> saja masih ibu tunggu", pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan PTS.</p> <p>Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk mematuhi bidal pemberian maaf (<i>obligation O to S</i>).</p>		

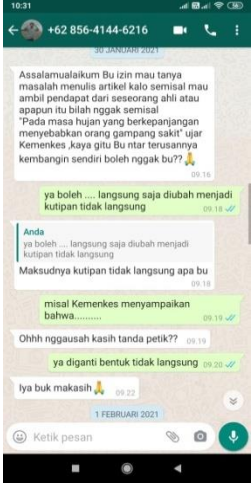
No. data : 15	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik mengirimkan pesan kepada pendidik untuk bertanya nilai		
Tuturan	<p>Peserta didik : "Assalamu'alaikum bu"</p> <p>Pendidik : "Ya"</p> <p>Peserta didik : " <i>Saya junaeny fatmawati kelas 12 ips 1</i>" (1)</p> <p>Peserta didik : "(mengirim sebuah gambar) ini punya saya udah diserahkan tapi blum dinilai bu"</p> <p>Pendidik : "Yang apa mbak"</p> <p>Peserta didik : "Analisis teks cerita sejarah"</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )		
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<i>Saya junaeny</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakanaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik menanyakan nilai dari tugas analisis teks cerita sejarah. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakanaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).		

No. data : 16	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik menanyakan kekurangan dalam pengumpulan tugas		
Tuturan	Peserta didik : “ <b>(mengirim sebuah gambar)</b> Bu izzati udah?” (1)  Pendidik : ”sudah”  Peserta didik : “kurangnya apa bu”  Pendidik : “silakan cek d group”  Peserta didik : “iya bu makasih”		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	-	Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) Faktor penentu kesantunan Tuturan implisit Ungkapan penanda kesantunan <b>(mengirim sebuah gambar)</b>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim peserta didik untuk menanyakan kelengkapan tugas bahasa Indonesia kepada pendidik. namun pada pesan tersebut peserta didik tidak memberikan salam dan memperkenalkan diri dengan jelas. Hal ini melanggar bidal kedermawanan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.		




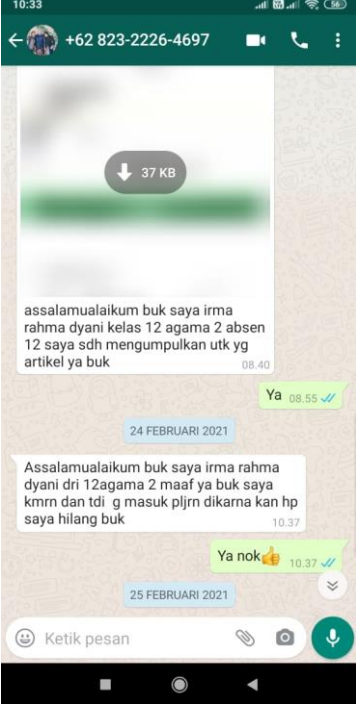
No. data : 17	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik mengirim pesan untuk menanyakan tugas yang belum ia kerjakan		
Tuturan	Peserta didik : “Assalamu’alaikum wr wb bu <i>saya hafidz</i> ahmad rabbani 12 ips 3 mau Tanya tugas yang belum apa saja ya bu” (1)  Pendidik: “ cek sendiri y yg saya ulpoud”  Peserta didik : “oh iya bu terimakasih”		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	-	
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan <i>saya hafidz</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik menanyakan tugas yang belum ia kerjakan. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).		

No. data : 18	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik mengirim pesan kepada pendidik untuk mengonfirmasikan tugas yang sudah ia kumpulkan		
Tuturan	<p>Peserta didik : “Assalamualaikum bu punya teks editorial sm sej.pribadi udah (emoticon tangan maaf) <b>tiara lestari</b>” (1)</p> <p>Pendidik : “walaikumsalam ya sudah lama kumpul kan?? Ato baru saja“</p> <p>Peserta didik : “udah lmy lama bu,”</p> <p>Pendidik : “ok nanti saya tengok lagi”</p> <p>Peserta didik : “terimakasih bu”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	-	
	Faktor penentu kesantunan		
	Uturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<b>tiara lestari</b>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik mengonfirmasikan tugas yang sudah ia kumpulkan. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).		

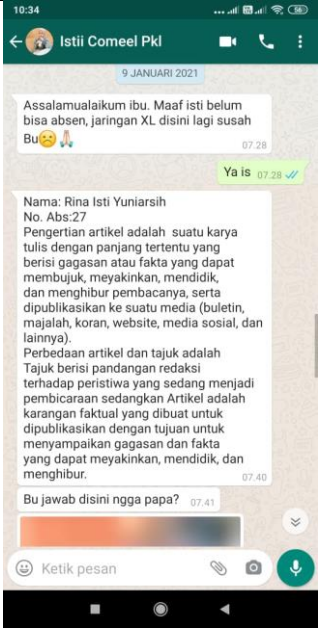
No. data : 19	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya kepada pendidik mengenai menulis pengutipan dari pendapat orang lain		
Tuturan	<p>Peserta didik : <b>“Assalamuailakum Bu izin bertanya</b> masalah menulis artikel kalo semisal mau ambil pendapat dari seseorang ahli atau apapun itu bilah nggak semisal ‘Pada masa hujan yang berkepanjangan menyebabkan orang gampang sakit ‘ ujar kemenkes, kaya gitu bun tar terusannya kembangin sendiri boleh nggak bu??(emoticon tangan maaf)” (1)</p> <p>Pendidik : “ya boleh ..... langsung saja diubah menjadi kutipan tidak langsung”</p> <p>Peserta didik : “maksudnya kutipan tidak langsung apa bu”</p> <p>Pendidik : “misal Kemenkes menyampaikan bahwa .....”</p> <p>Peserta didik : “ohh nggausah kasih tanda petik??”</p> <p>Pendidik : “ya diganti bentuk tidak langsung”</p> <p>Peserta didik : “iya buk makasih (emoticon tangan maaf)”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	-	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	
	-	Faktor penentu kesantunan	
	-	Tuturan implisit	
	-	Ungkapan penanda kesantunan	
	<b>Assalamuailakum Bu izin bertanya</b>		

Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>). Tuturan (1) dikirim peserta didik untuk menanyakan kepada pendidik mengenai penulisan pengutipan pendapat orang lain untuk membuat sebuah artikel , namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengirim pesan tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal ini melanggar bidal kedermawanan/kearifan (<i>tact maxim</i>) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.</p> <p>Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk melanggar bidal Kebijaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>
----------	---

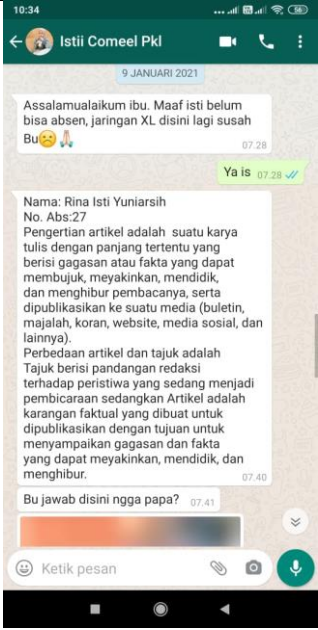
No. data : 20	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya kepada pendidik mengenai nilai patriotik		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Assalamualaikum bu”</p> <p>Peserta didik : “<i>mau tanya bu ... soal ttg teks cerita sejarah nilai patriotik mksd nya gmna ya bu?</i> ” (1)</p> <p>Pendidik : “nilai kepahlawanan”</p> <p>Peserta didik : “ttg pahlawan brtti bu?”</p> <p>Peserta didik : “perjuangan?”</p> <p>Pendidik : “ya bisa pahlawan bisa pahlawan modern”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	-	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan <i>mau tanya bu</i>	
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>). Tuturan (1) dikirim peserta didik untuk menanyakan kepada pendidik mengenai nilai patriotik dalam teks cerita sejarah , namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengirim pesan tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal ini melanggar bidal kedermawanan/kearifan (<i>tact maxim</i>) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk melanggar bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>		

No. data : 21	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik meminta maaf karena tidak mengikuti pembelajaran daring		
Tuturan	<p>Peserta didik : “Assalamualaikum buk saya Irma rahma dyani sri 12agama 2 <i>maaf</i> ya buk saya kmrn dan tdi g masuk pljrn dikarna kan hp saya hilang buk”(1)</p> <p>Pendidik :” ya nok(emoticon jempol tangan)”(2)</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Permintaan maaf ( <i>obligation S to O maxim</i> )	-	
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<i>maaf</i>		
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu permintaan maaf (<i>obligation S to O maxim</i>). Tuturan (1) yang dikirim peserta didik tersebut bermaksud meminta maaf tidak mengikuti pembelajaran daring selama 2 hari dikarenakan hp nya hilang. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Permintaan maaf (<i>obligation S to O maxim</i>).</p>		

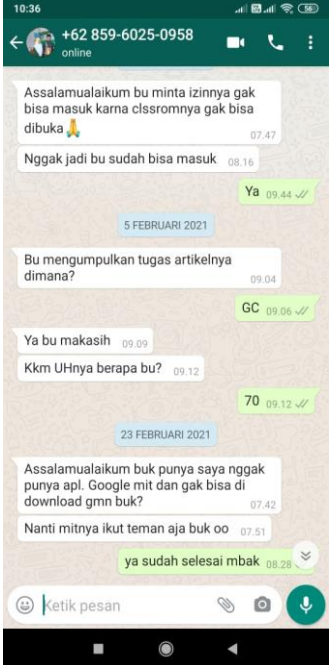
No. data : 22	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Pendidik memberikan maaf karena peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring		
Tuturan	Peserta didik : “Assalamualaikum buk saya Irma rahma dyani sri 12agama 2 maaf ya buk saya kmrn dan tdi g masuk pljrn dikarna kan hp saya hilang buk” (1)  Pendidik :” <i>ya nok</i> (emoticon jempol tangan)” (2)		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Pemberian maaf ( <i>Obligation O to S</i> )	-	
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan <i>ya nok</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu bidal pemberian maaf ( <i>obligation O to S</i> ) Tuturan (2) yang dikirim pendidik menunjukkan tanggapan permintaan maaf untuk menunjukkan kesantunan. Pendidik memberikan tanggapan baik dengan menjawab ”ya nok” sebagai bentuk memaafkan kesalahan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring selama 2 hari dikarenakan hp nya hilang. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk pematuhan bidal Pemberian maaf ( <i>Obligation O to S</i> ).		

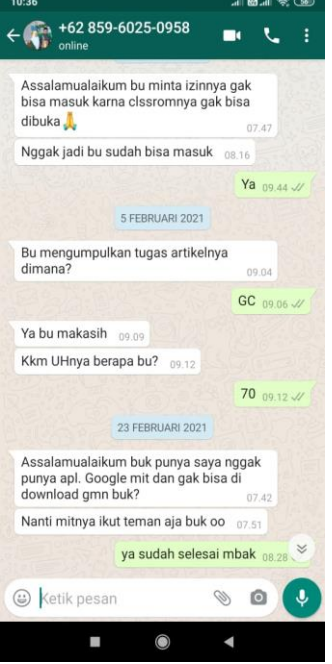
No. data : 23	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik	Tangkapan layar Whatsapp	
Konteks	Peserta didik mengirimkan pesan untuk memberitahu pendidik belum bisa presensi pembelajaran		
Tuturan	Peserta didik : “Assalamualaikum ibu, <b>maaf</b> isti belum bisa absen, jaringan XL disini lagi susah sinyal bu (emoticon sedih dan tangan maaf)”(1)  Pendidik : “ya is”(2)		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan		Pelanggaran bidal kesantunan
	Permintaan maaf ( <i>obligation S to O maxim</i> )		-
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan <b>maaf</b>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu permintaan maaf ( <i>obligation S to O maxim</i> ).Tuturan (1) yang dikirim peserta didik tersebut bermaksud meminta maaf belum bisa presensi dikarenakan jaringan yang digunakan sedang dalam masalah. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Permintaan maaf ( <i>obligation S to O maxim</i> ).		



No. data : 24	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Pendidik menanggapi dan memberikan maaf karena peserta didik belum bisa presensi pembelajaran		
Tuturan	Peserta didik : “Assalamualaikum ibu, maaf isti belum bisa absen, jaringan XL disini lagi susah sinyal bu (emoticon sedih dan tangan maaf)”(1)  Pendidik : “ <i>ya is</i> ”(2)		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Pemberian maaf ( <i>Obligation O to S</i> )	-	
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan <i>ya is</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pemuatan kesantunan berbahasa yaitu bidal pemberian maaf ( <i>obligation O to S</i> ) Tuturan (2) yang dikirim pendidik menunjukkan tanggapan permintaan maaf untuk menunjukkan kesantunan. Pendidik memberikan tanggapan baik dengan menjawab ”ya is” sebagai bentuk memaklumi peserta didik yang belum bisa presensi dikarenakan jaringan yang tidak stabil. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk pemuatan bidal Pemberian maaf ( <i>Obligation O to S</i> ).		


No. data : 25	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik mengirim pesan kepada pendidik untuk menanyakan mengenai kata ganti dalam artikel		
Tuturan	Peserta didik :”Assalamu’alaikum bu <i>ini farchan</i> khamid izin bertanya Kalau artikel itu boleh pakai kata ganti kamu atau tidak bu? ” (1)  Pendidik : “jangan kamu atau saya ... kita saja”  Peserta didik : “ohh oke bu”		
Identifikasi	Pematuhan kesantunan bidal	Pelanggaran bidal kesantunan	
	kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	-	
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan <i>ini farchan</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik menanyakan kata ganti dalam sebuah artikel. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).		


No. data : 26	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	peserta didik mengirim pesan kepada untuk menanyakan pengumpulan tugas artikel		
Tuturan	Peserta didik :” <b>Bu, mengumpulkan tugas</b> artikelnya dimana?” (1)  Pendidik : “GC”  Peserta didik : “ya bu makasih” Peserta didik : “kkm UHnya berapa bu?”  Pendidik : “70”		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	-	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan <b>Bu, mengumpulkan tugas</b>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim peserta didik untuk menanyakan kepada pendidik mengenai pengumpulan tugas artikel , namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengirim pesan tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal ini melanggar bidal kedermawanan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk melanggar bidal Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).		

No. data : 27	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik mengirim pesan untuk memberitahu pendidik mengenai kendala aplikasi untuk pembelajaran daring		
Tuturan	Peserta didik : <b>“Assalamualikum buk punya saya nggak punya apl. Google mit dan gak bisa di download gmn buk?”</b> (1) Peserta didik : <b>“nanti mitnya ikut temen aja buk oo”</b> (2)  Pendidik : <b>“ya sudah selesai mbak”</b>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	-	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan <b>Assalamualaikum buk</b>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim peserta didik untuk memberitahu kepada pendidik mengenai kendala aplikasi untuk pembelajaran daring yaitu peserta didik tersebut tidak mempunyai Google meet dan tidak dapat di download, namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengirim pesan tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal ini melanggar bidal kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk melanggar bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).		

<p>No. data : 28</p>	<p>Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik</p>		<p>Tangkapan layar chat Whatsapp</p>
<p>Konteks</p>	<p>Peserta didik mengirim pesan untuk memberitahu peserta didik untuk mnegikuti pembelajaran daring melalui google meet teman</p>		
<p>Tuturan</p>	<p>Peserta didik :“Assalamualaikum buk punya saya nggak punya apl. Google mit dan gak bisa di download gmn buk?”(1) Peserta didik :“nanti <i>mitnya ikut teman</i> aja buk oo”(2)  Pendidik :“ya sudah selesai mbak”</p>		
<p>Identifikasi</p>	<p>Pematuhan bidal kesantunan</p>	<p>Pelanggaran bidal kesantunan</p>	
	<p>-</p>	<p>Penghargaan (<i>approbation maxim</i>)</p>	
		<p>Faktor penentu kesantunan</p>	
		<p>Tuturan implisit</p>	
		<p>Ungkapan penanda kesantunan</p>	
		<p><i>mitnya ikut teman</i></p>	


Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Penghargaan (<i>approbation maxim</i>). Tuturan (2) yang dikirim peserta didik untuk memberitahu pendidik, peserta didik mengikuti pembelajaran daring melalui google meet teman dikarenakan hpnya tidak mempunyai aplikasi google meet dan tidak dapat di download hal ini Tidak menghargai pendidik karena meremehkan dengan mengikut google meet temannya tanpa berusaha terlebih dahulu dan pesan ini dikirim saat hari jam pembelajaran berlangsung. Hal ini melanggar bidal Penghargaan (<i>approbation maxim</i>) yang seharusnya dalam kegiatan bertutur memberikan penghargaan dan penghormatan kepada pihak lain secara optimal dengan tidak saling mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk melanggar bidal Penghargaan (<i>approbation maxim</i>).</p>
----------	---


No. data : 29	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik menanyakan tugas yang belum dikerjakan		
Tuturan	<p>Peserta didik : ”(mengirim gambar) mau <b>Tanya bu</b>, tugas saya yang belum apa aja”(1)</p> <p>Pendidik : ”ya dilihat saja ada yng kosong g”</p> <p>Peserta didik : “kd yang ketiga dari awal itu bu, tuganya gimana bu (emoticon tangan maaf) sama yang analis akhiran itu”</p> <p>Pendidik : “UH3”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	-	Kebijaksanaan/ kearifan ( <i>tact maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan <b>Tanya bu</b>	
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakanaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>). Tuturan (1) dikirim peserta didik untuk memberitahu kepada pendidik mengenai tugas bahasa Indonesia yang belum dikerjakan, namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengirim pesan tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal ini melanggar bidal kedermawanan/kearifan (<i>tact maxim</i>) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.</p> <p>Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk melanggar bidal Kebijakanaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>		

No. data : 30	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik mengirim pesan kepada pendidik untuk memastikan tugas artikel sudah terkumpul		
Tuturan	<p>Peserta didik : “<b><i>Assalamu’alaikum bu</i></b>” (1)</p> <p>Peserta didik : “tadi saya sudah ngumpulin tuganya mohon di cek kalau ada yang salah”</p> <p>Pendidik : “ini siapa”</p> <p>Peserta didik : “Najmi bu”</p> <p>Pendidik : “tugas artikel pok”</p> <p>Peserta didik : “Ya bu”</p> <p>Pendidik : “masih ngoreksi tugas temenmu yang semester 1 bikin pusing ... bentar ya”</p> <p>Peserta didik : “Ya bu”</p> <p>Pendidik : “sudah mas baru saja”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	-	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan	
		<b><i>Assalamu’alaikum bu</i></b>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim peserta didik untuk memberitahu kepada pendidik untuk memastikan tugas artikel sudah terkumpul, namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengirim pesan tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu sehingga pendidik menanyakan nama peserta didik. Hal ini		



	melanggar bidal kedermawanan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.
--	---

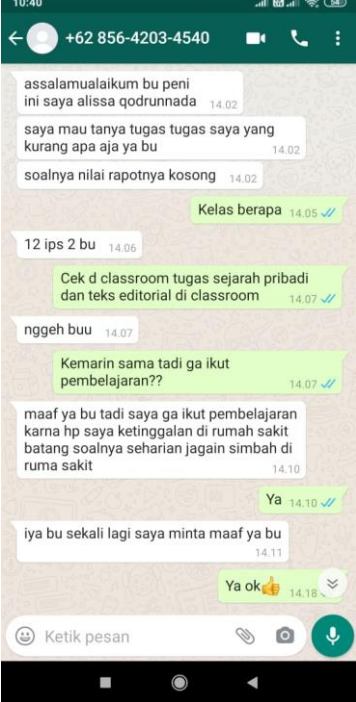
No. data : 31	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik	Tangkapan layar Whatsapp	
Konteks	Peserta didik menanyakan tugas teks editorial		
Tuturan	<p>Peserta didik : “assalamualaikum bu, <i>saya afnan</i>” (1)</p> <p>Pendidik : “nopo”</p> <p>Peserta didik : “mau Tanya, teks editorial itu tema nya sesuai absen? ”</p> <p>Pendidik : “ya betul”</p> <p>Pendidik : “Kerjakan PAS dlu konsen”</p> <p>Peserta didik : “absen 1 nopo bu materi nya? (emoticon ketawa)” (2)</p> <p>Peserta didik : “siap bu”</p> <p>Pendidik : “hii tiliki dwe ran g GC”</p> <p>Peserta didik : “siap bu”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan		Pelanggaran bidal kesantunan
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )		-
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan <i>saya afnan</i>		
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik menanyakan pembagian tema pada tugas teks editorial. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>		

No. data : 32	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai tema pada tugas teks editorial		
Tuturan	<p>Peserta didik : “assalamualaikum bu, saya afnan” (1)</p> <p>Pendidik : “nopo”</p> <p>Peserta didik : “mau Tanya, teks editorial itu tema nya sesuai absen? ”</p> <p>Pendidik : “ya betul”</p> <p>Pendidik : “Kerjakan PAS dlu konsen”</p> <p>Peserta didik : “absen 1 <i>nopo bu materi nya?</i> (emoticon ketawa)” (2)</p> <p>Peserta didik : “siap bu”</p> <p>Pendidik : “hii tiliki dwe ran g GC”</p> <p>Peserta didik : “siap bu”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	-	Penghargaan ( <i>approbation maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan	
		<i>nopo bu materi nya</i>	
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Penghargaan (<i>approbation maxim</i>). Tuturan (2) yang dikirim peserta didik untuk bertanya mengenai tema pada tugas teks editorial, pada saat bertanya “absen 1 <i>nopo bu materi nya?</i> (emoticon ketawa)” bahasa yang digunakan peserta didik bermakna menyuruh pendidik padahal pendidik sudah membagikan pembagian tema sesuai absen di Google Classroom namun peserta didik tidak membuka Google Classroom sikap tersebut sama saja tidak menghargai pendidik. Hal ini melanggar bidal Penghargaan (<i>approbation maxim</i>) yang seharusnya dalam kegiatan bertutur memberikan penghargaan dan penghormatan</p>		

	<p>kepada pihak lain secara optimal dengan tidak saling mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk melanggar bidal Penghargaan (<i>approbation maxim</i>).</p>
--	---

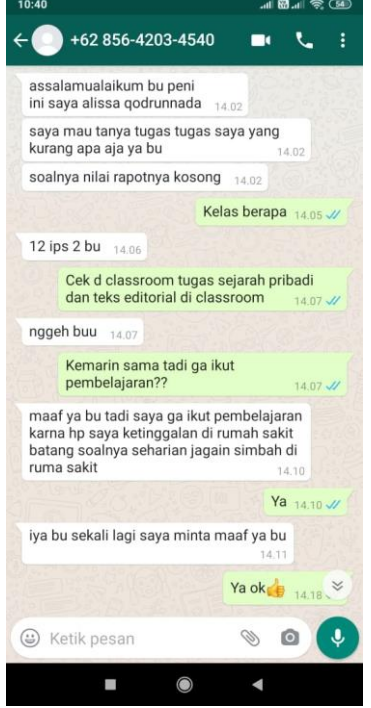
No. data : 33	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik mengirim pesan untuk bertanya mengenai tugas tugas yang belum ia selesaikan		
Tuturan	<p>Peserta didik : “assalamualaikum bu peni ini <i>saya alissa qodrunnada</i>”(1)</p> <p>Peserta didik : “saya mau Tanya tugas tugas saya yang kurang apa aja ya bu”</p> <p>Pendidik : “kelas berapa”</p> <p>Peserta didik : “12 ips 2 bu”</p> <p>Pendidik : “cek d classroom tugas sejarah pribadi dan teks editorial di classroom”</p> <p>Peserta didik : “nggeh buu”</p> <p>Pendidik : “kemarin sama tadi ga ikut pembelajaran??”</p> <p>Peserta didik : “maaf ya bu tadi saya ga ikut pembelajaran karna hp saya ketinggalan di rumah sakit batang soalnya seharian jagain simbah di rumah sakit” (2)</p> <p>Pendidik : “Ya”</p> <p>Peserta didik : “iya bu sekali lagi saya minta maaf ya bu”</p> <p>Pendidik : “Ya ok (emoticon jempol tangan) ” (3)</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	

	Kebijaksanaan/ kearifan ( <i>tact maxim</i> )	-	
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<i>saya alissa</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik menanyakan tugas yang belum ia selesaikan. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).		


No. data :34	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik	Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik meminta maaf kepada pendidik karena tidak mengikuti pembelajaran selama 2 hari	
Tuturan	<p>Peserta didik : “assalamualaikum bu peni ini saya alissa qodrunnada”(1)</p> <p>Peserta didik : “saya mau Tanya tugas tugas saya yang kurang apa aja ya bu”</p> <p>Pendidik : “kelas berapa”</p> <p>Peserta didik : “12 ips 2 bu”</p> <p>Pendidik : “cek d classroom tugas sejarah pribadi dan teks editorial di classroom”</p> <p>Peserta didik : “nggeh buu”</p> <p>Pendidik : “kemarin sama tadi ga ikut pembelajaran??”</p> <p>Peserta didik : “<i>maaf ya bu</i> tadi saya ga ikut pembelajaran karna hp saya ketinggalan di rumah sakit batang soalnya seharian jagain simbah di rumah sakit” (2)</p> <p>Pendidik : “Ya”</p> <p>Peserta didik : “iya bu sekali lagi saya minta maaf ya bu”</p> <p>Pendidik : “Ya ok (emoticon jempol tangan)” (3)</p>	
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	
	Permintaan maaf	-

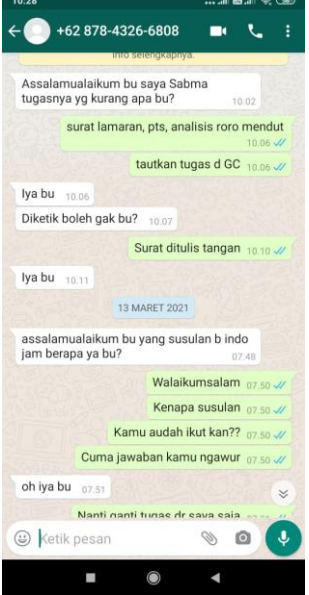
	<i>(obligation S to O maxim)</i>		
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<b><i>maaf ya bu</i></b>		
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu bidal permintaan maaf (<i>obligation S to O maxim</i>). Tuturan (2) yang dikirim peserta didik tersebut bermaksud meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan sebab tidak mengikuti pembelajaran daring selama 2 hari dikarenakan hp nya tertinggal di rumah sakit sebab seharian menjaga nenek di rumah sakit. Bidal permintaan maaf ini diharapkan penutur dapat memaksimalkan rasa bertanggungjawab pada mitra tutur ketika melakukan sebuah kesalahan. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk mematuhi bidal permintamaafan (<i>obligation S to O maxim</i>).</p>		

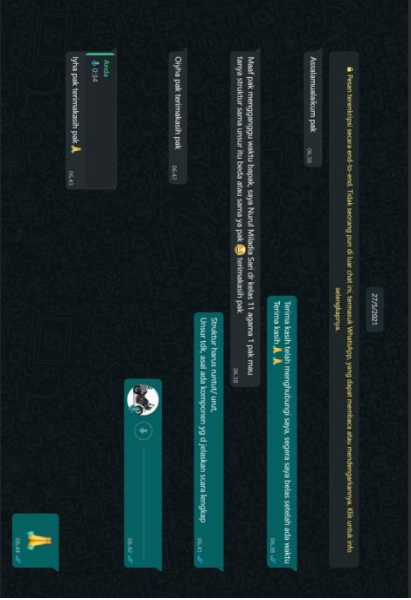



No. data : 35	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Pendidik memberikan maaf kepada peserta didik karena tidak mengikuti pembelajaran selama 2 hari		
Tuturan	<p>Peserta didik : “assalamualaikum bu peni ini saya alissa qodrunnada”(1)</p> <p>Peserta didik : “saya mau Tanya tugas tugas saya yang kurang apa aja ya bu”</p> <p>Pendidik : “kelas berapa”</p> <p>Peserta didik : “12 ips 2 bu”</p> <p>Pendidik : “cek d classroom tugas sejarah pribadi dan teks editorial di classroom”</p> <p>Peserta didik : “nggeh buu”</p> <p>Pendidik : “kemarin sama tadi ga ikut pembelajaran??”</p> <p>Peserta didik : “maaf ya bu tadi saya ga ikut pembelajaran karna hp saya ketinggalan di rumah sakit batang soalnya seharian jagain simbah di rumah sakit” (2)</p> <p>Pendidik : “Ya”</p> <p>Peserta didik : “iya bu sekali lagi saya minta maaf ya bu”</p> <p>Pendidik : “<i>Ya ok</i> (emoticon jempol tangan)” (3)</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Pemberian maaf	-	

	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<i>Ya ok</i>		
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu bidal pemberian maaf (<i>obligation O to S</i>) Tuturan (3) yang dikirim pendidik menunjukkan tanggapan permintaan maaf untuk menunjukkan kesantunan. Pendidik memberikan tanggapan baik dengan menjawab "Ya ok" sebagai bentuk memaafkan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring selama 2 hari dikarenakan hp nya tertinggal di rumah sakit sebab seharian menjaga nenek di rumah sakit.</p> <p>Oleh karena itu, tuturan (3) termasuk mematuhi bidal pemberian maaf (<i>obligation O to S</i>).</p>		


No. data : 36	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar chat Whatsapp	
Konteks	Peserta didik menanyakan tugas yang belum ia dikerjakan dan sistem pengerjaan			
Tuturan	<p>Peserta didik : “Assalamualaikum bu <i>saya Sabma</i> tugasnya yg kurang apa bu?”</p> <p>Pendidik : “surat lamaran, pts, analisis roro mendhut”</p> <p>Pendidik : “tautkan tugas di GC”</p> <p>Peserta didik : “ iya bu”</p> <p>Peserta didik : “diketik boleh gak bu?”</p> <p>Pendidik : “ surat ditulis tangan”</p> <p>Peserta didik : “iya bu”</p>			
Identifikasi	Pematuhan kesantunan	bidal		Pelanggaran bidal kesantunan
	kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	-		
	Faktor penentu kesantunan			
	Tuturan eksplisit			
	Ungkapan penanda kesantunan <i>saya Sabma</i>			
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakanaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik menanyakan tugas tugas yang belum ia selesaikan dan sistem pengerjaan tugas. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakanaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).			

No. data : 37	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai ulangan susulan		
Tuturan	Peserta didik : <b>“assalamualaikum bu yang susulan b indo jam berapa ya bu?”</b>  Pendidik : “walaikumsalam” Pendidik : “kenapa susulan” Pendidik : “kamu sudah ikut kan??” Pendidik : “Cuma jawaban kamu ngawur”  Peserta didik : “oh iya bu”		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	-	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan <b>assalamualaikum bu</b>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim peserta didik untuk menanyakan kepada pendidik mengenai ulangan susulan, namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengirim pesan tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu sehingga pendidik menanyakan nama peserta didik. Hal ini melanggar bidal kedermawanan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.		

<p>No. data : 38</p>	<p>Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik</p>		<p>Tangkapan layar Whatsapp</p>
<p>Konteks</p>	<p>Peserta didik bertanya mengenai struktur dan unsur kepada pendidik</p>		
<p>Tuturan</p>	<p>Peserta didik : “Assalamualikum pak”</p> <p>Pendidik : “terima kasih telah menghubungi saya, segera saya balas setelah ada waktu Terima kasih”</p> <p>Peserta didik : “maaf mengganggu waktu bapak, <i>saya Nurul</i> Miladia Sari dr kelas 11 agama 1 pak mau Tanya struktur sama unsur itu beda atau sama ya pak (emoticon ketawa) terimakasih pak” (1)</p> <p>Pendidik : “struktur harus runtut/urut , unsur tidak, asal ada komponen yg d jelaskan secara lengkap”</p>		
<p>Identifikasi</p>	<p>Pematuhan bidal kesantunan</p>	<p>Pelanggaran bidal kesantunan</p>	
	<p>Kebijaksanaan/kearifan</p>	<p>-</p>	
<p>Faktor penentu kesantunan</p>			
<p>Tuturan eksplisit</p>			
<p>Ungkapan penanda kesantunan</p>	<p><i>saya Nurul</i></p>		
<p>Analisis</p>	<p>Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik menanyakan penjelasan struktur dan unsur. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>		

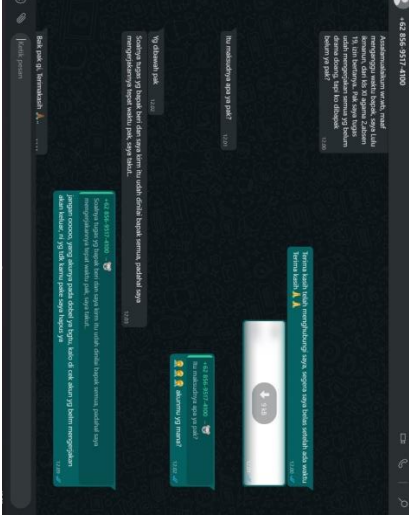
No. data : 39	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik mengirim pesan kepada pendidik mengenai PAT		
Tuturan	<p>Peserta didik : “Assalamualaikum pak”</p> <p>Pendidik : “Terima kasih telah menghubungi saya, segera saya balas setelah ada waktu Terima kasih”</p> <p>Peserta didik : “<i>ini akmal</i> dari kelas XI Ilk 2” (1) Peserta didik : “maaf tadi saya lagi diperjalanan pak”(2) Peserta didik : “ini mau mengerjakan tpi ngga bisa”</p> <p>Pendidik : “loh sudah tau kan ada jadwal PAT?”</p> <p>Peserta didik : “iya pa sudah”</p> <p>Pendidik : “monggo ke walikelas saja,”</p> <p>Peserta didik : “udh pa tpi suruh hubungi pa giyarto” Peserta didik :”jadi gimana pa?”</p> <p>Pendidik : “selow aja” Pendidik : “kerjakan PAT sesuai jadwal dlu”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	-	
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		

	<i>ini akmal</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan peserta didik mengenai kendala PAT. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).		

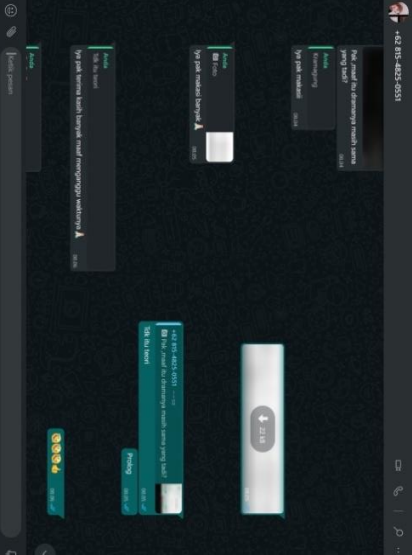
No. data : 40	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik meminta maaf tidak mengerjakan PAT bahasa Indonesia sesuai jadwal		
Tuturan	<p>Peserta didik : “Assalamualaikum pak”</p> <p>Pendidik : “Terima kasih telah menghubungi saya, segera saya balas setelah ada waktu Terima kasih”</p> <p>Peserta didik : “ ini akmal dari kelas XI llk 2” (1) Peserta didik : “<i>maaf</i> tadi saya lagi diperjalanan pak”(2) Peserta didik : “ini mau mengerjakan tpi ngga bisa”</p> <p>Pendidik : “loh sudah tau kan ada jadwal PAT?”</p> <p>Peserta didik : “iya pa sudah”</p> <p>Pendidik : “monggo ke walikelas saja,”</p> <p>Peserta didik : “udh pa tpi suruh hubungi pa giyarto” Peserta didik :”jadi gimana pa?”</p> <p>Pendidik : “selow aja” Pendidik : “kerjakan PAT sesuai jadwal dlu”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	perminta maafan ( <i>obligation S to O maxim</i> )	-	

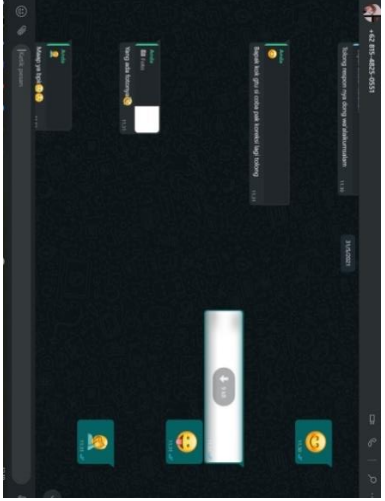
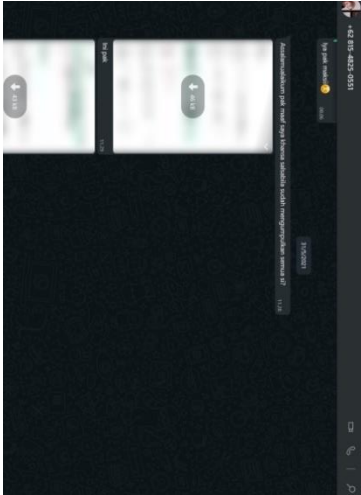


	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<i>maaf</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu bidal permintaan maaf ( <i>obligation S to O maxim</i> ). Tuturan (2) yang dikirim peserta didik tersebut bermaksud meminta maaf belum mengerjakan PAT bahasa indonesia dikarenakan masih dalam perjalanan ketika hendak mengerjakan link sudah tidak bisa dibuka kembali. Bidal permintaan maaf ini diharapkan penutur dapat memaksimalkan rasa bertanggungjawab pada mitra tutur ketika melakukan sebuah kesalahan. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk mematuhi bidal permintamaafan ( <i>obligation S to O maxim</i> ).		

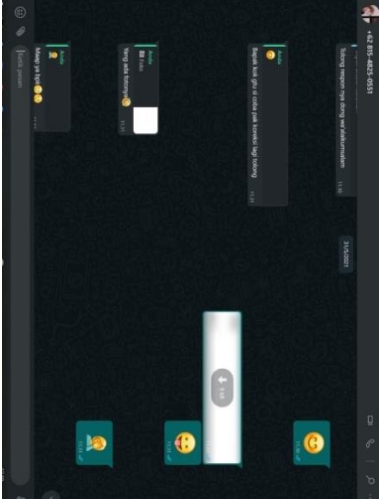
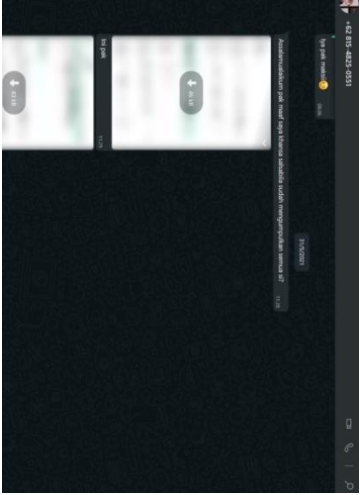
No. data : 41	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik	Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik menanyakan dan mengkonfirmasi tugas yang telah ia kerjakan	
Tuturan	<p>Peserta didik :”<i>Assalamu’alaikum wr.wb.</i>, maaf mengganggu waktu bapak, saya Lulu ikmanun,dari kls XI agama 2, absen 19, izin bertanya..., Pak saya tugas udah mengerjakan semua yang belum drama doang, tapi ko dibapak belum ya pak?” (1)</p> <p>Pendidik :”Terima kasih telah menghubungi saya, segera saya bales setelah ada waktu terima kasih (emoticon tangan)”</p> <p>Pendidik : (mengirim sebuah gambar)</p> <p>Peserta didik :”itu maksudnya apa ya pak?”</p> <p>Pendidik :”akunmu yg mana?”</p> <p>Peserta didik :”Yg dibawah pak”</p> <p>Peserta didik :”soalnya tugas yg bapak beri dan saya kirim itu udah dinilai bapak semua, padahal saya mengerjakannya tepat waktu pak, saya takut...”</p> <p>Pendidik :”jangan ooooo, yang akunyapada dobel ya bgtu, kalo di cek akun yg lain belm mengerjakan akan keluar, ni yg tdk kamu pake saya hapus ya”</p> <p>Peserta didik :”Baik pak gi, Terimakasih”</p>	

Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )		
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<b><i>Assalamu'alaikum wr.wb.,</i></b>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan Peserta didik menanyakan dan mengkonfirmasi tugas yang telah ia kerjakan. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).		

No. data : 42	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai pembelajaran drama		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Pak, <i>maaf</i> itu dramanya masih sama yang tadi?”(1)</p> <p>Peserta didik :”iya pak makasih”</p> <p>Pendidik : (mengirim sebuah gambar)</p> <p>Peserta didik :”iya pak makasi banyak(emoticon tangan)”</p> <p>Pendidik : “tdk itu teori”</p> <p>Peserta didik :”iya pak terima kasih banyak maaf mengganggu waktunya(emoticon tangan)”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Permintamaafan ( <i>obligation S to O maxim</i> )		
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<i>maaf</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu bidal permintaan maaf ( <i>obligation S to O maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirim peserta didik tersebut bermaksud bertanya mengenai drama dalam pembelajaran apakah sama dengan yang tadi atau tidak, dengan ungkapan maaf karena bertanya. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal permintamaafan ( <i>obligation S to O maxim</i> ).		

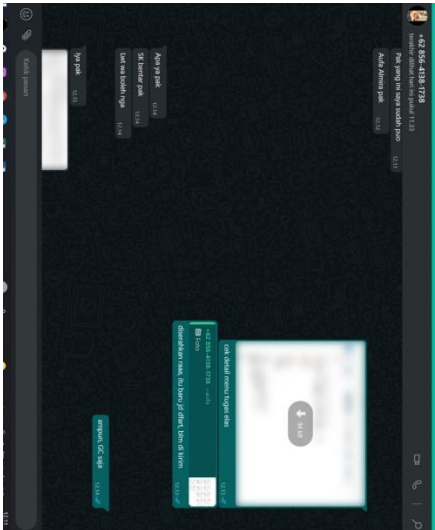
No. data : 43	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai tugas tugas yang ia kerjakan		
Tuturan	<p>Peserta didik : “<i>Assalamualaikum pak</i> maaf saya khansa salsabila sudah mengumpulkan semua si?”(1)</p> <p>Peserta didik : (mengirim sebuah gambar)</p> <p>Peserta didik : “tolong responnya dong wa’alaikumsalam”</p> <p>Pendidik : (emoticon senyum)</p> <p>Peserta didik : “bapak kok gtu si coba pak koreksi lagi tolong”</p> <p>Pendidik : (mengirim sebuah gambar)</p>		 
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan /kearifan ( <i>tact maxim</i> )		
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<i>Assalamualaikum pak</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakanaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas		

	<p>peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan Peserta didik bertanya mengenai tugas tugas yang ia kerjakan. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>
--	---

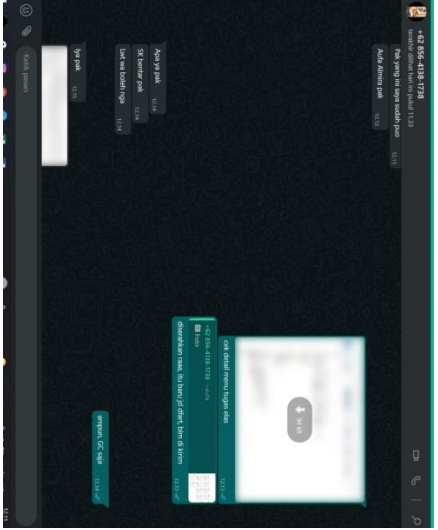
No. data : 44	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai tugas tugas yang ia kerjakan		
Tuturan	<p>Peserta didik : “Assalamualaikum pak maaf saya khansa salsabila sudah mengumpulkan semua si?”</p> <p>Peserta didik : (mengirim sebuah gambar)</p> <p>Peserta didik : “tolong responnya dong wa’alaikumsalam”</p> <p>Pendidik : (emoticon senyum)</p> <p>Peserta didik : “bapak <i>kok gtu si coba pak koreksi</i> lagi tolong” (2)</p> <p>Pendidik : (mengirim sebuah gambar)</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
		Kesimpatisan ( <i>sympathy maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan	
		<i>kok gtu si coba pak koreksi</i>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal kesimpatisan ( <i>sympathy maxim</i> ). Tuturan (2) yang dikirim peserta didik kepada pendidik ini tidak bersikap santun dan sinis dalam percakapan “bapak <i>kok gtu si coba pak koreksi</i>		

	<p>lagi tolong” bermakna meremehkan dan bersikap antipati serta meragukan pendidik. Hal ini termasuk pelanggaran bidal kesimpatisan (<i>sympathy maxim</i>) karena seharusnya bidal ini diharapkan memaksimalkan sikap simpati antara pihak satu dengan pihak lainnya, orang yang bersikap sinis kepada orang lain dianggap sebagai tindakan tidak santun sehingga membuat pihak lain terluka.</p>
--	--



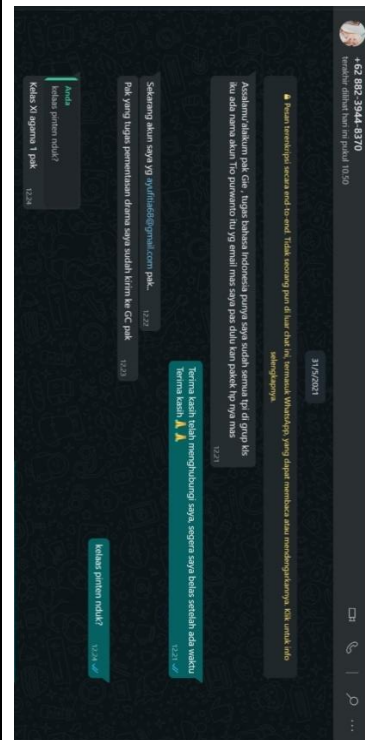
No. data : 45	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai tugas di Googleclassroom		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Pak yang ini saya sudah puo”</p> <p>Peserta didik :”Aufa Almira pak”</p> <p>Pendidik :”(mengirim sebuah gambar) cek detail menu tugas elas”</p> <p>Pendidik :”diserahkan raa, itu baru jd draft, blm di kirim”</p> <p>Peserta didik :”<b><i>Apa ya pak</i></b>”(1)</p> <p>Peserta didik :”SK bentar pak”</p> <p>Peserta didik :”Lwt wa boleh nga”</p> <p>Pendidik :”ampun, GC aja”</p> <p>Peserta didik :”iya pak”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan Kedermawanan ( <i>generosity maxim</i> ) Faktor penentu kesantunan Tuturan implisit Ungkapan penanda kesantunan <b><i>Apa ya pak</i></b>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal kedermawanan ( <i>generosity maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirim peserta didik bermaksud bertanya mengenai tugas yang diberikan di google classroom, namun tugas peserta didik tersebut baru jadi draf dan belum dikirim ke pihak pendidik, dan peserta didik meragukan pendidik melalui tuturan ” <b><i>Apa ya pak</i></b> ”. Hal ini melanggar bidal kedermawanan ( <i>generosity maxim</i> ) dikarenakan peserta didik tersebut meragukan ataupun tidak percaya dengan		

	<p>jawaban pendidik. Bidal kedermawanan ini seharusnya mengurangi keuntungan diri sendiri tambah pengorbanan diri dan diharapkan menghormati orang lain . Oleh karena itu, tuturan (1) ini termasuk melanggar bidal kedermawanan (<i>generosity maxim</i>)</p>
--	--

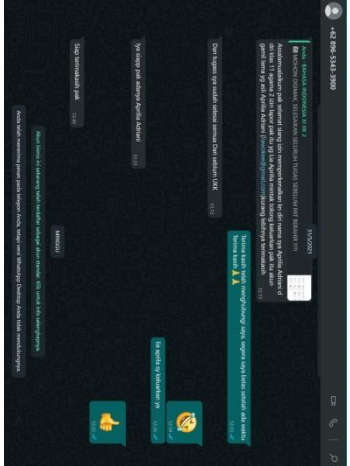
No. data : 46	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai tugas di Google classroom		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Pak yang ini saya sudah puo” Peserta didik :”Aufa Almira pak”</p> <p>Pendidik :”(mengirim sebuah gambar) cek detail menu tugas elas” Pendidik :”diserahkan raa, itu baru jd draft, blm di kirim”</p> <p>Peserta didik :”Apa ya pak” Peserta didik :”SK bentar pak” Peserta didik :”Lwt wa boleh nga”</p> <p>Pendidik :”<i>ampun, GC aja</i>” (2)</p> <p>Peserta didik :”iya pak”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> )		
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<i>ampun, GC aja</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> ). Tuturan (2) yang		

	<p>dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi kesepakatan antara peserta didik dengan pendidik, yang diawali dengan peserta didik menanyakan untuk pengumpulan tugas melalui Whatsapp namun pendidik memperbolehkan melalui google classroom dan disetujui oleh peserta didik . Bidal permufakatan ini ditekankan agar peserta tutur membina permufakatan atau kecocokan di dalam kegiatan bertutur. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk mematuhi bidal Permufakatan (<i>agreement maxim</i>).</p>
--	---

<p>No. data : 47</p>	<p>Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik</p>	
<p>Konteks</p>	<p>Peserta didik mengkonfirmasi akun yang digunakan</p>	
<p>Tuturan</p>	<p>Peserta didik :”<b><i>Assalamu’alaikum pak Gie</i></b>, tugas bahasa Indonesia punya saya sudah semua tpi di grup kls iku ada nama akun tio purwanto itu email mas saya pas dulu kan pakek hp mas saya”(1)</p> <p>Pendidik :”Terima kasih telah menghubungi saya, segera saya balas setelah ada waktu Terima kasih”</p> <p>Peserta didik :”Sekarang akun saya yg <a href="mailto:ayufitria58@gmail.com">ayufitria58@gmail.com</a> pak”</p> <p>Peserta didik : “Pak tugas saya pementasan drama saya sudah kirim ke GC pak”</p> <p>Pendidik :”kelas pinten nduk?”</p> <p>Peserta didik:”kelas XI agama 1 pak”</p>	
<p>Identifikasi</p>	<p>Pematuhan bidal kesantunan</p>	<p>Pelanggaran bidal kesantunan</p>
	<p>Kebijaksanaan (<i>tact maxim</i>)</p>	
	<p>Faktor penentu kesantunan</p>	
	<p>Tuturan eksplisit</p>	
	<p>Ungkapan penanda kesantunan</p>	
	<p>Assalamu’alaikum pak Gie,</p>	

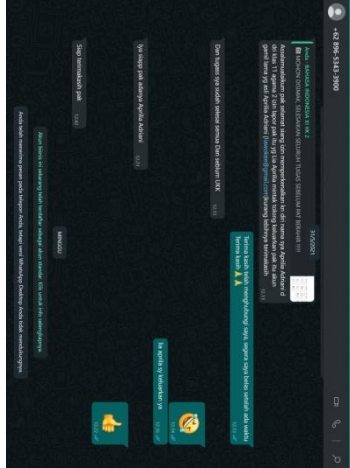


Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan Peserta didik mengkonfirmasi akun email yang digunakan dalam google classroom. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).
----------	--

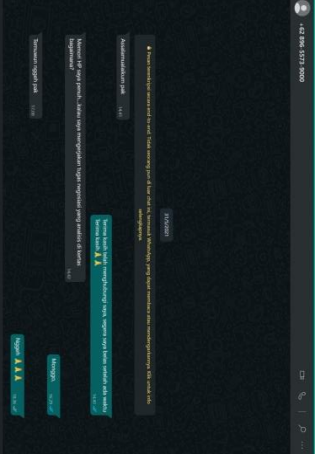
No. data : 48	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp	
Konteks	Peserta didik mengkonfirmasi akun baru			
Tuturan	<p>Peserta didik :”<i>Assalamualaikum pak</i> selamat siang izin memperkenalkan kn diri nama sya Aprilia Adriani d dri klas 11 agama 2 izin lapor itu yg Lia Aprilia mintak tolong keluarkan pak itu akun gmail lama yg asli Aprilia Adriani (<a href="mailto:liawokke@gmail.com">liawokke@gmail.com</a>) kurang lebihnya terimakasih”(1)</p> <p>Pendidik :” Terima kasih telah menghubungi saya, segera saya balas setelah ada waktu Terima kasih”</p> <p>Peserta didik :”dan tugas sya sudah selesai semua Dari seblum UKK”</p> <p>Pendidik :”(emoticon ketawa) lia aprilia sy keluarkan ya”</p> <p>Peserta didik :”iya siapp pak adanya Aprilia Adriani”</p>			
Identifikasi	Pematuhan kesantunan	bidal		Pelanggaran kesantunan
	Kebijaksanaan			
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )			
	Faktor kesantunan	penentu		
	Tuturan eksplisit			
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakanaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan</p>			

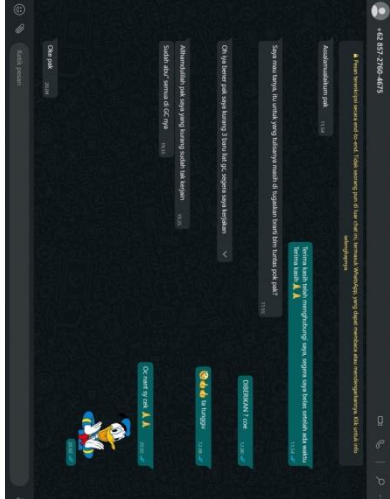
	<p>Peserta didik mengkonfirmasi akun email baru yang digunakan dan meminta pendidik untuk menghapus akun lama. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>
--	---




No. data : 49	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik mengkonfirmasi akun baru		
Tuturan	<p>Peserta didik :”<i>Assalamualaikum pak</i> selamat siang izin memperkenalkan kn diri nama saya Aprilia Adriani d dri klas 11 agama 2 izin lapor itu yg Lia Aprilia mintak tolong keluarkan pak itu akun gmail lama yg asli Aprilia Adriani (<a href="mailto:liawokke@gmail.com">liawokke@gmail.com</a>) kurang lebihnya terimakasih”</p> <p>Pendidik :” Terima kasih telah menghubungi saya, segera saya balas setelah ada waktu Terima kasih”</p> <p>Peserta didik :”dan tugas sya sudah selesai semua Dari seblum UKK”</p> <p>Pendidik :”(emoticon ketawa) lia aprilia sy keluarkan ya”</p> <p>Peserta didik :”<i>iya siapp pak</i> adanya Aprilia Adriani”(2)</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> )		
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan impilisit		
	Ungkapan penanda kesantunan <i>iya siapp pak</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> ). Tuturan (2) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi kesepakatan antara peserta didik dengan pendidik, yang diawali dengan peserta		

	<p>didik mengkonfirmasi akun lama yang sudah tidak terpakai untuk dikeluarkan atau dihapuskan karena sudah diganti dengan akun yang baru dan akun yang lama dihapus oleh pendidik. Bidal permufakatan ini ditekankan agar peserta tutur membina permufakatan atau kecocokan di dalam kegiatan bertutur. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk mematuhi bidal Permufakatan (<i>agreement maxim</i>).</p>
--	---

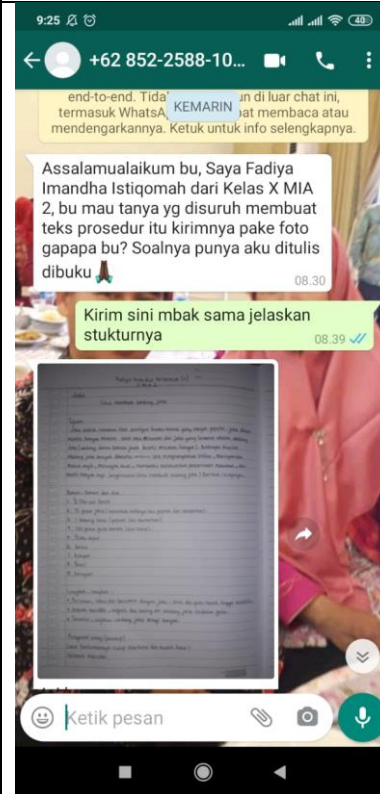

No. data : 50	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai penugasan teks negosiasi		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Assalamualikum pak”(1)</p> <p>Pendidik :” Terima kasih telah menghubungi saya, segera saya balas setelah ada waktu Terima kasih”</p> <p>Peserta didik :”<b>Memori HP saya penuh</b>...kalau saya mengerjakan tugas negosiasi yang analisis di kertas bagaimana?”</p> <p>Pendidik : “Monggo”</p> <p>Peserta didik:”ternuwun nggeh pak”</p> <p>Pendidik :”nggih (emoticon tangan)”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan  Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) Faktor penentu kesantunan Tuturan implisit Ungkapan penanda kesantunan <b>Memori HP saya penuh</b>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim peserta didik untuk memberitahu kepada pendidik tugas yang baru saja ia kirimkan, namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan untuk mengerjakan tugas negosiasi dikertas tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal ini melanggar bidal kedermawanan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.		

<p>No. data : 51</p>	<p>Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik</p>		<p>Tangkapan layar Whatsapp</p>
<p>Konteks</p>	<p>Peserta didik bertanya mengenai penugasan yang diberikan pendidik di GC</p>		
<p>Tuturan</p>	<p>Peserta didik :”Assalamualaikum pak”</p> <p>Pendidik :” Terima kasih telah menghubungi saya, segera saya balas setelah ada waktu Terima kasih”</p> <p>Peserta didik :”<i>Saya mau Tanya</i>, itu untuk yang tulisanya masih di tugaskan berarti blm tuntas pok pak?”</p> <p>Pendidik :”DIBERIKAN? coe”</p> <p>Peserta didik :”Oh iya bener pak saya kurang 3 baru liat gc, segera saya kerjakan”</p> <p>Pendidik :”(emoticon ketawa dan jempol) ta tunggu”</p> <p>Peserta didik :”Alhamdulillah pak saya yang kurang sudah tak kerjain” Peserta didik :”Sudah abu” semua di GC nya”</p> <p>Pendidik :”Oc nanti sy cek(emoticon tangan)”</p>		
<p>Identifikasi</p>	<p>Pematuhan bidal kesantunan</p>	<p>Pelanggaran bidal kesantunan</p> <p>Kebijaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>)</p> <p>Faktor penentu kesantunan</p> <p>Tuturan implisit</p> <p>Ungkapan penanda kesantunan</p>	


	<i>Saya mau Tanya</i>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tukuran (1) dikirim peserta didik untuk memberitahu kepada pendidik tugas yang baru saja ia kirimkan, namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengenai penugasan yang terdapat di google classroom tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal ini melanggar bidal kedermawanan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.	

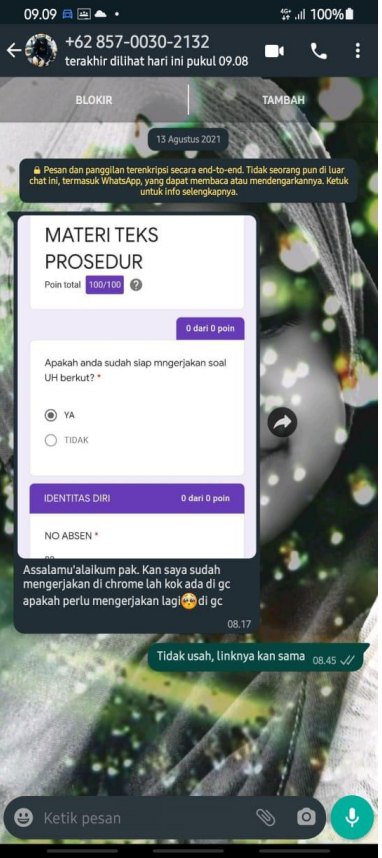
No. data : 52	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai kendala membuka tugas yang di bagikan di google classroom		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Ngapunten pak niki <b>klo Achmad Fachrurozi Aminusyai nku</b>...ten gc klo namine @Arrazi asyibyan.. nku tugas kok mboten saget di buka nggih pak lampiran file drive(emoticon tangan) ...?”(1)</p> <p>Pendidik :” Terima kasih telah menghubungi saya, segera saya balas setelah ada waktu Terima kasih”</p> <p>Peserta didik :”klo tugas bhs Indonesia kurang itu pak (emoticon tangan)”</p> <p>Peserta didik :”kelas 11 agama 1”</p> <p>Pendidik :”lengkapi hpmu dengan drive mungkin bisa”</p> <p>Peserta didik :”Ouh nggih pak, tak coba(emoticon tangan)”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )		
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<b>klo Achmad Fachrurozi Aminusyai nku</b>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi identitas peserta		


	<p>didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan Peserta didik bertanya mengenai kendala membuka tugas yang di bagikan di google classroom dan disarankan pendidik untuk melengkapi handphone dengan google drive. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>
--	---

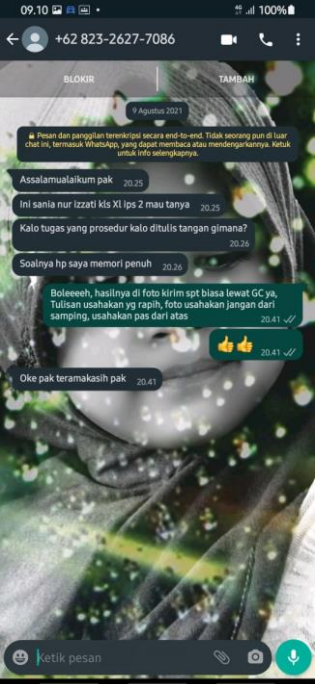
<p>No. data : 53</p>	<p>Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik</p>		<p>Tangkapan layar Whatsapp</p>
<p>Konteks</p>	<p>Peserta didik bertanya mengenai pengumpulan tugas teks prosedur</p>		
<p>Tuturan</p>	<p>Peserta didik :”Assalamualaikum bu, <b>Saya Fadiya Imandha Istiqomah</b> dari Kelas X MIA 2, bu mau tanya yang disuruh membuat teks prosedur itu kirimnya pake foto gapapa bu? Soalnya punya aku ditulis dibuku (emoticon tangan)”(1)</p> <p>Pendidik :”kirim sini mbak sama jelaskan strukturnya”</p> <p>Peserta didik : (mengirim sebuah gambar)</p>		<p>end-to-end. Tidak termasuk WhatsApp di luar chat ini, termasuk WhatsApp yang membaca atau mendengarkannya. Ketuk untuk info selengkapnya.</p> <p>Assalamualaikum bu, Saya Fadiya Imandha Istiqomah dari Kelas X MIA 2, bu mau tanya yg disuruh membuat teks prosedur itu kirimnya pake foto gapapa bu? Soalnya punya aku ditulis dibuku 🙏 08.30</p> <p>Kirim sini mbak sama jelaskan strukturnya 08.39 ✓✓</p> 
<p>Identifikasi</p>	<p>Pematuhan kesantunan bidal</p>	<p>Pelanggaran bidal kesantunan</p>	
	<p>Kebijaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>)</p>		
	<p>Faktor penentu kesantunan</p>		
	<p>Tuturan eksplisit</p>		
	<p>Ungkapan penanda kesantunan</p>		
	<p><b>Saya Fadiya Imandha Istiqomah</b></p>		
<p>Analisis</p>	<p>Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan Peserta didik bertanya mengenai pengumpulan tugas teks prosedur dan diperbolehkan pendidik untuk mengumpulkan berupa foto yang dikirim ke Whatsapp. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>		



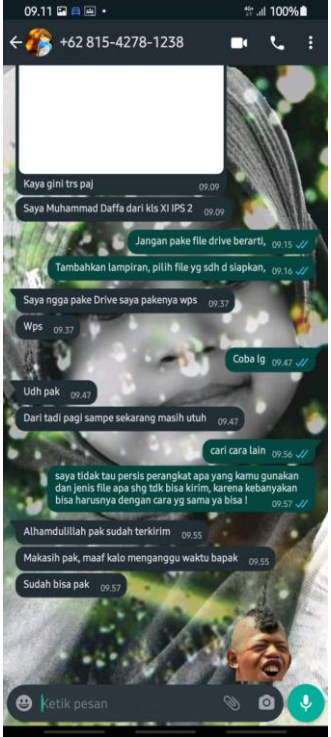
No. data : 54	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai tugas yang dikirim di Whatsapp dan google classroom		
Tuturan	Peserta didik :”(mengirim sebuah gambar) Assalamu’alaikum pak. <b>Kan saya sudah mengerjakan di chrome</b> lah kok di gc apakah perlu mengerjakan lagi di gc”(1)  Pendidik :”Tidak usah, linknya kan sama”		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
		Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan <b>Kan saya sudah mengerjakan di chrome</b>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim peserta didik untuk memberitahu kepada pendidik tugas yang baru saja ia kirimkan, namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengenai link penugasan di google classroom tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal ini melanggar bidal kedermawanan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.		

No. data : 55	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai tugas yang dikirim di Whatsapp dan google classroom		
Tuturan	Peserta didik :”(mengirim sebuah gambar) Assalamu’alaikum pak. Kan saya sudah mengerjakan di chrome lah kok di gc apakah perlu mengerjakan lagi di gc”  Pendidik :” <i>Tidak usah, linknya kan sama</i> ” (2)		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> )		
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<i>Tidak usah, linknya kan sama</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> ). Tuturan (2) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi kesepakatan antara peserta didik dengan pendidik, yang diawali dengan peserta didik menanyakan penugasan yang telah peserta didik kerjakan di chrome dan penugasan di google classroom, kemudian pendidik menjawab untuk tidak mengerjakan ulang karena link penugasan sama hanya saja di share di chrome dan google classroom. Bidal permufakatan ini ditekankan agar peserta tutur membina permufakatan atau kecocokan di dalam kegiatan bertutur. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk mematuhi bidal Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> ).		

No. data : 56	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai penugasan teks prosedur		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Assalamualaikum pak”</p> <p>Peserta didik :”ini <i>sania nur izzati</i> kls XI Ipa 2 mau tanya” (1)</p> <p>Peserta didik :”kalo tugas yang prosedur kalo ditulis tangan gimana?”</p> <p>Peserta didik :”Soalnya hp saya memori penuh”</p> <p>Pendidik :”Boleeh, hasilnya di foto kirim spt biasa lewat GC ya, Tulisan usahakan yg rapih, foto usahakan jangan dari samping, usahakan pas dari atas(emoticon jempol)”</p> <p>Peserta didik :”Oke pak terimakasih pak”</p>		
Identifikasi	Pematuhan kesantunan bidal	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )		
	Faktor kesantunan penentu		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan kesantunan penanda <i>sania nur izzati</i>		
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan Peserta didik yang bertanya untuk mengerjakan tugas prosedur dengan tulis tangan. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>		

No. data : 57	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai penugasan teks prosedur		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Assalamualaikum pak”</p> <p>Peserta didik :”ini sania nur izzati kls XI Ipa 2 mau tanya”</p> <p>Peserta didik :”kalo <b>tugas yang prosedur kalo ditulis tangan gimana?</b>”(2)</p> <p>Peserta didik :”Soalnya hp saya memori penuh”</p> <p>Pendidik :”Boleh, hasilnya di foto kirim spt biasa lewat GC ya, Tulisan usahakan yg rapih, foto usahakan jangan dari samping, usahakan pas dari atas(emoticon jempol)”</p> <p>Peserta didik :”Oke pak terimakasih pak”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> )		
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		
	<b>tugas yang prosedur kalo ditulis tangan</b>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> ). Tuturan (2) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi kesepakatan antara peserta didik dengan pendidik, yang diawali dengan peserta didik menanyakan untuk pengerjaan tugas prosedur untuk ditulis tangan dikarenakan memori hp yang penuh kemudian disetujui oleh pendidik dengan syarat tulisan rapi, difoto dan dikirim ke google classroom. Bidal permufakatan ini ditekankan agar peserta tutur membina permufakatan atau kecocokan di dalam kegiatan		

	bertutur. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk mematuhi bidal Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> ).
--	---

No. data : 58	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai kesulitan dalam mengumpulkan tugas		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Kaya gini trs paj” Peserta didik :”<b>Saya Muhammad Daffa</b> dari kls XI IPS 2”(1)</p> <p>Pendidik :”Jangan pake file drive berarti,” Pendidik :”Tambahkan lampiran, pilih file yg sdh d siapkan”</p> <p>Peserta didik:”Saya ngga pake Drive saya pakek wps” Peserta didik :”Wps”</p> <p>Pendidik :”Coba lagi”</p> <p>Peserta didik :”Udh pak” Peserta didik :”Dari tadi pagi sampe sekarang masih utuh”</p> <p>Pendidik :”cari cara lain” Poendidik :”saya tidak tau persis apa yang kamungunakan dan jenis file apa shg tdk bisa kirim, karena kebanyakan bisa harusnya dengan cara yg sama ya bisa!”</p> <p>Peserta didik :”Alhamdulillah pak sudah terkirim” Peserta didik :”Makasih pak, maaf kalo mengganggu waktu bapak”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )		
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan		


	<b>Saya Muhammad Daffa</b>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan Peserta didik yang menanyakan cara pengumpulan tugas. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).	

No. data : 59	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik	Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya dan berkonsultasi mengenai tema pada tugas teks eksplanasi	
Tuturan	<p>Peserta didik :”Assalamualaikum bu.. Maaf mau Tanya, <b>kalau teks ekplanasinya</b> menggunakan tema kesehatan gimana bu?”(1)</p> <p>Pendidik :”kesehatan selama covid ya?”</p> <p>Pendidik :”ini siapa”</p> <p>Pendidik :”video kirim lagi ya Ulli”</p> <p>Peserta didik :”Kalo pembahasan mengenai poskestren gimana bu?”</p> <p>Peserta didik :”Ulitia Amanah”</p> <p>Peserta didik :”Maaf bu, videonya sudah Saya hapus Soalnya penyimpanan penuh”</p>	
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan
		Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).
		Faktor penentu kesantunan
		Tuturan implisit
		Ungkapan penanda kesantunan
	<b>kalau teks ekplanasinya</b>	




Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim peserta didik untuk bertanya kepada pendidik mengenai tema tugas teks eksplanasi, namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengirim pesan tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu sehingga pendidik menanyakan nama peserta didik. Hal ini melanggar bidal kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.
----------	--



No. data : 60	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bertanya mengenai tugas tugas yang belum terpenuhi		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Assalamualaikum wr.Wb. Maaf bu, mengganggu waktunya sebentar <i>saya Saffanatusaniyyah</i> kelas 11 MIA 1 Mau Tanya bu apakah ada tugas saya yg belum terpenuhi atau tidak ya bu? Terimakasih Ditunggu jawabanya ya bu (emoticon tangan)”</p> <p>Pendidik :”Karya tulis ya kirim WA”</p> <p>Peserta didik :”Karya tulis yg apa ya bu?”</p> <p>Peserta didik :”Yg kelompok bu”</p> <p>Pendidik :”Ya”</p> <p>Peserta didik :”ok bu nanti saya bilang sama temen satu kelompok yg lain bu(emoticon tangan)”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )		
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan penanda kesantunan <i>saya Saffanatusaniyyah</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakanaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan Peserta didik yang menanyakan tugas tugas yang belum terpenuhi. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakanaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).		

No. data : 61	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bermaksud meminta kode untuk bergabung ke googleclassroom		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Assalamu’alaikum bu, <b>saya belum gabung</b> kelas b indo di classroom”(1)</p> <p>Peserta didik :”boleh minta kodenya?”</p> <p>Pendidik :”kok belum gabung kenapa?”</p> <p>Pendidik :”ibu share di group”</p> <p>Peserta didik :”eh udah deng bu”</p> <p>Pendidik :”lhoo”</p> <p>Peserta didik :”Iya, td aku liat e indo yang kelas 10 kmren”</p> <p>Peserta didik :”Bu itu ulangan kalo nilainya jelek ada remidi?”</p> <p>Pendidik :”boleh semangat tapi jangan menyalin jawaban teman,percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki (emoticon semangat)”(2)</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
		kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan <b>saya belum gabung</b>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim peserta didik bermaksud menanyakan kode kelas untuk		

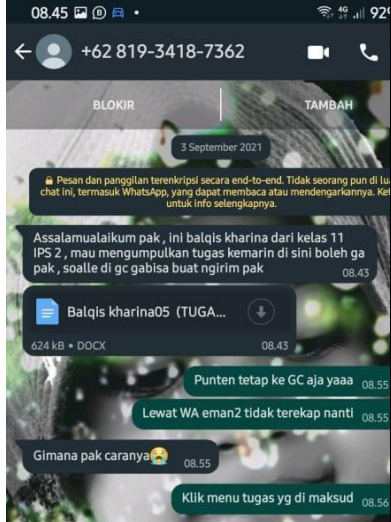
	<p>bergabung ke google classroom, namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengirim pesan tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal ini melanggar bidal kebijaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.</p>
--	---

<p>No. data : 62</p>	<p>Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik</p>		<p>Tangkapan layar Whatsapp</p>
<p>Konteks</p>	<p>Peserta didik bermaksud menanyakan untuk bisa remidi apabila nilainya jelek</p>		
<p>Tuturan</p>	<p>Peserta didik :”Assalamu’alaikum bu, saya belum gabung kelas b indo di classroom”(1)                  Peserta didik :”boleh minta kodenya?”                   Pendidik :”kok belum gabung kenapa?”                  Pendidik :”ibu share di group”                   Peserta didik :”eh udah deng bu”                   Pendidik :”lhoo”                   Peseta didik :”Iya, td aku liat e indo yang kelas 10 kmren”                  Peserta didik :”Bu itu ulangan kalo nilainya jelek ada remidi?”                   Pendidik :”boleh <i>semangat</i> tapi jangan menyalin jawaban teman,percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki (emoticon semangat)”(2)</p>		
<p>Identifikasi</p>	<p>Pematuhan bidal kesantunan</p>	<p>Pelanggaran bidal kesantunan</p>	
	<p>Kesimpatisan (<i>sympathy maxim</i>)</p>		
	<p>Faktor penentu kesantunan</p>		
	<p>Tuturan implisit</p>		
	<p>Ungkapan penanda kesantunan</p>		
	<p><i>semangat</i></p>		

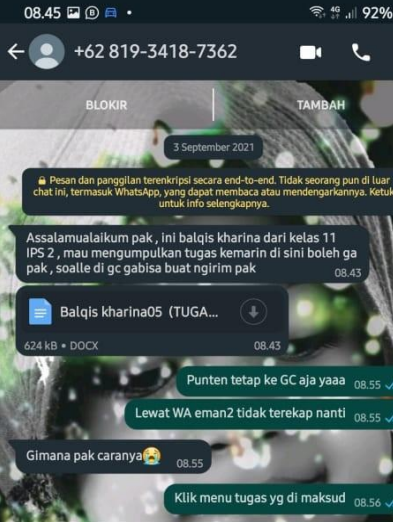
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pematuhan kesantunan berbahasa yaitu bidal kesimpatisan ( <i>sympathy maxim</i> ). Tuturan (2) yang dikirim pendidik kepada peserta didik ini bermaksud menyemangati peserta didik untuk terus berusaha dengan kemampuan yang dimiliki hal ini termasuk bentuk kesimpatisan pendidik terhadap peserta didik. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk pematuhan bidal kesimpatisan ( <i>aympathy maxim</i> ).
----------	--

No. data : 63	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bermaksud menanyakan kejelasan dalam penugasan materi teks eksplanasi		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Assalamualaikum bu”</p> <p>Peserta didik :”<b><i>Saya Ika Ismatul Hawa 13 XIMIA6</i></b> mau bertanya”(1)</p> <p>Peserta didik :”Tugas struktur dari ibu itu menjelaskan ttg struktur teks eksplanasi apa mencari struktur teks eksplanasi dari contoh yang ibu berikan”</p> <p>Peserta didik :”Terimakasih Bu ditunggu jawabannya(emoticon tangan)”</p> <p>Pendidik :”Wa’alaikumsalam Ika Ismatul, Terima kasih pertanyaannya(emoticon semangat dan jempol) langsung menjelaskan struktur teks eksplanasi saja Mbak, dengan menjelaskan otomatis sudah mencari (menganalisis) struktur teks eksplanasi(emoticon semangat dan jempol)”</p> <p>Pendidik :”Jawaban boleh japri lewat wa ketik dan audio”</p> <p>Peserta didik :”Oke Bu terimakasih atas penjelasannya(emoticon tangan)”</p>		
Identifikasi	<p>Pematuhan bidal kesantunan</p> <p>Kebijaksanaan/kearifan(<i>tact maxim</i>)</p> <p>Faktor penentu kesantunan</p> <p>Tuturan eksplisit</p> <p>Ungkapan penanda kesantunan</p> <p><b><i>Saya Ika Ismatul Hawa</i></b></p>	Pelanggaran bidal kesantunan	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakanaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan Peserta didik yang menanyakan kejelasan dalam penugasan materi		

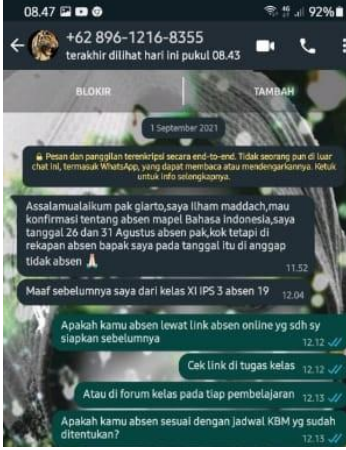
	teks eksplanasi. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).
--	---

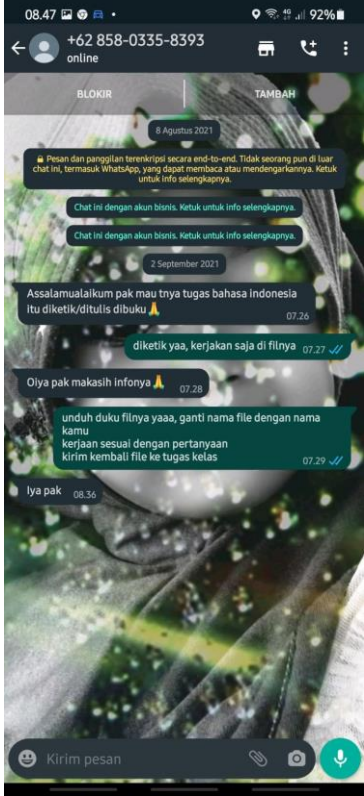
No. data : 64	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bermaksud mengumpulkan tugas melalui Whatsapp		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Assalamualikum pak, ini <i>balqis kharina</i> dari kelas 11 IPS 2, mau mengumpulkan tugas kemarin di sini boleh ga pak, soalle di gc gabisa buat ngirim pak”(1) Peserta didik : (mengirim dokumen)</p> <p>Pendidik :”punten tetap ke GC aja yaaa” Pendidik :”Lewat WA eman2 tidak terekap nanti”</p> <p>Peserta didik :”Gimana pak caranya (emoticon menangis)”</p> <p>Pendidik :”Klik menu tugas yg di maksud”</p>		
Identifikasi	<p>Pematuhan kesantunan bidal</p> <p>Kebijaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>)</p> <p>Faktor penentu kesantunan</p> <p>Tuturan eksplisit</p> <p>Ungkapan penanda kesantunan ini <i>balqis kharina</i></p>	<p>Pelanggaran bidal kesantunan</p>	
Analisis	<p>Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan Peserta didik yang bermaksud mengumpulkan tugas melalui Whatsapp. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan (<i>tact maxim</i>).</p>		




No. data : 65	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bermaksud mengirimkan tugas melalui Whatsapp		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Assalamualikum pak, ini balqis kharina dari kelas 11 IPS 2, mau mengumpulkan tugas kemarin di sini boleh ga pak, soalle di gc gabisa buat ngirim pak” Peserta didik : (mengirim dokumen)</p> <p>Pendidik :”punten <i>tetap ke GC</i> aja yaaa”(2) Pendidik :”Lewat WA eman2 tidak terekap nanti”</p> <p>Peserta didik :”Gimana pak caranya (emoticon menangis)”</p> <p>Pendidik :”Klik menu tugas yg di maksud”</p>		
Identifikasi	Pematuhan kesantunan bidal	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Permufakatan( <i>agreement maxim</i> )		
	Faktor penentu kesantunan		
	Tuturan implisit		
	Ungkapan penanda kesantunan <i>tetap ke GC</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> ). Tuturan (2) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi kesepakatan antara peserta didik dengan pendidik, yang diawali dengan peserta didik menanyakan untuk pengumpulan tugas melalui Whatsapp karena kesulitan mngirimkan melalui google classroom namun pendidik hanya memperbolehkan melalui google classroom agar nilainya terekap. Bidal permufakatan ini ditekankan agar peserta tutur membina permufakatan atau kecocokan di dalam kegiatan bertutur.		


	Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk mematuhi bidal Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> ).
--	---

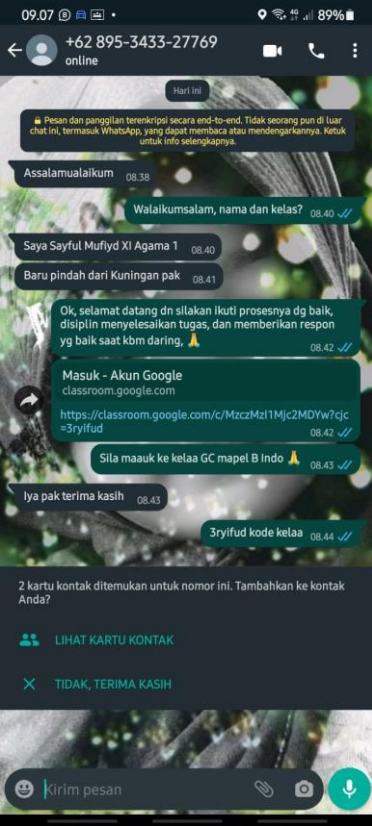
No. data : 66	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bermaksud konfirmasi absen mapel bahasa Indonesia tanggal 26 dan 31 agustus		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Assalamualaikum pak giarto, <i>saya Iiham maddach</i>, mau konfirmasi tentang absen mapel Bahasa Indonesia, saya tanggal 26 dan 31 Agustus absen bapak saya pada tanggal itu di anggap tidak absen (emoticon tangan)”(1)</p> <p>Peserta didik :”Maaf sebelumnya saya dari kelas XI IPS 3 aben 19”</p> <p>Pendidik :”Apakah kamu absen lewat link absen online yg sdh sy siapkan sebelumnya”</p> <p>Pendidik :”Cek link di tugas kelas”</p> <p>Pendidik :”Atau di forum kelas pada tiap pembelajaran”</p> <p>Pendidik :”Apakah kamu absen sesuai dengan jadwal KBM yg sudah ditentukan?”</p>		
Identifikasi	Pematuhan kesantunan bidal	Pelanggaran bidal kesantunan	
	Kebijaksanaan/kearifan( <i>tact maxim</i> )		
	Faktor kesantunan penentu		
	Tuturan eksplisit		
	Ungkapan kesantunan penanda <i>saya Iiham maddach</i>		
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi salam dan identitas peserta didik tersebut, hal ini menunjukkan sikap yang santun untuk mengawali sebuah pesan, kemudian diikuti dengan kepentingan Peserta didik yang bermaksud konfirmasi absen mapel bahasa Indonesia tanggal 26 dan 31 agustus. Oleh karena itu, tuturan (1) termasuk mematuhi bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ).		

No. data : 67	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bermaksud menanyakan sistem pengerjaan tugas diketik atau ditulis di buku		
Tuturan	<p>Peserta didik :”Assalamualaikum <i>pak mau tanya</i> tugas bahasa Indonesia itu diketik/ditulis di buku(emoticon tangan)”(1)</p> <p>Pendidik :”diketik yaa, kerjakan saja di filnya”</p> <p>Peserta didik :”Oiya pak makasih infonya”</p> <p>Pendidik :”unduh duku filnya yaaa, ganti nama file dengan nama kamu kerjaan sesuai dengan pertanyaan kirim kembali file ke tugas kelas”</p> <p>Peserta didik :”Iya pak”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
		Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan <i>pak mau tanya</i>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim peserta didik bermaksud menanyakan sistem pengerjaan tugas bahasa indonesia diketik atau ditulis di buku, namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengirim pesan tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal ini melanggar bidal kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.		

No. data : 68	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp	
Konteks	Peserta didik bermaksud menanyakan sistem pengerjaan tugas diketik atau ditulis di buku			
Tuturan	<p>Peserta didik :”Assalamualaikum pak mau tnya tugas bahasa Indonesia itu diketik/ditulis dibuku(emoticon tangan)”(1)</p> <p>Pendidik :”<i>diketik yaa</i>, kerjakan saja di filnya”(2)</p> <p>Peserta didik :”Oiya pak makasih infonyo”</p> <p>Pendidik :”unduh duku filnya yaaa, ganti nama file dengan nama kamu kerjaan sesuai dengan pertanyaan kirim kembali file ke tugas kelas”</p> <p>Peserta didik :”Iya pak”</p>			
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan		
	Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> )			
	Faktor penentu kesantunan			
	Ungkapan penanda kesantunan <i>diketik yaa</i>			
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam mematuhi kesantunan berbahasa yaitu bidal Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> ). Tuturan (2) yang dikirimkan peserta didik kepada pendidik berisi kesepakatan antara peserta didik dengan pendidik, yang diawali dengan Peserta didik bermaksud menanyakan sistem pengerjaan tugas diketik atau ditulis di buku kemudian dijawab pendidik pengerjaan tugas diketik dan dikerjakan langsung pada filnya, dipahami peserta didik. Bidal permufakatan ini ditekankan agar peserta tutur membina permufakatan atau kecocokan di dalam kegiatan			

	bertutur. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk mematuhi bidal Permufakatan ( <i>agreement maxim</i> ).
--	---

No. data : 69	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bermaksud menanyakan kesulitan mengerjakan soal ulangan materi teks prosedur		
Tuturan	<p>Peserta didik :”assalamualaikum <b><i>pak maaf mengganggu</i></b> waktunya mau nanya”(1)</p> <p>Pendidik :”pripun?”</p> <p>Peserta didik :”(mengirim gambar) ini kalau kaya gini kenapa pak padahal ada kuotanya mau mengerjakan oh”</p> <p>Pendidik :” moso??(mengirim link soal ulangan 1 materi teks prosedur) ”</p> <p>Peserta didik :”Iya pak”</p> <p>Pendidik :”coba lg dah, kudune bisa sih, td ada 4 anak yang ikut perbaikan dan lancar jaya lhoo”</p>		
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
		Kebijaksanaan/kearifan( <i>tact maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan kesantunan penanda <b><i>pak maaf mengganggu</i></b>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim Peserta didik bermaksud menanyakan kesulitan mengerjakan soal ulangan materi teks prosedur, namun pada pesan tersebut peserta didik langsung mengungkapkan kepentingan mengirim pesan tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal ini melanggar bidal kebijakan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.		

No. data : 70	Sumber data : Tangkapan layar chat Whatsapp yang dikirim peserta didik kepada pendidik		Tangkapan layar Whatsapp
Konteks	Peserta didik bermaksud memperkenalkan diri sebagai siswa pindahan dan bergabung ke google classroom		
Tuturan	Peserta didik : :" <i>Assalamualaikum</i> "(1)	<p>Pendidik : :"Walaikumsalam, nama dan kelas?"</p> <p>Peserta didik : :"Saya Sayful Mufiyd XI Agama 1"</p> <p>Peserta didik : :"Baru pindah dari Kuningan pak"</p> <p>Pendidik : :"Ok, selamat datang dn silakan ikuti prosesnya dg baik, disiplin menyelesaikan tugas, dan memberikan respon yg baik saat kbm daring.(emoticon tangan)"</p> <p>Pendidik : :"(mengirim link google classroom) Sila masuk ke kelas GC mapel B Indo (emoticon tangan)"</p> <p>Peserta didik : :"Iya pak terima kasih"</p> <p>Pendidik : :"3ryifud kode kelas"</p>	
Identifikasi	Pematuhan bidal kesantunan	Pelanggaran bidal kesantunan	
		Kebijaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> )	
		Faktor penentu kesantunan	
		Tuturan implisit	
		Ungkapan penanda kesantunan <i>Assalamualaikum</i>	
Analisis	Data diatas termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu bidal Kebijakanaksanaan/kearifan ( <i>tact maxim</i> ). Tuturan (1) dikirim peserta didik bermaksud memperkenalkan diri sebagai		



	<p>siswa pindahan dan bergabung ke google classroom, namun pada pesan tersebut peserta didik hanya salam tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu sehingga pendidik menanyakan nama peserta didik. Hal ini melanggar bidal kebijaksanaan/kearifan (<i>tact maxim</i>) yang seharusnya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur dalam hal ini dalam mengirim pesan dan berbalas pesan.</p>
--	--

## Lampiran 2. SK Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 2208/UN37.1.2/EP/2021 SI**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahkan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 18 Februari 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:  
Nama : AHMAD SYAIFUDIN, S. S., M. Pd.  
NIP : 198405022008121005  
Pangkat/Golongan : Penata - III/c  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing  
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : Wirda Kamalia  
NIM : 2101417005  
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID  
Topik : KESANTUNAN BERBAHASA DALAM MEDIA CHAT  
Whatsapp PESERTA DIDIK KEPADA PENDIDIK
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



2101417005

FM-03-AKD-24/Rev. 00



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 18 Februari 2021  
DEKAN

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
NIP 196202211989012001

Lampiran 3. Sertifikat Lulus UKDBI



# Sertifikat

# UKDBI

(UJI KOMPETENSI DASAR BAHASA INDONESIA)

No : 189/UN37.1.2.2/TU/2019

Diberikan kepada

## **WIRDA KAMALIA**

yang telah berhasil menyelesaikan Uji Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia (UKDBI) pada tanggal 8 Desember 2019 dengan skor 350

Peringkat	Predikat	Skor
I	Istimewa	451-500
II	Unggul	401-450
III	Madya	351-400
IV	Semenjana	301-350

Rincian materi:

1. Ejaan Bahasa Indonesia
2. Diksi dan kalimat efektif
3. Kohesi dan koherensi dalam paragraf
4. Penulisan daftar pustaka sesuai model APA

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,

*[Signature]*  
Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd.  
NIP 196903032008012019

Semarang, 17 Desember 2019  
Kordinator UKDBI,

*[Signature]*  
Zuliyanti, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198507122015042003



### Lampiran 4. Sertifikat Lulus Tes Toefl

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG <b>LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PROFESI (LP3)</b> <b>PUSAT LAYANAN BAHASA DAN PELATIHAN PENDIDIKAN</b> Gedung Prof. Satmoko Laboratorium Terpadu LPTK Lantai 3, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon (024) 8508079 Laman : <a href="http://p2bpp.unnes.ac.id">http://p2bpp.unnes.ac.id</a></p>	<p>2006607</p>						
<h2 style="margin: 0;">CERTIFICATE</h2> <p style="margin: 0;">NO.: 4592/UN37.3.2.4/TU/2021</p>								
<p>Head of Centers for Language Services and Educational Training of Universitas Negeri Semarang certifies that :</p>								
<p>name : <b>WIRDA KAMALIA</b> place &amp; date of birth : <b>PEKALONGAN, 07 OCTOBER 1999</b></p>								
<p>has successfully taken the <b>UNNES TOEFL Test</b> conducted on <b>06 July 2021</b> with score <b>407</b>. Upon the test, the person is granted the certificate with all privileges and responsibilities attached to the certificate and the score.</p>								
<p style="text-align: center;">             Director of LP3,  <b>Dr. Ngasyanto, M.Si.</b>            NIP 19650103199002 1 001         </p>	<table border="1" style="border-collapse: collapse; width: 80%;"> <tr> <td style="padding: 2px;">Listening</td> <td style="padding: 2px; text-align: center;">34</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Structure</td> <td style="padding: 2px; text-align: center;">45</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Reading</td> <td style="padding: 2px; text-align: center;">43</td> </tr> </table>	Listening	34	Structure	45	Reading	43	<p style="text-align: right;">Semarang, 06 July 2021 Head,</p> <p style="text-align: right;">   <b>Mohamad Ikhwani Rosyidi, S.S., M.A.</b>            NIP 19801206200912 1 001         </p>
Listening	34							
Structure	45							
Reading	43							
<p>* TOEFL ® is registered trademark of Educational Testing Services. This test or this program is not approved or endorsed by ETS. * This certificate is valid for 2 years.</p>								

## Lampiran 5. Lembar Bimbingan Skripsi

19:50

apps.unnes.ac.id/5 2

**Bimbingan Skripsi/Tesis/Disertasi**

**Data Mahasiswa**





NIM	2101417005
Nama	Wirda Kamalia
Prodi	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
Topik	KESANTUNAN BERBAHASA DALAM MEDIA CHAT Whatsapp PESERTA DIDIK KEPADA PENDIDIK
Judul	





**Peralatan**

**Tambah Bimbingan**

**Data Bimbingan**

No	Tanggal Rencana	Dosen Pembimbing	Tanggal Terlaksana	Bahasan	Balikan	Status	Opsi
1	20 April 2021	1	7 Mei 2021	KESANTUNAN BERBAHASA DALAM MEDIA CHAT Whatsapp PESERTA DIDIK KEPADA PENDIDIK	Buat instrumen		
2	2 Juli 2021	1	21 Juli 2021	instrumen penelitian berupa kartu data	Lanjutkan ke pengumpulan data		
3	30 Agustus 2021	1	30 Agustus 2021	analisis data	data ditambahkan supaya lebih komprehensif		
4	6 September 2021	1	10 September 2021	analisis data terbaru (revisi)	Tambahkan data sedikit lagi		
5	11 September 2021	1	11 September 2021	Bab 3	Bagian instrumen diperbaiki kembali		
6	13 September 2021	1	13 September 2021	Bab 3 revisi bagian instrumen	ACC Lanjutkan bab berikutnya		
7	14 September 2021	1	14 September 2021	Bimbingan Bab 4	Perbaiki kembali bagian tingkat kesantunan berbahasa		
8	15	1	15	Revisi bab 4	Analisis data lebih		

19:50    

  apps.unnes.ac.id/5  

**Bimbingan Skripsi/Tesis/Disertasi**

















**Data Mahasiswa**

NIM	2101417005
Nama	Wirda Kamalia
Prodi	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
Topik	KESANTUNAN BERBAHASA DALAM MEDIA CHAT Whatsapp PESERTA DIDIK KEPADA PENDIDIK
Judul	

**Peralatan**

**Tambah Bimbingan**

**Data Bimbingan**

6	13 September 2021	1	13 September 2021	Bab 3 revisi bagian instrumen	ACC Lanjutkan bab berikutnya	✓		
7	14 September 2021	1	14 September 2021	Bimbingan Bab 4	Perbaiki kembali bagian tingkat kesantunan berbahasa	✓		
8	15 September 2021	1	15 September 2021	Revisi bab 4	Analisis data lebih diperinci kembali	✓		
9	16 September 2021	1	16 September 2021	Revisi bab 4	ACC Lanjutkan bab berikutnya	✓		
10	21 September 2021	1	21 September 2021	Bimbingan Bab 5	Saran lebih diperinci dan diperbaiki	✓		
11	22 September 2021	1	22 September 2021	Revisi bab 5	Buat artikel skripsi	✓		
12	23 September 2021	1	23 September 2021	Artikel skripsi	Bagian abstrak diperbaiki dan diterjemahkan ke bahasa Inggris	✓		
13	24 September 2021	1	27 September 2021	Revisi artikel skripsi	ACC silahkan daftar ujian skripsi	✓		

## Lampiran 6. Bukti Selesai Bimbingan

21:49 📶 4G 48

🏠 🔒 apps.unnes.ac.id/5 2 ⋮

Sitedi
Vaksin Aplikasi Wirda

**Peralatan**

- > Data Mhs
- > Bimbingan
- > Perubahan Judul
- Skripsi
- Tesis
- Disertasi
- Rekapitulasi

### Data Skripsi 2101417005

Pengakuan MBKM	TIDAK
Topik Skripsi	KESANTUNAN BERBAHASA DALAM MEDIA CHAT Whatsapp PESERTA DIDIK KEPADA PENDIDIK
Validasi Topik	Sudah Valid
Tgl Validasi Topik	2021-02-18
Validator	87042810012500
Pembimbing 1	AHMAD SYAIFUDIN, S. S., M. Pd.
Pembimbing 2	-
Nomor SK Pembimbing	2208/UN37.1.2/EP/2021 SI
Tgl Cetak SK Pembimbing	2021-02-18
SK Dosen Pembimbing	File SK belum dikirim ke ELSA
Mulai Penelitian	
Selesai Penelitian	
Lokasi Penelitian	
Selesai Bimbingan P1	Sudah Selesai
Tgl Selesai Bimbingan P1	2021-09-27
Selesai Bimbingan P2	Belum Selesai
Tg Selesai Bimbingan P2	
Judul Skripsi	
Judul Skripsi - en	
Tanggal Daftar Ujian	
Tanggal Pelaksanaan Ujian	
Lokasi Ujian	
Penguji 1	- Undefined
Penguji 2	-
Status Ujian	Belum Diputuskan
Nomor SK Penguji	
Ketua Panitia	- Undefined
Sekretaris Panitia	- Undefined
SK Dosen Penguji	File SK belum dikirim ke ELSA
Status Revisi	Belum diputuskan
Tanggal Selesai Revisi	
Validasi Akhir	Belum divalidasi
Tanggal Lulus	
Lama Penulisan Skripsi	
Nilai Skripsi	

Inggris
Indonesia
⋮
✕

